

BAB IV BALOCHISTAN DAN PEMERINTAH PAKISTAN

4.1. Letak Geografis Balochistan

Secara geografis, Balochistan adalah provinsi terbesar dari semua provinsi di Pakistan. Terletak pada koordinat $27,54^{\circ}$ dan $32,41^{\circ}$ lintang utara, serta $60,55^{\circ}$ dan $40,15^{\circ}$ bujur timur. Provinsi ini memiliki luas sekitar 3.47.190 km persegi, yang merupakan 44% dari total daratan Pakistan. Pakistan secara ilegal menyatakan wilayah ini sebagai bagiannya pada tahun 1948.¹

Negara Baloch telah dikenal sebagai Balochistan sejak berdirinya konfederasi Baloch pertama pada abad ke-12. Tetapi nama Baloch digunakan dalam dua cara yang berbeda oleh sejarawan dan penulis. Pertama, termasuk semua ras yang mendiami wilayah geografis Balochistan Raya. Kedua, menunjukkan ras atau kelompok etnis tertentu berdasarkan asal-usulnya. Jadi, kata Baloch diterapkan untuk semua penduduk yang tinggal di wilayah ini lebih dari seribu tahun, yang saat ini diduduki oleh Pakistan sejak 72 tahun terakhir.



Gambar 4.1 Peta Balochistan dan Negara Perbatasan Balochistan

¹ Azad S. Rathore, *Balochistan the Heights of Oppression*, (India: PARTRIDGE, 2021), 3.

Provinsi Balochistan yang diduduki Pakistan berbatasan dengan Punjab, Sindh, dan provinsi perbatasan barat laut yang dikenal sebagai provinsi Khyber Pakhtunkhwa (sebelumnya dikenal sebagai Provinsi Perbatasan Barat Laut, NWFP) di Pakistan. Balochistan saat ini berbagi batas pantai sekitar 750 kilometer di bagian selatannya dari laut Arab. Kalat, Lasbela, Makran dan Kharan dari Balochistan Raya sekarang menjadi bagian dari provinsi Pakistan saat ini.

Di sisi barat terbagi sekitar 900 kilometer perbatasan internasional dengan Iran, di sisi barat-utara berbatasan 1200 km dengan Afghanistan. Provinsi ini dibatasi oleh perairan laut Arab di selatan dengan bentangan pantai sekitar 750 kilometer.

Populasi:

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah dan Populasi

Divisi	Luas (km ²)	Populasi
Quetta	64,310	16,99,957
Zhob	46,200	1003,851
Kalat	1,40,612	14,57,722
Sibi	27,055	4,94,894
Nasirabad	16,946	10,76,708
Makran	52,067	8,32,753

Daftar Distrik Balochistan

- | | | | |
|------------|----------------|---------------|---------------|
| 1. Awaran | 10. Jafarabad | 19. Mastung | 28. Quetta |
| 2. Barkhan | 11. Jhal Magsi | 20. Musakhel | 29. Sherani |
| 3. Bolan | 12. Kalat | 21. Nasirabad | 30. Sibi |
| 4. Chagai | 13. Kech | 22. Nushki | 31. Sohbatpur |
| 5. Chaman | 14. Kharaan | 23. Panjgur | 32. Surab |

6. Dera Bugti	15. Kohlu	24. Pishin	33. Usta Muhammad
7. Duki	16. Khuzdar	25. Pusat	34. Washuk
8. Gwadar	17. Lasbela	26. Qila Abdullah	35. Zhob
9. Harnai	18. Loralai	27. Qila Saifullah	36. Ziarat

Angka resmi sensus Pakistan yang dilakukan pada 2017 melaporkan populasi provinsi Balochistan sekitar 207 juta, yang kurang dari enam persen dari total populasi Pakistan. Populasi ini memiliki rata-rata hanya 19 orang per kilometer persegi, yang sangat kurang dari 256 orang per kilometer persegi kepadatan rata-rata Pakistan. Angka-angka tersebut mengatakan dengan sangat jelas bahwa provinsi Balochistan meliputi daratan utama Pakistan dengan populasi yang sangat sedikit.

Luas wilayah Balochistan adalah sekitar 3.47.190 kilometer persegi yang hampir 44 persen dari total luas daratan Pakistan dan dengan demikian, wilayah ini dijadikan provinsi terbesar di Pakistan. Ibu kota provinsi Balochistan adalah Quetta, memiliki populasi tertinggi yaitu 1,001 juta. Tidak hanya berisi pemerintah dan markas militer, tetapi sebagian besar lembaga pendidikan tinggi Balochistan dan hampir seluruh provinsi kecil yang memiliki industri manufaktur selain pelabuhan Gwadar.

Ciri Fisik Balochistan

Medan Balochistan sangat keras dan sulit untuk kehidupan manusia. Pegunungan terjal, perbukitan yang tajam, lembah yang tajam, gurun yang keras dan dataran panjang tanpa vegetasi membuatnya lebih sulit untuk hidup. Tetapi dari ribuan tahun hidup, masyarakat Baloch memperoleh aklimatisasi yang sangat baik dengan kondisi tersebut.

Untuk studi topografi, Balochistan dapat dibagi menjadi empat wilayah utama:

- i) Pegunungan atas Balochistan tengah dan timur tengah.
- ii) Daerah perbukitan yang terdiri dari lereng Pegunungan Pab di timur; dan lereng pegunungan di Makran, Kharan dan Chagai di barat.

iii) Wilayah Dataran termasuk dataran segitiga yang disusun oleh wilayah Kachni, Lasbela barat, dan Dasht.

iv) Daerah gurun yang mencakup banyak bukit pasir, dan daerah berbatu di barat laut.

Pegunungan, Lintasan, Pelabuhan dan Sungai

Pegunungan:

- a. Bukit Bugti: Distrik Dera Bugti, Divisi Sibi. Suku Bugti Sebagian besar bermukim di Bukit Bugti.
- b. Bukit Marri: Distrik Kohlu, Divisi Sibi. Suku Marri tinggal di Perbukitan Marri.
- c. Kisaran Mekran Tengah: Distrik Kech, Divisi Mekran.
- d. Pegunungan Giandari: terletak di perbatasan provinsi Balochistan dan Punjab. Bagian dari ujung Pegunungan Sulaiman.
- e. Pegunungan Sulaiman: membentang dari utara ke selatan sejajar dengan Sungai Indus, berakhir di Balochistan di Pegunungan Giandari dan Perbukitan Marri dan Bugti.
- f. Perbukitan Chagai, Distrik Chagai, Divisi Quetta. Mayoritas Baloch yang tinggal di Chagai adalah pengembara.
- g. Perbukitan Ras Koh: terletak di perbatasan antara Distrik Kharan Divisi Kalat dan Distrik Chagai Divisi Quetta. Masyarakat Baloch yang tinggal di Perbukitan Ras Koh kebanyakan adalah pengembara.
- h. Pesisir Mekran, Distrik Gwadar, Divisi Mekran.
- i. Kisaran Mekran Tengah: Distrik Kech, Divisi Mekran.

Lintasan:

- a. Jalur Bolan, Distrik Bolan, Divisi Kalat. Jalur Bolan memiliki arti strategis sebagai satu-satunya pintu gerbang dan rute komunikasi antara anak benua India dan dunia barat lainnya di zaman kuno melalui wilayah ini. Terletak di lembah di antara pegunungan tinggi. Sungai Bolan mengalir melaluinya. Beberapa suku Marri tinggal di daerah Jalur Bolan.

Dataran:

- a. Dataran Kachhi terletak di provinsi Nasirabad. Beberapa masyarakat Baloch mendiami Dataran Kachhi bersama beberapa suku, termasuk Marri dan Bugti Baloch, bermigrasi ke sana pada musim dingin.

Pelabuhan:

- a. Ormara: Distrik Gwadar, Divisi Mekran, lokasi angkatan laut Pakistan.
- b. Pasni: Distrik Gwadar, Divisi Mekran, lokasi pangkalan angkatan laut Pakistan.
- c. Pelabuhan Gwadar: Distrik Gwadar, Divisi Mekran, Pelabuhan Gwadar terletak di Laut Arab. Pelabuhan ini sangat penting secara strategis dan ekonomis, dan penguasaannya telah menyebabkan perselisihan baik secara historis maupun saat ini. Konstruksi untuk menjadikan Gwadar sebagai laut dalam yang berfungsi, pelabuhan air hangat dibuka pada tahun 2002, dan menjadi berfungsi penuh pada tahun 2008. Kelompok nasionalis Baloch menentang pembangunan pelabuhan, karena kekhawatiran masyarakat Baloch tidak akan mendapat manfaat dari pembukaannya.

Sungai:

- a. Zhob, Nari, Bolan, Pishin, Lora, Mula, Hub, Porali, Hingol, Rakhsan dan Dasht adalah sungai utama di Balochistan.

Iklim

Terdapat perbedaan besar antara iklim di Balochistan dengan kelangkaan air secara umum. Secara umum, iklim di provinsi ini kering dengan curah hujan tahunan hanya beberapa inci; dan di distrik Makran dan Kalat tidak ada hujan sama sekali selama beberapa tahun berturut-turut. Suhu dataran tinggi bagian atas sangat dingin di musim dingin dan hangat di musim panas. Di dataran tinggi yang lebih rendah, beberapa daerah sangat dingin di musim dingin dan sejuk di daerah dekat pantai Makran. Kota-kota seperti Quetta, Kalat, Zhob dan Ziarat mengalami musim

dingin terdingin Ketika merkuri turun jauh di bawah titik beku, sementara saat musim panas juga sejuk. Di dataran tinggi rendah, musim panas sangat panas tetapi sangat ekstrem. Datarannya juga sangat panas di musim panas, dengan suhu mencapai 50 °C (122 °F). Beberapa tempat terpanas di provinsi ini yaitu seperti Sibi, Turbat, dan Dhadar di mana suhu musim panas bisa mencapai lebih dari 52 °C-, rekor suhu tertinggi, 53 °C (127 °F), tercatat di Sibi pada 26 Mei 2010. Daerah di gurun secara iklim sangat panas dan gersang, terkadang badai angin kencang membuat daerah ini sangat sulit untuk ditinggali.

Curah Hujan

Kekeringan sangat umum di Balochistan. Wilayah timur laut menerima curah hujan maksimum sekitar 20 inci per tahun, dan di bagian selatan dan timur sangat kurang, yaitu sekitar 1 hingga 2 inci per tahun saja.

Kondisi Balochistan dan Masyarakat Balochistan

Sebagian besar masyarakat Baloch tinggal di daerah pedesaan. Desa mereka adalah kumpulan gubuk lumpur atau batu, dan di pegunungan, di mana penduduknya masih nomaden. Sebuah desa atau balai terdiri dari sejumlah kandang kecil setinggi 3 atau 4 kaki, dibangun dari batu lepas. Di atasnya dibentangkan atap sementara, umumnya terdiri dari anyaman yang terbuat dari daun phish, sejenis tanaman palem (*Chamaerops ritchieana*).²

Beberapa tahun terakhir terlihat peningkatan dalam migrasi ke daerah perkotaan Balochistan karena kurangnya pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar di desa-desa. Tidak ada perkembangan dalam ketahanan pangan dasar dan air minum yang aman sejak lama karena kelalaian dari pemerintah Pakistan terhadap masyarakat Baloch dalam rencana pengembangan mata pencaharian mereka, sehingga situasi menjadi lebih buruk.

² *Chamaerops rithcieana* adalah tanaman palem berkelompok, terkadang berbatang tunggal. Satu-satunya spesies dalam genus *Nannochloropsis*, asli Asia barat daya. Dari tenggara Semenanjung Arab timur melalui Iran dan Afghanistan hingga Pakistan dan India barat laut, tumbuh di daerah kering di ketinggian hingga 1600 m.

Kondisi hidup untuk Baloch sangat keras karena iklim dan kondisi kering. Buta huruf, tidak tersedianya pekerjaan, kondisi pertanian yang buruk, tidak tersedianya fasilitas dasar seperti air minum dan makanan yang aman, kekurangan gizi dan angka kematian tertinggi karena kelalaian dalam menerapkan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan membuat wilayah ini semakin buruk dan sulit untuk ditinggali.

Selain itu, sekitar setengah dari pedesaan di provinsi ini memiliki jalan yang buruk, bahkan tidak ada jalan sama sekali. Jalan yang ditemukan untuk menghubungkan dusun atau desa selalu berupa jalan berkerikil atau sekadar jalan tanah. Jalan atau jalur tersebut sebenarnya mewakili sekitar 90% dari total jalanan di seluruh Balochistan, dan sebagian besar jalur akses ini berada dalam kondisi yang cukup buruk. Jalan raya di Balochistan berada dalam kondisi memprihatinkan dan hampir setiap hari terjadi kecelakaan fatal. Jalan raya nasional di Balochistan dapat digambarkan dengan lima karakteristik berbahaya: area sempit; permukaan yang terkikis dan berlubang; perbaikan jalanan yang campur aduk; lereng bergelombang; serta tidak adanya pelindung. Tidak ada jalur lalu lintas ganda di provinsi seluas 347.190 km persegi ini, dan untuk sebagian besar mirip jalan di pedesaan.

4.2. Sejarah Pemberontakan Balochistan

Suku Baloch secara tradisional mempertahankan identitas independen mereka sepanjang sejarah yang diketahui. Tidak seganas suku Pashtun di sabuk utara sepanjang perbatasan Pakistan-Afghanistan, suku Baloch memiliki pandangan yang lebih ke luar. Secara aktif berpartisipasi dalam usaha bisnis komersial dan layanan pemerintah, banyak keluarga Baloch yang menetap dengan baik di berbagai kota di Pakistan. Mayoritas di antara mereka dapat ditemukan di Karachi, metropolitan pesisir Pakistan, Balochistan terdiri 44% dari total daratan di negara itu. Terbagi lebih dari 1800 kilometer perbatasan berpori dengan Afghanistan di barat laut, perbatasan sepanjang 1330 kilometer dengan Iran di barat, dan lebih dari 700 kilometer garis pantai di sepanjang Laut Arab di selatan. Benteng Rabat di Balochistan barat adalah persimpangan tiga perbatasan Pakistan, Iran dan

Afghanistan. Dari Benteng Rabat, masyarakat dapat melihat wilayah ketiga negara tersebut. Mendominasi mulut Teluk Persia dan terletak di persimpangan Timur Tengah dan Asia Selatan, Balochistan juga menyediakan rute akses singkat ke kawasan Asia Tengah yang kaya energi.³ Garis pantai Balochistan di selatan memiliki satu Pelabuhan Gwadar laut dalam dan lima pelabuhan yang relatif lebih kecil. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) provinsi ini menjanjikan cadangan minyak, gas, dan mineral yang kaya.

Dengan barikade berdingg gunung yang mengamankannya dari invasi dan gangguan asing, Balochistan sangat cocok dengan gaya hidup feodal. Medan yang terjal, hamparan tanah yang sangat luas, dan sarana komunikasi yang kurang memadai telah memaksa orang untuk menjalani kehidupan pengasingan. Karena paling sedikit terpapar norma-norma demokrasi, sistem 'Sardar' (kepala suku) cocok dengan cara hidup mereka sebagaimana norma di banyak peradaban primitif. Sebelumnya, gelar kehormatan 'Sardar' hanya diberikan kepada orang-orang yang berprinsip, berani, dan jujur, dan Sardar diangkat oleh tokoh-tokoh suku setelah proses refleksi yang disengaja. Namun, seiring berjalannya waktu, untuk melanggengkan kendali mereka atas suku, Sardar mengubah institusi ini menjadi hak yang dapat diwariskan, dan selanjutnya, proses kemunduran dimulai. Sekarang, status individu dalam suku tidak dikaitkan dengan kebajikan dan kejujurannya tetapi diklasifikasikan berdasarkan statusnya dalam silsilah suku. Seorang Sardar adalah pemilik tunggal properti suku, seluruh tanah suku adalah milik Sardar yang memiliki hak atas pendapatan sukunya dan memperoleh 'shiskak', suatu bentuk pajak, dari semua orang. Seorang Sardar menikmati otoritas tertinggi atas kehidupan dan harta benda anggota sukunya. Bagian terakhir dari pemerintahan Inggris memperkuat sistem Sardar ketika Inggris memberikan otoritas penuh kepada Sardar sebagai imbalan atas kesetiaan mereka kepada Mahkota. Inggris menyadari bahwa Khanate bersatu di bawah Khan Kalat akan menjadi rintangan besar untuk mencapai dominasi atas sistem administrasi dan eksekutif Balochistan. Karena alasan itu, mereka memutuskan untuk melemahkan otoritas politik Khanate

³ Robert Kaplan, *Monsoon: Indian Ocean and the Future of American Power*. (New York: Random House, 2010), 71.

dan membentuknya sesuai keinginan mereka. Sistem administrasi Sandeman memberi mereka solusi karena menurunkan posisi Khan Kalat dan mengangkat suku Sardar ke depan, sehingga memberi mereka otoritas penuh atas rakyat mereka. Akibatnya, Inggris meletakkan dasar sistem Sardar yang otokratis. Suku Sardar berada di bawah pengaruh Inggris sepenuhnya melalui keringanan keuangan, Inggris memperkenalkan sistem gaji untuk Sardar sementara beberapa Sardar terpilih dihujani berkah tambahan melalui penghargaan gelar ‘Nawab’.⁴ Khan dari Kalat dibiarkan tanpa banyak otoritas dan pengaruh pusat Khanate secara bertahap mulai terkikis.

Melihat peristiwa sejarah besar yang mengakibatkan evolusi Khanate, akhir abad ke-15 melihat munculnya Mir Chakar Khan Rind sebagai pemimpin yang kuat. Chakar Khan Rind dianggap sebagai tokoh Baloch yang paling menonjol dan pahlawan besar dalam sejarah regional Balochistan. Bahkan hari ini, dia dijunjung tinggi oleh Baloch di seluruh dunia. Pada 1487, ia memperkenalkan perubahan politik besar termasuk pemindahan ibu kota konfederasi dari Kech ke Sibi. Setelah mengkonsolidasikan kekuatan politik dan militer di bagian timur Balochistan, Mir Chakar kemudian fokus pada tanah subur Punjab. Pada awal abad ke-16, ia maju ke Punjab dan merebut Multan. Meskipun berumur pendek, bentuk konfederasi baru ini membuat beberapa jejak mendalam pada sejarah wilayah tersebut dan menandai awal dari sejarah modern untuk Balochistan. Selama periode ini, bahasa dan budaya Balochi membuat pengaruh mereka terasa di wilayah yang luas. Era ini dianggap sebagai periode kepahlawanan Baloch. Selain dominasi politik dan militer, budaya Baloch unggul dalam sastra yang juga terdiri dari balada kepahlawanan dan puisi romantis. Bersamaan dengan meluasnya pengaruh konfederasi di wilayah tersebut, bahasa, budaya, dan sastra Baloch juga berkembang.

Beberapa abad kemudian, abad ke-18 melihat fajar sejarah Baloch lagi. Di pertengahan abad, Nasir Khan I (1749-1794), Khan keenam, muncul di panggung politik sebagai penguasa Khanate yang paling kuat dan dinamis. Dia dengan cepat

⁴ Gelar Nawab umum di kalangan penguasa Muslim Asia selatan karena disamakan dengan gelar Maharaja. “Nawab” biasanya mengacu pada laki-laki dan secara harfiah berarti Raja Muda.

mengklaim kedaulatan atas semua tanah di mana Baloch tinggal. Meskipun tegas dan asertif, dia sangat populer. Setelah mengkonsolidasikan kendalinya atas wilayah tradisional Baloch, ia memusatkan perhatian pada bagian timur dan barat pantai Makran dan membawa banyak wilayah baru di bawah yurisdiksi administratifnya. Ini termasuk Karachi dan banyak bagian Iran Balochistan. Nasir Khan berhasil mengumpulkan kekuasaan atas wilayah yang luas karena kualitas kepemimpinan dan kemampuan manajemennya, ia tegas dan mengharapkan kesetiaan serta kepatuhan. Namun, ketika menyangkut kesejahteraan subjek, dia baik dan penuh perhatian. Setelah membuat keputusan kebijakan, dia tidak terbiasa dengan urusan pengelolaan mikro yang menjadi tanggung jawab bawahan Sardar. Dengan mengambil keuntungan dari ciri-ciri kepribadian ini, ia berhasil memperoleh loyalitas tingkat tinggi dari para Sardarnya dan dengan cepat mengkonsolidasikan wilayah kekuasaannya yang terdiri dari wilayah Marri dan Bugti: Lasbela, Makran, Kharan dan Quetta. Nasir Khan memerintah atas wilayah yang luas, hampir 700 km, membentang ke barat dari Karachi ke perbatasan Iran saat ini, dan itu meluas ke utara hingga Quetta dan timur menuju perbatasan Derajat.

Wilayahnya jauh lebih besar daripada gabungan Inggris Raya dan Irlandia.⁵ Mengilustrasikan kekuatan militer Nasir Khan, Selig Harrison berkomentar, pencapaian Nasir Khan yang paling menonjol adalah penciptaan pasukan Baloch terpadu yang terdiri dari sekitar 25.000 pria dan 1.000 unta, kekuatan yang mengesankan menurut standar Asia Barat Daya abad ke-18. Untuk pertama kalinya dalam sejarah mereka, banyak suku Balochi yang besar berkumpul di bawah sistem organisasi dan rekrutmen militer yang disepakati.⁶ Konfederasi wilayah Baloch yang besar menjadi satu-satunya unit politik yang menghasilkan peningkatan stabilitas dan mempromosikan perdagangan. Kontrol atas pelabuhan Makkoran (Makran) mengubah Khanate menjadi kawasan komersial yang dinamis dan pusat perdagangan penting antara Iran, Asia Tengah, India dan Samudra Hindia.

⁵ Taj Mohammad Breseeg. *Baloch Nationalism: Its Origin and Development*. (Karachi: Royal Book Company, 2001), 151.

⁶ Selig S. Harrison, *In Afghanistan's Shadow*, (Washington DC: Cornege Endowment for International Peace, 1981), 16.

Menjelang awal abad ke-19, beberapa perkembangan penting terjadi dalam dinamika geo-strategis kawasan. Sementara Khanate berangsur-angsur menuju keadaan anarki, tetangga timur Balochistan, Punjab, menyaksikan kebangkitan penguasa yang kuat: Ranjit Singh. Ke arah barat, kekuatan Iran dikelilingi di dua sisi oleh tetangga yang kuat, sumber pendapatan utama dari Baloch Sardars dan suku menghilang. Sampai saat itu, suku Baloch sebagian besar bergantung pada bagian rampasan perang mereka selama serangan dan kampanye militer melawan Mughal India, Iran, dan Sindh. Hal ini mengakibatkan melemahnya Khanate secara serius sementara individu Sardar secara bertahap menjadi lebih mandiri dan memperoleh lebih banyak otoritas di wilayah mereka sendiri. Pada pertengahan abad, Inggris mulai ikut campur dalam urusan Balochistan. Pada tahun 1854, sebuah perjanjian dibuat antara Inggris dan Khan dari Kalat yang setuju untuk tidak mengembangkan hubungan langsung dengan negara mana pun tanpa persetujuan dari Inggris. Khan juga setuju untuk menerima dan mengerahkan pasukan Inggris bila diperlukan dan memberikan keamanan kepada para pedagang yang melintasi wilayahnya. Berdasarkan perjanjian tersebut, Khan juga diharuskan untuk memastikan bahwa anak buahnya dicegah dari merampok orang, properti, dan instalasi di wilayah Inggris. Dia akan menerima subsidi tahunan Rs 150.000 sebagai imbalan. Kesepakatan ini menandai awal dari cara baru berurusan dengan Sardar – pengaturan subsidi untuk mendapatkan kesetiaan kepala suku. Manfaat dari perjanjian, Khan terus menikmati status semi-independen di bawah Inggris. Inggris, bagaimanapun, ingin Khan berbuat lebih banyak untuk mengkonsolidasikan cengkeraman mereka di Balochistan. Negosiasi dilakukan lagi pada tahun 1876 dengan Khan dari Kalat dan pakta lain dibuat di Jacobabad yang setelah itu mengatur sifat hubungan antara Pemerintah Indah Britania dan Negara Bagian Kalat. Berdasarkan perjanjian baru, Inggris menguasai Quetta dan daerah sekitarnya bersama dengan Bolan Pass, dengan sewa dari Khanate. Melalui perjanjian sewa ini, seluruh wilayah akan diatur dan diatur oleh Inggris sementara Khan Kalat akan mempertahankan kedaulatan simbolis. Untuk sebagian besar sejarahnya, Seistan Balochistan (Balochistan Iran) adalah Makran barat. Menjelang pertengahan abad ke-19, Iran merasakan melemahnya status

politik Khanate dan oleh karena itu, mulai dengan penuh semangat ia menuntut demarkasi perbatasan Persia-Baloch. Pada tahun 1869, Raja Persia secara resmi mengusulkan demarkasi perbatasan antara wilayah Persia dan Baloch melalui komisi bersama.⁷ Pada tahun yang sama, tanggal 1 Desember 1869, delegasi Persia yang dipimpin oleh Gubernur Bam Ibrahim Khan, dan delegasi Khanate, dipimpin oleh Faqir Mohammad Bizenjo bertemu di bawah pengawasan Jenderal Goldsmid, Komisaris Utama Inggris dari Komisi Perbatasan Perso Baloch di Bampur. Konferensi ini disebut 'Konferensi Bampur'. Delegasi Baloch dengan keras menentang demarkasi perbatasan yang diproyeksikan dan juga mengklaim wilayah Balochistan Iran, menuntut penyatuan kedua wilayah Baloch. Mereka membangun argumen mereka pada data sejarah yang mengklaim bahwa wilayah itu adalah bagian integral dari negara Baloch, Khanate. Namun pada tahun 1871, setelah proses negosiasi yang sibuk selama dua tahun, Iran berhasil meyakinkan kekuatan kolonial dan membagi Balochistan dengan bantuan dari Inggris. Sekitar periode yang sama dalam sejarah, Inggris bekerja pada 'Kebijakan Maju' dan secara aktif mengejar penyangga yang aman antara British India dan desain ekspansionis Rusia. Perbatasan yang dibatasi dengan Iran cocok untuk mereka karena membagi kekuatan politik Baloch. Setelah itu, pada tahun 1876, di bawah 'Perjanjian Kalat', disepakati bahwa pasukan Inggris dapat ditempatkan di wilayah Kalat dan bahwa Khan dari Kalat tidak akan keberatan. Pada tahun berikutnya, Badan Balochistan didirikan dengan kantor pusatnya di Quetta. Setelah mendirikan pijakan dan mengamankan perbatasan dengan Iran, Inggris sekarang ingin mengkonsolidasikan kekuatan politik mereka di Balochistan.⁸ Pada tahun 1877, Robert Sandeman ditugaskan sebagai Agen Gubernur Jenderal (AGG) dan bertanggung jawab atas Badan Balochistan. Hal itu adalah awal dari sebuah era baru dalam hubungan antara Inggris dan orang-orang Baloch. Sir Robert Groves Sandeman, Komandan Ksatria Bintang India (KCSI), seorang perwira India Inggris, adalah putra Jenderal Robert Turnbull Sandeman. Dia bergabung dengan Infanteri Bengal ke-33 pada tahun 1856

⁷ Inayatullah Baloch. *The Problem of Greater Balochistan: (A Study of Baluch Nationalism*, (Stuttgart: Steiner Verlag Wiesbaden GMBH, 1987), 29.

⁸ Mir Naseer Khan Ahmadzai. *Tarikh - e - Baloch wa Balochistan*, Vol 6, (Quetta: United Printers, 1995), 363-64.

dan berpartisipasi dalam pertempuran untuk merebut Lucknow.⁹ Setelah bertugas sebentar dalam tugas militer aktif, ia dipindahkan ke dinas sipil dan diangkat menjadi Pejabat Distrik Dera Ghazi Khan pada tahun 1866 di mana ia bertugas hingga tahun 1877. Di distrik inilah ia pertama kali menunjukkan bakat alami dan kapasitasnya untuk berurusan dengan Baloch. Terletak di perbatasan antara Punjab dan Balochistan, distrik ini mengalami masalah hukum dan ketertiban. Permusuhan antara suku Baloch seperti Mazari, Gorchani, Dreshak, Laghari, Khosa dan Kesrani kerap menimbulkan masalah keamanan bagi pemerintahan. Terkadang, suku-suku ini juga terlibat bentrokan bersenjata dengan suku-suku Baloch dari Bugti, Khetran, Buzdar dan Marri. Sandeman memiliki kemampuan besar untuk memahami psikologi penduduk asli dan dengan demikian menerobos sistem perbatasan dengan cukup cepat. Tindakan ini memperluas pengaruh Inggris di suku-suku independen di luar perbatasan Punjab. Di bawahnya, strategi baru ini berhasil dengan baik karena kejeniusannya dalam mengatur suku dan kemampuannya untuk memanipulasi melalui kebijakan carrot and stick.¹⁰ Pada tahun 1871, ia diberi wewenang untuk menangani urusan politik antara suku Marri, Bugti dan Mazari yang bertikai di Pegunungan Sulaiman. Pada tahun 1876, ia merundingkan Perjanjian Kalat dengan Khan dari Kalat, Nawab Imam Bakhsh Khan Mazari of Rojhan membantunya dalam menengahi perjanjiannya. Perjanjian itu memiliki efek yang luas dan kemudian mengarahkan hubungan antara Kalat dan pemerintah India Britania. Tahun berikutnya, ia dipindahkan ke Balochistan. Pada tahun 1877, sebuah unit kecil pasukan India Britania dikerahkan di Quetta dan Sandeman ditunjuk sebagai Agen pertama untuk Gubernur Jenderal. Namun, Sandeman masih belum senang dengan mekanisme keamanan kepentingan Inggris di Balochistan. Idenya adalah untuk mengeksploitasi kontrol lemah Khan atas Sardar dan mengembangkan hubungan langsung dengan suku-suku melewati Khan. Oleh karena itu, dia secara bertahap menjalin kontak rahasia dengan Sardar melalui janji

⁹ Lucknow adalah ibu kota negara bagian Uttar Pradesh, India. Kota ini merupakan kota pusat administratif Distrik Lucknow dan Divisi Lucknow.

¹⁰ Dalam politik, "Carrot and Stick" terkadang mengacu pada konsep realis tentang kekuatan lunak dan keras. Carrot dalam konteks ini bisa menjadi janji bantuan ekonomi atau diplomatik negara, sedangkan tongkat bisa menjadi ancaman aksi militer.

subsidi dan tunjangan yang mampu mencapai tingkat ketenangan yang cukup besar di wilayah tersebut. Dia mengizinkan kekuatan tak terbatas kepada Sardar untuk berurusan dengan suku mereka. Mereka dapat menangkap anggota suku mana pun dan menemukannya di balik jeruji besi bahkan untuk indikasi kecil ketidaktaatan. Demikian pula, setiap terpidana dapat dibebaskan dari penjara jika Sardar menginginkannya. Ini adalah waktu dalam sejarah ketika Inggris sangat khawatir tentang desain ekspansionis Rusia terhadap Asia Tengah dan Afghanistan. Oleh karena itu, Sandeman mengembangkan metode tata kelola yang mengandalkan menahan titik-titik simpul di seluruh area dengan kekuatan besar dan menggabungkan titik-titik ini dengan jalur cuaca cerah. Konsep keseluruhannya adalah untuk menghadirkan garis pertahanan strategis melawan ancaman invasi Rusia. Sebagai bagian penting dari 'Kebijakan Maju', Inggris ingin mengambil jalur strategis ini jauh di depan wilayah British India. Oleh karena itu, pada November 1878, Inggris menyerang Afghanistan dan setelah kampanye enam bulan pada Mei 1879, menyimpulkan Perjanjian Gandamak dengan penguasa Afghanistan. Melalui perjanjian ini, penguasa Afghanistan menyetujui sebagian besar persyaratan Inggris.



Gambar 4.2.1 Perjanjian Gandamak oleh Ya'qub Khan dan Sir Louis Cavagnari pada 26 Mei 1879

Pada tahun 1889, Sandeman menduduki lembah Zhob untuk mengamankan rute terlindung yang menghubungkan Quetta dengan Wilayah Suku yang Dikelola Secara Federal (FATA). Di titik persimpangan strategis di lembah, ia mendirikan posisi berbenteng dominan yang disebut 'Benteng Sandeman' setelah namanya sendiri (sekarang dikenal sebagai Zhob). Setelah melayani kepentingan Inggris di Balochistan dalam waktu yang lama, Robert Sandeman meninggal pada tanggal 29 Januari 1892 di Bela, ibu kota Negara Bagian Lasbela, dan dimakamkan di sana.

Setelah berperang dua kali dengan Afghanistan pada tahun 1893, Sir Mortimer Durand diberi tugas untuk merundingkan perjanjian dengan Amir Abdul Rehman dari Afghanistan untuk menggambar garis batas permanen antara India Britania dan Afghanistan. Jalur ini diperpanjang dari Chitral dan Baroghil Pass di utara hingga Peshawar dan kemudian ke Koh-i-Malik Siyah, titik persimpangan Iran, Afghanistan, dan British Indian Balochistan. Garis yang sama sekarang mendefinisikan batas internasional antara Pakistan dan Afghanistan. Perbatasan itu ditarik untuk mengembangkan hubungan diplomatik dan perdagangan antara kedua tetangga dan membatasi batas wilayah otoritas masing-masing. Afghanistan dianggap oleh Inggris sebagai Negara Pangeran yang merdeka pada saat itu meskipun urusan luar negeri dan hubungan diplomatiknya berada di bawah kendali Inggris.

Selama empat dekade berikutnya, Inggris harus terus berjuang melawan suku Baloch sebelum dapat mengkonsolidasikan kontrol mereka dan mendirikan pos-pos militer di sepanjang perbatasan Balochistan-Afghanistan untuk mengamankan perbatasan barat dari ancaman invasi Rusia. Di bawah 'Kebijakan Maju', Inggris menginginkan perbatasan yang berbahaya untuk dijadikan sebagai barikade dan karena itu memutuskan untuk menjaga daerah yang berbatasan dengan Afghanistan tanpa perkembangan besar. Tidak ada jaringan jalan yang dibangun dengan baik dan juga tidak ada upaya yang signifikan untuk membangun infrastruktur yang berkaitan dengan layanan sosial ekonomi. Sedangkan Inggris meningkatkan konektivitas antarkota dengan mengembangkan infrastruktur komunikasi, industri, dan pertanian di Sindh, Punjab, dan sebelumnya North-West

Frontier Province (NWFP), mereka sengaja mengabaikan Balochistan dan FATA (Federally Administered Tribal Areas). Kepentingan Inggris di Balochistan bersifat geostrategis dan militer, bukan ekonomi. Penguasa Inggris berasumsi bahwa Balochistan yang kekurangan ekonomi dan politik akan lebih patuh, meminjamkan dirinya pada aspirasi Inggris dengan lebih baik. Sebaliknya, Balochistan yang makmur dan terbangun secara politik dapat menjadi pantang menyerah dan dapat secara mandiri mengembangkan hubungan dengan negara-negara tetangga. Sungai Indus akan berfungsi sebagai garis pertahanan alami yang tangguh untuk Kerajaan Inggris dan daerah trans-Indus termasuk Balochistan, Khyber Pakhtunkhwa, dan FATA yang akan berfungsi sebagai daerah maju untuk pembentukan sabuk pertahanan strategis berdasarkan Garis Durand. Di bawah kebijakan ini, Inggris membagi Balochistan menjadi beberapa wilayah berikut:

Balochistan Inggris terdiri dari semua wilayah strategis penting yang membentang dari utara ke selatan termasuk Zhob (Benteng Sandeman), Quetta, Bolan Pass, Sibi, Chaghai dan Taftan. Inggris mendirikan pangkalan militer dan dikelola langsung melalui Agen Inggris ke Gubernur Jenderal.

Negara Bagian Kalat terdiri dari dataran tinggi tengah Kalat, Khuzdar, dan Mastung. Negara itu akan diperintah oleh Khan dari Kalat dan memegang status Protektorat Inggris.

Negara Bagian Makran yang terdiri dari Awaran, Panjgoor, dan Turbat akan diperintah oleh Gichki Nawab dan berstatus Protektorat Inggris.

Negara Bagian Lasbela diperintah oleh Jam of Lasbela sebagai protektorat Inggris.

Gwadar dimiliki oleh Kesultanan Oman sebagai protektorat Inggris.

Negara Bagian Kharan terdiri dari Kharan dan Mashkel di bawah Nausherwani Nawabs sebagai Protektorat Inggris.

Setelah Perang Dunia I, otoritas kolonial Inggris mulai memudar dan anak benua menyaksikan penyebaran cepat kebangkitan politik. Ketika British India dibagi menjadi dua negara bagian, Pakistan dan India. Penguasa Baloch, Khan dari Kalat, dan Mir Ahmad Yar Khan, juga mendeklarasikan kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1947. Gubernur Jenderal Pakistan, Mohammad Ali Jinnah,

mempertahankan Khan of Kalat terlibat di front politik dan akhirnya meyakinkannya untuk menyatakan aksesi ke Pakistan pada 29 Maret 1948. Aksesi Balochistan terjadi dalam keadaan yang tetap diselimuti misteri selama bertahun-tahun. Makran dijadikan sebuah distrik di provinsi Balochistan dengan pengecualian sekitar 800 kilometer persegi di area sekitar Gwadar yang tetap menjadi bagian dari Kesultanan Oman sampai tahun 1958. Balochistan saat ini adalah rumah bagi berbagai entitas etnis. Namun, tiga kelompok ras utama adalah Baloch, Pashtun, dan Brahvi dengan kehadiran beberapa komunitas lain yang relatif lebih kecil. Selain Pashtun, baik Baloch dan Brahvi menyebut diri mereka Baloch. Menurut Mir Ahmad Yar Khan, Khan terakhir dari Kalat yang memerintah Balochistan hingga Maret 1948, Baloch dan Brahvi adalah dua faksi dari negara yang sama. Dia menyatakan bahwa komunitas Brahvi awalnya disebut 'Ibrahimi Baloch', sekarang disebut 'Brahvi Baloch'.¹¹ Menurut sensus 1998, proporsi demografi gabungan Baloch dan Brahvi adalah 54,76%, Pashtun 29,64%, Sindhi 5,58%, Punjabi 2,52%, Saraiki 2.42%, berbahasa Urdu 0,97%, Hazara, Makrani, Kurdi dan gabungan lainnya sekitar 4,11%.¹² Karena dinamika politik berbasis klan dan etnis di negara itu, masalah sensus di Pakistan menjadi dipolitisasi. Khuda Bakhsh Marri, mantan ketua Pengadilan Balochistan, percaya bahwa pada tahun 1961, populasi Baloch di Sindh lebih dari tiga juta. Ia menilai bahwa jumlah sebenarnya penduduk Baloch dan Brahvi bercampur dengan orang-orang berbahasa Sindhi tanpa benar-benar membedakan antara bahasa dan tradisi mereka. Dia menghitung total populasi Baloch di tiga negara, Pakistan, Afghanistan dan Iran antara lima belas hingga enam belas juta.¹³ Bagian utara Balochistan didominasi oleh Pashtun sedangkan bagian selatan dihuni terutama oleh Brahvi dan Baloch. Suku Baloch yang tinggal di sabuk barat memiliki dialek yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan dialek yang dituturkan oleh suku yang tinggal di sabuk timur. Menurut Awais Ghani, yang menjabat sebagai Gubernur Balochistan, suku-suku

¹¹ Mir Ahmad Yar Khan Baluch, *Inside Balochistan*, Karachi: Royal Book Co, 1975), 56.

¹² Sensus penduduk tahun 2017 telah selesai. Namun, distribusi demografi penduduk menurut persentase belum disusun oleh Badan Pusat Statistik.

¹³ Mir Khuda Bakhsh Bijarani Marri Baloch, *Searchlight on the Baloches and Balochistan*, (Quetta: Nisa Traders, 1985), 15-25).

barat telah ‘dipersiapkan’ selama beberapa waktu karena kedekatan mereka dengan Iran. Dialek Balochi barat digunakan secara luas di wilayah barat dan selatan provinsi Balochistan di Pakistan, di beberapa Negara Teluk Arab, dan di beberapa bagian Iran dan Afghanistan. Kebanyakan literatur Baloch juga didasarkan pada dialek Balochi barat dan bahasa Urdu. Baloch Timur bukanlah dialek yang digunakan secara luas.

Balochistan memiliki beberapa topografi yang paling terpencil, liar dan tidak ramah. Jika bukan karena lokasi strategis yang sangat penting, garis pantai yang menarik, panjang, dan menjanjikan di mulut Teluk, serta prospek ekonomi yang besar dari cadangan alam dan mineral lainnya, Balochistan mungkin tidak akan menarik perhatian pemain regional dan global. Untuk sebagian besar, lanskap bergantian tiba-tiba antara antara pegunungan yang gundul dan hamparan kering semi gurun dengan taburan tambalan datar yang langka. Karena curah hujan yang langka dan tidak ada sungai yang layak disebut, lanskapnya sebagian besar berbatu dan tandus. Pedesaan jarang dihuni oleh pengembara yang berkerumun di sekitar petak hijau yang langka dan ngarai musiman. Kadang-kadang, seseorang menemukan oasis yang terbesar di mana pohon kurma berjuang untuk bertahan hidup semata-mata karena kebaikan alam.¹⁴ Pengecualian untuk lanskap yang sunyi dan tidak menyenangkan ini adalah kantong-kantong pertanian Lasbela, Jhal Magsi, dan Jafarabad yang relatif kaya. Puncak-puncak yang curam sebagian besar dihiasi dengan desain ‘combed hair’ di satu sisi. Bepergian melalui lembah selalu merupakan ekspedisi yang penuh petualangan. Oleh karena itu, Baloch secara historis terisolasi dari dunia luar. Balada perang Baloch abad ke-16 menyampaikan hal ini dengan kata-kata ini, ‘*Ketinggian yang tinggi adalah rekan kita, ngarai tanpa jalan teman kita.*’ Kelangkaan sumber air telah menentukan gaya hidup semi nomaden dari banyak suku Baloch. Di sebagian besar area Baloch, model kepemilikan tanah bersifat kolektif. Orang-orang yang berbahasa Brahvi adalah penduduk asli dari tanah yang luas ini, mereka berasal dari Dravida. Suku-suku

¹⁴ Oasis (disebut juga oase) dalam ilmu geografi adalah suatu daerah yang subur dan terpencil yang berada di tengah gurun, mengelilingi suatu mata air atau sumber air lainnya dan memiliki beberapa pepohonan di sekitarnya.

yang menonjol di antara para Brahwi adalah Zehri, Langoe, Mengal, Bizenjo dan Bangalzai. Banyak suku migran asal Persia dan Kurdi membanjiri provinsi ini dari abad ke-2 hingga ke-14 M dan disebut 'Baloch'. Suku-suku migran Baloch yang terkenal termasuk Bugti, Lashari, Marri, Rind dan Khetran. Meskipun suku Baloch dan Brahvi sekarang telah cukup memahami konsep umum 'Baloch Nation', mereka masih belum mampu mengembangkan literatur umum. Ini sebabnya, bahkan hari ini, sebagian besar literatur Baloch dalam bahasa Urdu. Proses pemukiman mereka di daerah Sindh dan Punjab yang bersebelahan terus berlanjut dan sekarang jumlah Baloch yang tinggal di Sindh hampir tiga kali lipat dari Baloch yang tinggal di Balochistan. Jumlah Baloch yang tinggal dan bekerja di Punjab bahkan lebih banyak lagi.

Sejarah konflik di Balochistan memiliki beberapa penjelasan mendasar. Meskipun banyak alasan yang asli, beberapa telah diperburuk karena motif dan kepentingan pribadi, dan beberapa lagi karena campur tangan pemain regional dan ekstra regional. Tujuh dekade akses Balochistan ke Pakistan ditandai dengan gejolak politik dan keamanan yang terus menerus dengan provinsi yang tidak pernah muncul dari keadaan kerusuhan yang membara ini. Rezim-rezim yang berturut-turut menyalahkan rezim-rezim sebelumnya atas kekacauan tersebut, tetapi tidak ada yang mampu mengintegrasikan provinsi tersebut ke dalam ikatan kebangsaan yang lebih besar. Secara tradisional, Baloch Sardar telah menikmati kebebasan dan otoritas penuh atas suku mereka, dan terutama setelah diterapkannya sistem administrasi Sandeman, Baloch Sardars menjadi 'penguasa yang mencakup semua' rakyatnya. Oleh karena itu, ketika status Negara Pangeran sedang dipertimbangkan sehubungan dengan pemisahan India yang akan datang, kebanyakan orang Sardar sangat ingin mempertahankan karakter independen Negara Kalat yang sesuai dengan cara hidup mereka. Setelah akses Balochistan ke Pakistan, beberapa Sardar Baloch yang otonom secara historis menentang otoritas negara, terutama untuk melindungi pengaruh dan kemakmuran mereka berusaha untuk menjaga provinsi dalam keadaan konflik abadi, mereka juga berusaha untuk memeras pemerintah federal untuk menyetujui persyaratan mereka yang mencakup penyediaan dana pembangunan dan hak-hak istimewa lainnya. Setelah dua

pemberontakan awal pada tahun 1971, upaya keterlibatan politik yang serius dimulai di Balochistan untuk menggagalkan efek dari konfederasi Soviet-India. Politisi Baloch dan Sardars yang pro-federasi berbicara kepada para pemimpin sub-nasionalis untuk meyakinkan mereka agar meninggalkan militansi. Berbagai upaya dilakukan untuk mengangkat kondisi sosial ekonomi, termasuk membangun beberapa jalur komunikasi seperti Jalan Raya Kerjasama Regional untuk Pembangunan (RCD) yang menghubungkan Quetta dengan Karachi.



Gambar 4.2.2 Jalan Raya Nasional N-25 yang Menghubungkan Quetta dengan Karachi

Selama Perang Dingin, Uni Soviet Kembali mencoba memperluas ke selatan dan mencapai perairan hangat Laut Arab. Invasi Soviet memicu kekacauan besar dan anarki di seluruh wilayah yang mempolarisasi masyarakat Afghanistan antara sosialis dan Muslim fundamental. Hal ini memunculkan faksi-faksi yang bertikai yang berbeda dengan ideologi yang benar-benar terpisah. Perang kontra-proksi Amerika melawan Tentara Soviet sebagian besar bergantung pada mujahidin Afghanistan dan dukungan dari Pakistan serta negara-negara muslim lainnya. Dengan demikian, masuknya pejuang jihad asing menyebabkan munculnya pan-Islamisme militan di semua negara Muslim, termasuk Pakistan.

Di bawah pemerintahan Jenderal Zia ul-Haqlah Pakistan menjadi medan pertempuran untuk perang proksi Saudi-Iran; dengan kedua negara mengucurkan jutaan dolar untuk mensponsori partai-partai yang menyebarkan ideologi agama

masing-masing.¹⁵ Putus asa untuk mencapai perairan hangat, Uni Soviet juga melakukan segala upaya yang mungkin untuk menciptakan masalah di Balochistan melalui dukungan aktif gerakan pemberontak Baloch. Tujuannya adalah untuk mengamankan koridor selebar 300 kilometer dari perbatasan Afghanistan ke Samudera Hindia melalui Balochistan. Rencana Soviet, bagaimanapun, tidak dapat terwujud dan setelah mundurnya Soviet dari Afghanistan pada tahun 1989, Balochistan tetap damai sampai tahun 2002. Sebelum akhir abad ini, proses politik sekali lagi mendapatkan momentum di Balochistan dan sebelumnya nasionalis garis keras berpartisipasi dalam parlemen politik. Pada tahun 1981, Ghaus Bakhsh Bizenjo mendirikan Partai Nasional Pakistan (PNP) meskipun ada perlawanan kuat dari pemuda Baloch, bahkan sukunya menentang gagasan ini. Dia dengan cepat menerima kenyataan Balochistan menjadi bagian dari Federasi Pakistan. Sejak saat itu, dia merasa Balochistan akan lebih aman dan makmur sebagai bagian dari federasi. Sardar Khair Bakhsh Marri, bagaimanapun, hidup sebagai separatis garis keras dan berjuang untuk sebuah Negara Balochistan yang merdeka. Sardar Atta Ullah Mengal mempertahankan sikap fleksibel dan goyah, kadang-kadang sebagai separatis, dan pada kesempatan lain, sebagai nasionalis yang berjuang untuk otonomi provinsi. Meskipun provinsi tersebut telah mengalami serangkaian pemberontakan sejak aksesi ke Pakistan, kerusuhan saat ini tetap pada selama lebih dari satu dekade. Hal ini dipicu pada Agustus 2006 ketika seorang pemimpin senior Baloch, Nawab Akbar Shahbaz Khan Bugti, yang biasa dikenal sebagai sebagai Nawab Bugti, tewas saat melawan pasukan keamanan. Setelah kematiannya, gelombang kegiatan militan diamati selama tujuh tahun ke depan. Keadaan pemberontakan yang membara saat ini merupakan pengulangan yang dihasilkan dari keluhan-keluhan rakyat yang diabaikan. Terlepas dari berbagai alasan di balik kerusuhan, pemerintah federal tidak pernah berbuat cukup untuk menghibur massa. Identitas Baloch dan nasionalisme adalah faktor pemersatu dalam pemberontakan awal dan karenanya analisis yang akurat dari akar nasionalisme Baloch diperlukan untuk memahami asal-usul masalah Baloch.

¹⁵ Imtiaz Gul, *The Most Dangerous Place*, (London: Penguin Books Limited, 2010), 6.

4.2.1. Akar Nasionalisme

Nasionalisme Baloch adalah emosi bersama yang mempengaruhi tiga negara: Iran, Pakistan dan Afghanistan.¹⁶ Dalam arti yang lebih luas, gagasan nasionalisme Baloch menyimpan ambisi untuk menyatukan semua faksi suku Baloch yang tinggal di negara yang berbeda, berbicara dialek yang berbeda, memiliki adat dan norma sosial yang beragam, dan dalam jangka panjang, berjuang untuk pencapaian Negara Baloch yang terpisah dengan mengukir sebagian dari masing-masing dari tiga negara. Balochistan adalah tempat lahir salah satu peradaban tertua, Peradaban Mehrgarh, Peradaban Neolitik (7000 SM hingga 2000 SM) yang terletak di barat Sungai Indus di Dataran Kacchi Balochistan dekat Bolan Pass. Ini dianggap lebih kuno daripada Peradaban Indus dan Ghandara. Iklim yang tidak simpatik dan topografi yang kasar dan berbatu menciptakan generasi yang mandiri dengan kemampuan untuk menghadapi kekurangan dengan berani. Meskipun topografi telah melindungi Baloch dari pengaruh eksternal, namun juga telah membagi komunitas Baloch menjadi berbagai komunitas yang bersaing. Seiring berjalannya waktu, lingkungan dan keadaan yang ada telah membentuk karakter dan psikologis Baloch.¹⁷ Dalam periode pasca-aksesi, nasionalisme Baloch dapat didefinisikan sebagai ekspresi marginalisasi sosial-budaya, ekonomi dan politik Baloch. Oleh karena itu, sejarah Balochistan menunjukkan narasi tak berujung dari slogan-slogan yang didasarkan pada tema nasionalisme. Semangat nasionalisme Baloch berasal dari dan menambah diskriminasi ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di antara provinsi-provinsi Pakistan. Faktor ini semakin diperparah dengan pelanggaran hak asasi manusia, kadang-kadang oleh negara tetapi lebih sering di tangan geng kriminal, teroris dan elit penguasa daerah. Demonstrasi nasionalisme Baloch telah berubah bentuk dan intensitasnya seiring berjalannya waktu, ia memiliki karakter yang unik dan terdiri dari dua wajah yang terpisah dan berbeda. Satu wajah tumbuh dalam elitisme struktur kesukuan. Lebih dari sekadar pertanyaan sosiologi, wajah nasionalisme Baloch ini adalah masalah

¹⁶ Umbreen Javaid, *Concerns of Balochistan: Effects and Implications on Federation of Pakistan*, Journal of Political Studies, Vol.1, Issue 2, Islamabad, 114.

¹⁷ Henry Field, *An Anthropological Reconnaissance in West Pakistan, 1965* (Cambridge: Perobody Museum, 1959), 17.

politik dan akumulasi kekuasaan. Wajah ini bersifat tidak permanen dan manifestasinya lebih terlihat dalam perjuangan bersenjata dan penggunaan kekerasan. Wajah kedua nasionalisme Baloch berkaitan dengan kelas menengah dan oleh karena itu, keduanya menikmati konsistensi dan kekekalan. Perwujudan nasionalisme Baloch, seperti yang lebih umum diidentifikasi saat ini, adalah hasil dari proses emansipasi dan pertumbuhan intelektual kelas menengah Baloch yang berlarut-larut dan melelahkan. Nasionalisme kelas menengah ini sekaligus mengemuka meski tetap memiliki karakter divergen yang biasanya ditunjukkan melalui perjuangan politik intelektual dan damai.¹⁸ Meskipun merupakan populasi yang lebih kecil, Baloch memiliki basis sejarah sebagai bangsa dengan wilayah, bahasa, budaya dan identitas yang terpisah. Selain ikatan etnis dan sejarah yang sama, Baloch memiliki warisan budaya yang sama termasuk agama dan semua ekspresi budaya lainnya seperti makanan, pakaian dan perayaan. Namun demikian, nasionalisme Baloch tidak menunjukkan suara yang kuat dan sama yang menghalangi partai-partai politik Balochistan untuk bersatu dalam pendirian. Meskipun sebagian besar partai politik memiliki pandangan yang sama tentang isu-isu inti mengenai otonomi provinsi dan kontrol ekonomi, mereka juga berbeda dalam banyak isu mendasar. Perpecahan yang menonjol di antara partai-partai politik nasionalis Baloch menghabiskan sebagian besar energi mereka dan membuat mereka sangat tidak responsif terhadap aspirasi rakyat. Oleh karena itu, partai-partai tidak terlalu tertarik untuk melakukan pembangunan sosial atau infrastruktur di daerah pemilihannya masing-masing. Ketua Gerakan Nasional Balochistan (BNM), Senator Dr Abdul Hayee Baloch percaya bahwa, terlepas dari polarisasi internal Baloch selalu bersatu ketika dihadapkan dengan tantangan dari luar.¹⁹ Namun, banyak orang lain yang percaya bahwa nasionalisme Baloch meskipun mampu berkembang, tetapi hanya dapat berkembang sampai tingkat tertentu. Karena populasinya yang kecil dan pengurangan yang dihasilkan di ruang pegunungan yang luas, Baloch tidak memiliki massa kritis yang diperlukan untuk

¹⁸ Divergen merupakan tipe berpikir yang menggunakan pemikiran lateral, atau selalu memperhatikan banyak aspek. Hal ini tentu sangat berbeda dengan pemikiran konvensional dan pola pikir tradisional.

¹⁹ Dr Abdul Hayee, dikutip dalam *The Herald*, Maret 1992, 64.

mengembangkan rasa nasionalisme yang kuat. Inilah sebabnya mengapa gerakan bersenjata mereka menghilang di ruang-ruang yang luas. Sebuah ideologi politik yang murni didasarkan pada konteks nasionalisme Baloch yang lebih besar cenderung tidak mengklaim basis dukungan yang besar karena kesetiaan anggota suku hampir tidak melampaui entitas suku mereka masing-masing. Salzman mendefinisikan sistem kesukuan sebagai 'segmenter'. Saat mendefinisikan fenomena ini, dia menyebutkan, 'Yang kami maksud dengan sistem segmenter adalah seperangkat garis keturunan yang setara yang secara relatif dan kontingen bersekutu untuk tindakan dan keputusan politik yang dibuat oleh majelis dan dewan, tanpa kantor dan hierarki otoritas, dan dengan demikian tidak ada puncak.²⁰ Jadi, otoritas pusat tidak ada dalam sistem seperti itu atau pengaruhnya sangat berkurang sehingga tidak dapat mempengaruhi segmen yang lebih rendah. Segmen terdiri dari sejumlah kelompok kerabat yang memiliki banyak sub-divisi yang lebih kecil dan suku yang mengklaim memiliki hubungan darah satu sama lain berdasarkan nenek moyang yang sama.

Politik pembangunan ekonomi dan sosial sangat dipengaruhi oleh cara-cara yang mendefinisikan hubungan antar gender dan klan. Di Balochistan, sebagai masyarakat suku ortodoks, pola kontrol paternalistik terus mendominasi.²¹ Selain itu, dukungan atau oposisi suku selalu penting bagi keberhasilan atau kegagalan gerakan nasionalis dan dorongan politik. Etnisitas berkaitan dengan campuran beragam karakter etnis, budaya, dan sejarah di mana komunitas sering didefinisikan menjadi entitas politik yang terpisah dan terkadang bersaing. Secara garis besar konsep tersebut diwujudkan dengan pembagian etnis di mana faktor yang paling penting adalah warna kulit dan tiga faktor umum lainnya adalah agama, bahasa dan budaya. Menurut Dictionary of Politics,²² 'etnisitas memunculkan seluruh pertanyaan sosio-politik tentang identitas nasional, dan itulah mengapa politik rasial paling kuat di negara-negara terbelakang secara ekonomi di mana perpecahan geografis sering kali lebih disebabkan oleh aspirasi penguasa kolonial yang

²⁰ *The Conflict of Tribe and State in Iran, and Afghanistan*, (London: St. Martin's press, 1983), 267.

²¹ Paternalistik adalah tindakan yang membatasi kebebasan seseorang atau kelompok demi kebaikan mereka sendiri, atau berarti perilakunya mengungkapkan sikap perioritas.

²² David Rober, *The Penguin Dictionary of Politics*, (New York: Penguin Books, 1987), 11-12.

mengatur divisi ini sesuai dengan pembacaan mereka sendiri tentang skenario masa depan dan kepentingan politik'. Etnisitas tidak hanya memanifestasikan dorongan prospektif untuk mobilisasi, namun itu juga ternyata menjadi ekspresi paling penting untuk mencari kekhasan melalui keturunan bersama. Bertentangan dengan negara maju, di mana etnis bukanlah faktor yang berpengaruh, di anak benua, etnis sangat penting bagi struktur masyarakat karena menjamin rasa aman dan identitas. Sementara unsur agama, budaya, dan bahasa digunakan untuk mengikat batin dan menghadirkan wajah yang bersatu untuk kelompok lawan. Selig Harrison menulis, 'Vitalitas warisan budaya kuno inilah yang menjelaskan kegigihan tuntutan saat ini untuk pengakuan politik identitas Baloch'. Di mana satu agama tertentu umum bagi banyak etnis di suatu wilayah, bahasa dan budaya menjadi tema utama pembedaan dari kelompok lain. Dalam keadaan ini, perpecahan etnis menjadi lebih penting daripada agama dan sangat penting untuk membangun sistem politik yang dinamis. Michael Banton mendefinisikan etnisitas sebagai nilai di mana para pemimpin 'berusaha membuat sesama konstituen mereka sadar akan atribut bersama' dan untuk mempengaruhi pengikut agar percaya bahwa sifat bersama lebih penting daripada yang disadari sebelumnya oleh anggota kelompok.²³ Etnis dan nasionalisme selalu menjadi alat yang berharga bagi kepala suku dan pemimpin politik karena mereka membantu menekankan persatuan nasional. Selain itu, memanfaatkan ancaman dari faktor dominan lainnya membantu menghasilkan kerusakan sistem; sebuah taktik yang terbukti berharga dalam memberikan tekanan besar pada sistem dan administrasi yang berkuasa. Dalam bukunya *Ethnicity and Politics in Pakistan*, Feroz Ahmad berkomentar, 'Setiap orang dari ras Baloch yang mungkin secara budaya, ekonomi, dan politik berasimilasi ke dalam ras Sindhi atau Punjabi masih dianggap sebagai Baloch dan diharapkan mendukung nasionalisme Baloch.'²⁴ Feroz Ahmed bagaimanapun mengakui bahwa suku Baloch dan Brahvi yang berbeda yang terintegrasi ke dalam konsep bangsa Baloch secara keseluruhan tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam konstruksi sosial-ekonomi yang lebih besar dan dengan demikian, tidak memiliki rasa persatuan yang sejati di luar afinitas

²³ *Ethnicity Politics, and Development*, (Boulder, Colorado: Lynne Rienner Publisher, 1986), 14.

²⁴ Selig S. Harrison, *In Afghanistan's Shadow*, 11.

kesukuan. Akibatnya, ia membuang basis sejarah, bahasa, geografis, dan etnis yang sama untuk nasionalisme Baloch. Realisasi Baloch dari bahasa mereka yang unik dan warisan budaya bersama, bagaimanapun itu merupakan dasar penting dari nasionalisme mereka. Mereka menganggap diri mereka sebagai pewaris budaya lama yang memberi mereka perasaan identitas yang unik dan telah menjadi ikatan yang kuat bagi komunitas mereka. Kesadaran ini telah memungkinkan mereka untuk melawan ancaman penggabungan ke dalam budaya yang lebih dominan. Asal usul nasionalisme Baloch berasal dari abad ke-15. Bosan berperang di medan perang, gagasan persatuan di bawah kepemimpinan bersama memengaruhi suku Baloch. Selama abad terakhir, kesadaran nasional Baloch mulai tumbuh sekitar tahun 1920-an. Meningkatnya rasa nasionalisme adalah akibat langsung dari perkembangan politik regional ketika negara-negara Persia, Afghanistan, dan India mulai mempengaruhi urusan sosial budaya dan teritorial Balochistan. Baik secara politik maupun sosial, hanya sedikit gerakan yang berperan dalam menyadarkan pemikiran nasionalistik rakyat Baloch. Gerakan Baloch Muda dan Anjuman-e-Ittehad-e-Balochan-wa-Balochistan juga dikenal sebagai Riyasti Balochistan adalah di antara organisasi yang paling menonjol untuk mendorong kesadaran orang Baloch tentang hak-hak politik dan sipil mereka. Beberapa faktor eksternal seperti Perang Dunia I dan perjuangan politik yang sedang berlangsung di India juga berperan dalam semakin mengintensifkan nasionalisme Baloch. Namun, karena fakta bahwa penduduk Baloch terpecah di banyak daerah di luar Balochistan, persatuan dalam pemikiran mereka hampir tidak terwujud melalui tindakan di lapangan. Nasionalisme Baloch di Balochistan Iran barat berkembang secara progresif sebagai reaksi terhadap kebijakan keras pemerintah Iran yang mendorong nasionalisme Persia. Raja Iran menjalankan kebijakan penghapusan semua identitas nasional selain 'Persia'. Balochistan Barat akhirnya ditaklukkan ke Iran pada tahun 1928. Khawatir akan penindasan pemerintah Iran, sejumlah besar keluarga yang tinggal di Balochistan barat bermigrasi dari Seistan, Balochistan, ke bagian timur Balochistan dan sekitarnya. Sebagian besar keluarga migran menetap di Karachi dan bagian lain dari Sindh. Sekitar waktu yang sama, kepribadian dinamis lain muncul di panggung politik Balochistan. Meski tidak berumur panjang, Yusuf Ali

Magsi meninggalkan dampak besar bagi nasionalisme Baloch. Dia dianggap sebagai pengaruh utama pada gerakan nasionalis Baloch modern. ‘Pemuda ini’, tulis Sardar Khan Baluch dalam *Baluch a Nation* pada tahun 1947, ‘mengkhobatkan perang salib melawan Firaun kapitalisme, meskipun dia sendiri adalah seorang kapitalis.’²⁵ Yusuf Magsi (1908–1935) adalah putra Jhal, Kepala wilayah Magsi. Magsi Sardar tidak hanya menikmati posisi politik yang secara tradisional dominan dalam sistem administrasi suku Baloch tetapi juga mewarisi tanah pertanian paling subur di Balochistan dan Sindh.²⁶ Yusuf Ali Magsi tinggal di pengasingan bersama keluarganya di Multan dan Lahore hingga tahun 1929 sebagai ayahnya, Qaisar Khan, harus mundur dari posisinya sebagai kepala Sardar dan meninggalkan kota asalnya. Di sini, Yusuf Magsi memiliki eksposur politik dan akses pendidikan yang jauh lebih baik. Terinspirasi oleh kebangkitan politik di kawasan serta gerakan politik anti-kolonial di British India, sebuah organisasi rahasia bernama Young Baloch didirikan oleh sekelompok nasionalis Baloch di bawah kepemimpinan Yusuf Magsi dan Abdul Aziz Kurd. Pada tahun 1931, organisasi berganti nama menjadi Anjuman-e Ittehad e-Balochan (Organisasi untuk Kesatuan Baloch) dan muncul sebagai partai politik. Partai sangat prihatin dengan perkembangan rekayasa politik di bawah Sandeman yang mengakibatkan melemahnya otoritas pusat Khanate dan memecah negara Kalat di sejumlah wilayah yang bergantung. Manifesto partai yang baru dibentuk berkisar tiga tuntutan utama:

1. Reformasi politik harus mengembalikan Khanate ke struktur aslinya yang kuat.
 2. Seluruh wilayah tradisional Baloch, yang terbagi menjadi tiga negara berbeda, menjadi satu kesatuan wilayah Baloch, dan
 3. Wilayah Baloch yang bersatu diberi status negara berdaulat yang merdeka.
- Memimpin dari perkembangan politik yang luar biasa ini, organisasi nasionalis lain berjudul ‘Liga Baloch’ dibentuk oleh beberapa Baloch yang tinggal di Karachi. Perjuangan politik Anjuman berkisar pada tema utama reformasi konstitusional

²⁵ Muhammad Sardar Khan Baluch, *Baluch a Nation*, (Lahore: M. Sanaullah Khan, 1947), 131.

²⁶ Taj Muhammad Breseeg, *Baloch Nationalism Its Origin and Development*, 203.

yang akan membatasi kontrol langsung dan pengaruh Inggris atas Sardar dan memusatkan otoritas berdaulat di institusi Khan. Pengaturan seperti itu akan membalikkan efek Kebijakan ke depan Sandeman dan oleh karena itu, sama sekali tidak dapat diterima oleh Inggris. Inggris menggunakan sistem Sardari yang dimodifikasi sebagai instrumen kunci untuk mendapatkan kendali mutlak di Balochistan. Demikian pula, karena Sistem Sardari Sandeman yang dimodifikasi memberikan lebih banyak kekuatan kepada Sardar, mereka dengan keras menentang pembuatan Anjuman dan manifestonya. Khan Azam Jam, bagaimanapun, mendukung tuntutan Anjuman karena sesuai dengan penciptaan kembali otoritas pusatnya. Namun demikian, karena kesehatannya yang buruk dan usianya yang sudah tua, dia tidak bisa terlalu tegas dalam menghadapi perlawanan gabungan yang keras dari Inggris dan Sardar.

Pada Januari 1934, Sekretaris Jenderal Anjuman, Abdul Aziz Kurd, ditangkap dan dijatuhi hukuman tiga tahun penjara oleh Shahi Jirga di Sibi. Hampir tidak memerintah selama dua tahun, Khan Azam Jam meninggal pada 9 September 1933 dan digantikan oleh putranya, Ahmad Yar Khan. Ahmad Yar Khan jelas cenderung menyukai tuntutan dan manifesto Anjuman dan ingin agar partai berhasil mencapai tujuannya. Khan meyakinkan kepemimpinan partai untuk memperluas cakrawala pengaruhnya dan membawa pesan melampaui batas-batas India Britania. Pada tahun 1934, ia memberikan tugas khusus kepada Yusuf Magsi dan mengirimnya ke Inggris sebagai utusan pribadinya untuk meyakinkan pihak berwenang Inggris agar menghormati kedaulatan Kekhanan dan bernegosiasi untuk pemulihan bentuk asli Kekhanan, serta pengembalian semua wilayah-wilayah yang disewakan kepada Khanate.²⁷ Dari aktivitas gerakan nasionalis Baloch, terlihat bahwa fokus strategi mereka berkisar pada tuntutan reformasi di bidang politik, sosial, dan ekonomi.

Namun, gerakan-gerakan ini menginginkan restrukturisasi ini terjadi dalam yurisdiksi Khanate yang bersatu. Ketika wilayah lain di British India mulai menyuarakan, dengan lebih kuat keinginan untuk merdeka dari pemerintahan

²⁷ Inayatullah Baloch, *The Problem of Greater Balochistan*, 155.

kolonial, sikap gerakan nasionalis Baloch juga berubah, memusatkan kegiatan mereka untuk mengkonsolidasikan status Khanate Kalat sebagai negara berdaulat yang merdeka. Menjelang pertengahan tahun 1930-an, Anjuman benar-benar mengambil momentum ketika gempa bumi besar melanda Quetta pada tahun 1935. Anjuman menderita kerugian besar dalam gempa ini karena kehilangan pemimpin muda dan inspiratifnya, Yusuf Magsi. Setelah kematiannya, gerakan itu kehilangan dorongan yang cukup besar. Pada bulan Juli 1939, Partai Nasional dilarang oleh Perdana Menteri Kalat dan para aktivisnya diperintahkan untuk segera meninggalkan wilayah Kalat. Partai itu kemudian memindahkan markasnya ke Quetta. Namun, segera setelah itu, Perang Dunia II pecah dan semua kegiatan politik terbuka diakhiri di seluruh India. Berbeda dengan egalitarianisme komparatif yang berlaku dalam pengaturan kesukuan di antara suku-suku Pashtun,²⁸ sistem Baloch Sardari bersifat terpusat dan hierarkis. Dengan demikian, identitas nasional Baloch dapat didasarkan pada dua komponen yang sangat diperlukan, yaitu komponen etnis yang berasal dari warisan budaya bersama mereka dan komponen teritorial yang berasal dari keberanian dan kemenangan bersejarah mereka atas klan saingan. Kanvas nasionalisme Baloch diwarnai dengan perpaduan nuansa kohesi dan perpecahan sekaligus. Kohesi dalam nasionalisme Baloch mendapat kekuatan dari budaya, bahasa, dan sejarah mereka yang unik. Namun, geografi Balochistan juga memiliki peran besar dalam mencapai bentuk kohesi ini. Balochistan tetap terisolasi dari dunia terutama karena kurangnya infrastruktur jalan berkualitas tinggi dan tidak adanya pelabuhan laut. Karena kurangnya eksposur ke dunia luar dan non-intervensi, maka keunikan budayanya berakar lebih dalam.

Institusi Khanate diperkuat pada abad ke delapan belas pada masa pemerintahan Nasir Khan I dan berkisar pada tema pemusatan masyarakat dan budaya Baloch yang menyebabkan Inggris pada awalnya merasa sangat sulit untuk mengakses dan mempengaruhi politik akar rumput di Balochistan. Hanya melalui Kebijakan Maju merekalah sistem Khanate dapat dipecah dan nasionalisme

²⁸ Egalitarianisme (berasal dari bahasa Prancis, *egal*, yang berarti sama) adalah aliran pemikiran dalam filsafat politik yang memprioritaskan kesetaraan sosial bagi semua orang.

Baloch retak dan pecah menjadi potongan-potongan kecil identitas kesukuan. Baloch dari sini mulai mengekspresikan diri mereka lebih dalam hal suku masing-masing dan kurang begitu dalam hal ras yang sama. Seperti provinsi lain di Pakistan, Balochistan memiliki sejarah yang unik dan budaya yang khas. Faktor ini, beberapa pemimpin nasionalis menggerutu, belum dipertimbangkan saat mengerjakan proyek-proyek pembangunan di provinsi tersebut. Hal ini mengakibatkan resistensi terhadap ide-ide baru modernisasi dan gaya hidup kontemporer karena takut kehilangan tradisi dan keunikan budaya mereka. Pemerintah belum menyusun strategi untuk melawan ketakutan ini dengan mengembangkan sumber daya manusia pribumi agar masyarakat mau berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi. Pada awal abad ke-21, efek gabungan dari keluhan semacam itu mulai memberi kehidupan baru pada sentimen nasionalisme dan sub-nasionalisme. Realisasi yang kuat dari hal ini memaksa pemerintah federal untuk mengambil beberapa langkah ke arah yang benar dan mengakui keluhan rakyat Balochistan. Dengan menyadari perlunya amandemen konstitusi dan peningkatan ekonomi provinsi yang dipercepat, negara bagian telah mencapai prasyarat lingkungan yang stabil dan tenang untuk langkah-langkah stabilisasi lainnya untuk dilakukan di Balochistan. Tekad pemerintah adalah kunci untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan nyata dengan konsensus. Hal ini dapat mengarah pada penanganan keluhan dan pelaksanaan pembangunan sosial ekonomi dan mekanisme penyelesaian masalah. Sebagai tuntutan lama, otonomi provinsi dapat meningkatkan pendekatan partisipatif yang sangat penting dalam memastikan bahwa manfaat kebijakan mencapai massa yang kekurangan di tingkat terendah. Sistem administrasi dasar yang didasarkan pada afinitas suku telah menjadi hambatan besar dalam pembangunan. Namun, pada saat yang sama, sistem kesukuan memberikan ikatan yang kuat, setidaknya di dalam klan dalam politik dan administrasi Baloch. Dalam partai-partai politik di mana terdapat campuran suku yang berbeda, keretakan dan ketidakpercayaan sesekali antara elemen nasionalis dan moderat menjadi terlihat. Sayangnya, ketidakpercayaan dan kehati-hatian terkadang terjadi di dalam partai membuat pimpinan partai kurang menerima aspirasi masyarakat. Kesenjangan kelas yang ada di suku Baloch adalah fitur penting lainnya yang berkontribusi pada

ketidakmampuan kepemimpinan lokal untuk mengatasi masalah mereka secara efektif. Gerakan nasionalis Baloch, oleh karena itu, tidak tampil sebagai kekuatan yang bersatu dan saling terhubung. Bagi banyak orang, nasionalisme Baloch tidak membawa makna yang berharga di luar kasih sayang dan milik suku mereka sendiri, akan tetapi paling banter. Bahkan suku-suku terkemuka tidak memiliki suara yang sama untuk sebagian besar masalah tentang nasionalisme Baloch. Mereka tidak memiliki pemahaman bersama tentang perspektif untuk mengikuti tuntutan populer tentang nasionalisme. Pemberontakan sebelumnya berdasarkan nasionalisme Baloch hanya dianggap diilhami oleh kecenderungan separatis yang dipicu oleh kekuatan musuh. Negara mengabaikan munculnya nasionalisme Baloch secara bertahap dan pemikiran masyarakat Baloch hanya berkaitan dengan karakter kesukuan tradisionalnya. Gelombang nasionalisme Baloch saat ini dipicu oleh perasaan bahwa ada upaya sistematis untuk mencampuri dan mengintervensi cara hidup Baloch. Perasaan ini telah diperdalam dan diperkuat karena ketidaksetaraan empiris dan ketidakadilan oleh rezim yang berurutan. Sayangnya, Balochistan terus menjadi 'daerah terpencil' Pakistan bahkan setelah tujuh dekade kemerdekaan. Fenomena ini memiliki warisan berdasarkan banyak faktor, banyak yang alami seperti medan yang menantang secara geografis dan terjal dan banyak lainnya yang tumbuh di dalam negeri seperti pengabaian politik dan ketidakmampuan administratif. Daerah pegunungan yang bergerigi, tidak adanya infrastruktur komunikasi yang efisien, dan kelangkaan air merupakan rintangan besar dalam pengembangan kota-kota baru dan peningkatan yang sudah ada. Pemerintah perlu fokus menarik investasi besar dan sumber daya kolosal untuk Balochistan untuk menjembatani kesenjangan yang ada antara Balochistan dan provinsi lain. Tuntutan pembangunan sosial dan ekonomi mungkin tampak sekunder dalam hal membangkitkan sentimen nasionalis tetapi orang-orang yang tinggal di wilayah terbelakang ditundukkan oleh kebijakan federal yang kaku, serta dapat mengembangkan antipati yang mendalam terhadap apa yang mereka anggap sebagai penolakan terhadap hak-hak ekonomi dan sipil fundamental mereka. Pembuat kebijakan juga harus menyadari dengan sangat jelas bahwa pekerjaan pembangunan saja tidak akan pernah cukup untuk mempengaruhi konflik yang

sedang berlangsung yang berkisar pada beberapa isu inti. Nasionalisme umumnya memperoleh kekuatan baik dari rasa kekurangan dan perampasan yang nyata atau yang diinduksi. Semakin eksploitatif suatu sistem pemerintahan terhadap komunitasnya, semakin kuat keinginan untuk mencari perlindungan dalam lipatan nasionalisme dan sub-nasionalisme. Mega proyek apa pun akan sia-sia jika dijalankan tanpa kepemilikan pimpinan politik provinsi. Jika proyek pembangunan tidak melayani kepentingan politik para pemimpin provinsi dan tidak dimiliki oleh pemerintah provinsi, maka hal itu akan selalu disindir sebagai ‘proyek yang disponsori oleh pendirian’. Meskipun menyediakan layanan, usaha tersebut tidak akan berdampak langsung pada konflik Baloch yang lebih luas. Hanya proyek-proyek yang disponsori oleh rakyat yang secara prospektif yang dapat berkontribusi terhadap resolusi konflik. Kini, Baloch dari berbagai belahan Pakistan dan juga dari belahan dunia lain semakin dekat melalui koneksi mereka melalui internet.

Modernisasi dan kemajuan dalam komunikasi dan transportasi berkontribusi terhadap peningkatan kebangkitan budaya masyarakat membuat mereka lebih sadar akan perbedaan antara mereka dan yang lainnya.²⁹ Batas-batas antar negara, karenanya, menjadi semakin permeabel tidak hanya dalam arti fisik tetapi juga bahkan dalam domain kognitif seperti berbagi informasi, hak asasi manusia, dan kesadaran sipil. Lebih jauh, ikatan kekerabatan yang mengakar menemukan cara dan sarana baru untuk berekspresi jauh melampaui emosi nasionalisme konvensional.

4.2.2. Kisah Aksesi

Pada awal 1940-an, gerakan kemerdekaan di India semakin intensif dari hari ke hari. Sejalan dengan itu, suasana politik di Balochistan juga berubah dengan cepat. Ahmad Yar Khan, Khan dari Kalat, mencoba meyakinkan Inggris dalam banyak kesempatan untuk memberikan status kedaulatan kepada Kalat begitu Inggris meninggalkan India. Pada tahun 1942, Khan mendekati kepala Misi Cripps

²⁹ Walker Connor, *Ethnonationalism: The Quest for Understanding*, (New Jersey: Princeton University Press, 1994), 37.

memohon masalah status independen untuk Khanate Balochistan.³⁰ Setelah mempertimbangkan kasus secara rinci, Inggris datang dengan jawaban hukum atas permintaan Khan. Sekretaris Negara untuk India memberi tahu Raja Muda mengenai sudut pandang Inggris tentang status Khanate yang menolak posisinya sebagai negara non-India yang merdeka dan berdaulat. Perspektif hukum Pemerintah India disampaikan kepada Khan pada Juni 1942.³¹ Menurut Lembaran Negara India, Kalat dan Balochistan secara keseluruhan tidak pernah menjadi negara berdaulat. Muhammad Ali Jinnah percaya pada pemberian otonomi kepada provinsi sehingga pusat hanya akan menangani masalah federal seperti urusan luar negeri, pertahanan, dan komunikasi. Dia telah menjanjikan otonomi kepada semua Negara Kepangeranan dalam urusan internal mereka jika mereka menyetujui Pakistan. Pada saat pemisahan, terdapat lebih dari 560 Negara Kepangeranan di India Britania.³² Sesuai dengan Pasal 7 Undang-Undang Kemerdekaan India, semua pakta antara Pemerintah Inggris dan Negara-Negara Kepangeranan akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 1947 dan karenanya, setelah tanggal itu, semua Negara Kepangeranan bebas untuk bergabung dengan salah satu wilayah kekuasaan: India atau Pakistan. Namun, Inggris telah memberlakukan prasyarat sebelum Negara Pangeran dapat memutuskan wilayah mana yang akan bergabung. Negara harus secara geografis berdekatan dengan kekuasaan yang diputuskan untuk disetujui. Pada tanggal 3 Juni 1947, Pemerintah Inggris mengadakan referendum di Balochistan untuk mengumpulkan pendapat mengenai aksesi tersebut.

³⁰ Dushka H. Saiyid, *The Accession of Kalat: Myth or Reality*, Institute of Strategic Studies Islamabad, Autumn, 2006.

³¹ Ibid.

³² Ted Svensson, "A Federation of Equals? Bringing the Princely States into Unified India", hlm.1.



Gambar 4.2.1.1 Lord Mountbatten Mengadakan Referendum di Balochistan pada 3 Juni 1947

Shahi Jirga diadakan untuk membahas dan memutuskan masa depan Balochistan. Dalam bukunya, Syed Iqbal Ahmad menulis: Lima puluh empat anggota Shahi Jirga dan Kota Quetta memilih en bloc untuk bergabung dengan Pakistan.³³

Delapan anggota non-Muslim dari Kota Quetta dan Shahi Jirga (tujuh umat Hindu dan satu Parsi) tidak menghadiri pertemuan tersebut. Oleh karena itu, anggota Majelis Pusat India dari Balochistan Inggris saat itu, Nawab Muhammad Khan Jogazai, bergabung dengan Majelis Konstituante Pakistan dan bukan dari India.³⁴ Selama pertemuan pada 19 Juli 1947, Lord Mountbatten menyatakan bahwa Lasbela dan Kharan adalah distrik yang disengketakan karena penguasa mereka telah mengklaim independen dari kekuasaan Khan dari Kalat. Oleh karena itu, distrik-distrik ini akan menjalankan kebijaksanaan mereka sendiri ketika memilih apakah akan menyetujui Pakistan atau sebaliknya. Distrik-distrik yang diperintah langsung oleh Khan Kalat adalah Makran, Jhalawan, Sarawan, Kachhi, dan Domki. Semua pihak yang hadir dalam pertemuan mencapai konsensus

³³ Jirga adalah majelis pemimpin yang membuat keputusan melalui consensus untuk menurut Pastunwali, kode sosial Pashtun. Dilakukan untuk menyelesaikan perselisihan di antara orang Pashtun, tetapi juga oleh anggota kelompok etnis lain yang dipengaruhi oleh mereka di Afghanistan dan Pakistan saat ini.

³⁴ Syed Iqbal Ahmad, *Balochistan: Its Strategic Importance* (Karachi: Royal Book Company, 1992), 112.

mengatakan bahwa Khan Kalat dan Jinnah harus membahas masalah akses secara terpisah dan sampai pada tindakan yang disepakati bersama. Selama pertemuan tersebut, Mountbatten mengatakan bahwa dengan pengalihan kekuasaan, kedudukan tertinggi akan hilang dan bergabung dengan salah satu dari dua wilayah kekuasaan adalah satu-satunya pilihan untuk menjaga hubungan antara Kerajaan Inggris dan Negara-Negara Kepangeranan itu. Raja Muda menyarankan Khan dari Kalat untuk bergaul dengan Pakistan dengan menyusun persyaratan. Selama bulan Juni dan Juli, serangkaian pertemuan terjadi antara Raja Muda sebagai Wakil Mahkota, Quaid-e-Azam, dan Khan dari Kalat. Pada tanggal 4 Agustus 1947, sebuah konferensi meja bundar diselenggarakan untuk menentukan posisi masa depan Balochistan.³⁵ Konferensi itu dihadiri oleh Lord Mountbatten, Muhammad Ali Jinnah, Liaquat Ali Khan, dan Khan dari Kalat. Selama berjam-jam, semua opsi yang memungkinkan untuk status Negara Bagian Kalat didiskusikan bersama dengan kemungkinan kerugian dari opsi tersebut. Rangkaian konferensi tersebut menghasilkan dikeluarkannya komunike pada 11 Agustus 1947.³⁶ Komunike ini menyebutkan bahwa Pemerintah Pakistan (yang akan datang) mengakui Kalat sebagai negara berdaulat yang merdeka dalam hubungan perjanjian dengan Pemerintah Inggris dengan status yang berbeda dari Negara-Negara India lainnya. Sementara itu, diskusi akan berlanjut antara Pakistan dan Kalat dengan maksud untuk mencapai kesepakatan formal di bidang utama pertahanan, urusan luar, dan komunikasi. Namun demikian, Perwakilan Mahkota menolak untuk mengakui Kalat sebagai negara berdaulat yang merdeka dengan menyatakan bahwa Perjanjian tahun 1854 dan 1876 tidak menganggap Kalat sebagai negara berdaulat yang merdeka dan faktanya, selalu dinilai sebagai Negara India. Berdasarkan komunike ini, Khan dari Kalat mengumumkan kemerdekaan Balochistan segera setelah kemerdekaan Pakistan. Pemilihan diadakan dan Dewan Legislatif Kalat terbentuk. Dari sekitar 565 Negara Kepangeranan di India pra-pemisahan, hanya beberapa seperti Hyderabad, Junagadh, Mysore, Bahawalpur, Jammu dan Kashmir. Kalat dan

³⁵ Farhan Hanif Siddiqui, *The Politics of Ethnicity in Pakistan: The Baloch, Sindhi and Muhajir Ethnic Movements* (New York: Routledge, 2012), 59.

³⁶ Yogeena Veena, "How Balochistan became a part of Balochistan - A Historical Perspective," *The Nation*, 5 Desember 2015.

Bhopal tidak ingin bergabung dengan salah satu dari dua wilayah kekuasaan karena ingin menjadi mandiri. Namun demikian, tidak satupun dari mereka diizinkan untuk melakukannya dan diperpanjang pilihan untuk bergabung dengan salah satu dari dua wilayah kekuasaan baru. Bahkan setelah proklamasi kemerdekaan oleh Kalat, Muhammad Ali Jinnah, Gubernur Jenderal Pakistan, membuat Khan Kalat tetap terlibat dalam pembicaraan. Ada hubungan komunikasi reguler antara Jinnah dan Khan dari Kalat, dan dalam beberapa kesempatan, dia berkomunikasi dengannya secara informal. Komunikasi ini menjadi lebih sering sejak September 1947 dan seterusnya. Melihat kecenderungan Khan terhadap Jinnah, para pemimpin sub-nasionalis yang aktif memulai perdebatan di dalam dan di luar majelis tentang apakah Kalat harus tetap merdeka atau bergabung dengan Pakistan. Pada musim gugur 1947, Jinnah mulai meyakinkan Khan Kalat dengan lebih giat dan ingin dia menandatangani Instrumen Aksesi yang sama yang ditandatangani oleh negara bagian lain yang telah bergabung dengan Pakistan. Pada Oktober 1947, Jinnah mengadakan pertemuan resmi dengan Khan di Karachi dan mencoba meyakinkannya untuk menyetujui Pakistan. Khan setuju tetapi menyarankan agar Majelis Kalat dikonsultasikan dan diambil alih mengenai proposal yang sensitif secara politik itu. Khan ingin mengulur waktu lebih lama untuk memastikan status area yang disewa. Namun, masalah dengan cepat terlepas dari tangannya.

Dia enggan meninggalkan status kemerdekaan negara meskipun dia siap untuk bernegosiasi tentang masalah pertahanan, hubungan luar negeri, dan komunikasi. Sementara itu, perkembangan politik penting lainnya terjadi: Kharan dan Lasbela, dua distrik yang terus-menerus menyangkal kekuasaan Kalat, menunjukkan keinginan untuk bergabung dengan Pakistan terlepas dari keputusan Khan Kalat.³⁷ Dalam serangkaian surat yang ditulis kepada Jinnah, para penguasa kedua distrik itu memohon padanya untuk mengakui aksesi negara bagian mereka ke Pakistan terlepas dari keputusan Kalat. Mir Muhammad Habibullah Khan, penguasa Kharan, menulis surat kepada Jinnah pada 21 Agustus 1947: ‘Saya mengumumkan atas nama diri saya dan rakyat saya, dan bergabung dengan

³⁷ Dushka H. Saiyid, *“The Accession of Kalat: Myth or Reality”*, Institute of Strategic Studies Islamabad, Autumn, 2006.

Dominion Pakistan sebagai penguasa dan berjanji untuk melayani Pakistan sampai batasnya.'Dia kembali menulis kepada Jinnah pada bulan November 1947: 'Negaraku tidak akan pernah tunduk pada perintah Negara Kalat dan akan terus menentang setiap gerakan yang bertujuan untuk mengganggu kebebasan Negara.' Penguasa Kharan juga memprotes bahwa Kalat ikut campur dalam urusan internal mereka dengan mempersenjatai para militan di Kharan dengan tujuan menciptakan masalah hukum dan ketertiban. Karena Perwakilan Mahkota telah mengakui status independen untuk Kharan dan Lasbela sebelum 15 Agustus 1947, ada kemungkinan bahwa Pemerintah Pakistan akan segera menerima akses de facto mereka ke Pakistan. Selama kunjungan ke Karachi pada bulan Oktober 1947, penguasa Kharan mengeluarkan pernyataan yang mengklaim bahwa 'Kharan setara dengan Kalat dan tidak akan pernah tunduk padanya, Kharan akan hidup dan jika perlu, mati untuk Pakistan. Namun, Kalat tetap menyangkal status negara terpisah untuk kedua feudator. Sekembalinya dari Karachi pada Oktober 1947, Khan mengajukan proposal Jinnah di depan kedua majelis parlemen. Itu adalah sesi yang dibebankan dan Khan harus menghadapi reaksi beragam dari anggota parlemen. Sejumlah legislator mendukung proposal tersebut, sementara banyak yang menentangnya dengan keras dengan alasan bahwa akses ke Pakistan akan mengakibatkan mudahnya identitas Baloch. Di antara pembicara penentang yang paling gigih adalah Ghaus Bakhsh Bizenjo yang dengan keras menentang Teori Dua Negara sebagai dasar proposal dan berkata, "... menjadi Muslim (fakta bahwa kita adalah Muslim) seharusnya tidak memaksa kita untuk bergabung dengan Pakistan, karena budaya Iran dan Afghanistan berbeda dengan budaya Pakistan, apakah negara-negara ini juga termasuk dalam wilayah Pakistan?".³⁸ Tampaknya Jinnah menyadari bahwa kesehatannya memburuk dengan cepat dan memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikan kekacauan politik. Pada bulan Februari 1948, dia menulis kepada Khan dari Kalat: 'Saya menyarankan Anda untuk bergabung dengan Pakistan tanpa penundaan lebih lanjut dan biarkan saya mendapatkan jawaban terakhir Anda yang Anda janjikan untuk dilakukan setelah Anda tinggal

³⁸ Malik Allah - Bakhsh, *Baluch Qaum Ke Tarikh ke Chand Pareshan Daftar Auraq* (Quetta: Islamiyah Press, 1957), 43.

bersama saya di Karachi ketika kita sepenuhnya membahas seluruh pertanyaan dalam semua aspek-aspeknya.’³⁹ Dalam jawabannya kepada Jinnah, Khan menyebutkan bahwa dia telah meminta sidang gabungan dari kedua Gedung Parlemen Dar-ul-Umara (Majelis Tinggi) dan Dar-ul-Awam (Dewan Rendah) untuk membahas asosiasi masa depan dengan Pakistan dan bahwa keputusan parlemen akan disampaikan pada akhir bulan. Sidang Kalat Dar-ul-Awam berlangsung pada 21 Februari 1948. DPR menyukai perjanjian dengan Pakistan untuk menentukan hubungan masa depan antara Pakistan dan Kalat tetapi menolak untuk menyetujui secara langsung. Sidang Dar-ul-Umara juga mempertimbangkan usulan agar Kalat menyetujui Pakistan. Dar-ul-Umara berpendapat bahwa Khan harus meminta tiga bulan lagi untuk merenungkan proposal ini. DPR ditunda tanpa tanggal yang diusulkan untuk sesi lain. Pada tanggal 17 Maret 1948, Kementerian Luar Negeri Pakistan mengirimkan sebuah telegram ke London yang menyatakan bahwa Kharan, Lasbela, dan Makran secara resmi telah meminta akses ke Pakistan dan permintaan tersebut telah diterima. Setelah perkembangan itu, Duta Besar AS untuk Pakistan menulis surat kepada Washington pada 23 Maret 1948 bahwa Kharan, Lasbela, dan Makran telah menyetujui Pakistan. Dia juga menyebutkan efek dari akses baru dan menyatakan bahwa perkembangan tersebut telah meringkas ukuran Kalat dengan lebih dari setengah merampas mereka dari pantai. Permintaan akses diterima oleh Pakistan ketika Jam of Lasbela, Kepala Kharan, dan Nawab Bai Khan dari Makran bertemu Jinnah pada 17 Maret 1948 dan menyatakan bahwa, jika Pakistan tidak mau menerima permintaan akses mereka tanpa penundaan, mereka akan berkewajiban untuk mengambil langkah-langkah lain untuk perlindungan mereka terhadap niat berperang Khan dari Kalat. Hal tersebut menjadi pukulan politik yang parah bagi Khan dari Kalat. Guncangan politik itu sangat mengguncang status Khan setiap hari. Namun demikian, peristiwa yang menyebabkan dia segera menyetujui Pakistan adalah transmisi berita yang disiarkan di Radio All-India pada 27 Maret. Transmisi, yang bertujuan untuk menciptakan ketidakpercayaan antara Jinnah dan Khan dari Kalat, salah sasaran

³⁹ Surat Quaid dilampirkan sebagai lampiran.

alih-alih memicu reaksi spontan oleh Jinnah, dan itu menghasilkan reaksi langsung dari Khan. Transmisi tersebut mengklaim bahwa Khan diam-diam bernegosiasi dengan India untuk masa depan Negara Bagian Kalat. Menanggapi laporan tersebut, Khan mengeluarkan komunike, yang menyatakan: Pada malam 27 Maret, Radio All-India, Delhi, mengumumkan bahwa dua bulan lalu Negara Bagian Kalat telah mendekati Uni India untuk menerima akses ke India dan Uni India telah menolak permintaan tersebut. Meskipun komunike oleh Khan ini menghilangkan banyak kabut di sekitar akses, realitas yang terkait dengan akses Kalat ke Pakistan tetap diselubungi misteri. Dengan demikian, jelas bahwa Khan tidak punya pilihan selain mengumumkan akses ke Pakistan karena Kharan, Lasbela, dan Makran telah menolak otoritas Kalat dan secara resmi meminta Pakistan untuk menerima akses mereka. Negara bagian Kalat menjadi terisolasi dan terkurung daratan. Pengumuman Radio All India yang menuduh Khan bernegosiasi secara diam-diam dengan India, sambil merahasiakan parlemen Kalat, merupakan pukulan keras. Efek kumulatif dari peristiwa yang terjadi secara berurutan memaksa Khan untuk membuat keputusan cepat. Banyak yang melacak asal mula konflik Baloch hingga akses Balochistan ke Pakistan. Ada periode yang relatif tenang di mana rasa saling percaya antara provinsi dan pusat, tetapi ada juga periode ketidakpercayaan yang parah. Kepemimpinan nasionalis Baloch yang keras selalu menganggap Punjab dominan dalam urusan federal yang memakan sumber daya provinsi-provinsi yang lebih kecil, khususnya Balochistan. Presiden Partai Nasional Balochistan (BNP) dan mantan Ketua Menteri Balochistan, Sardar Attaullah Mengal, menganggap Punjab bertanggung jawab atas sebagian besar keluhan Balochistan. Dia mungkin tidak sepenuhnya salah karena pemerintah federal tidak pernah mematuhi prinsip-prinsip yang disebutkan oleh Jinnah. The Quaid, saat berpidato di sebuah pertemuan di Sibi Darbar (Pengadilan Sibi) pada tanggal 14 Februari 1948, mengartikulasikan pendapatnya yang tegas tentang perluasan hak yang sama untuk Baloch, ‘... meningkatkan nasib rakyat kita di Provinsi ini dan memungkinkan mereka untuk mengamankan diri mereka sendiri posisi yang sama dan status politik yang sama dalam pemerintahan Pakistan yang terbuka untuk saudara-saudara mereka di

provinsi lain.⁴⁰ Jika hubungan pusat-provinsi direkonstruksi berdasarkan prinsip-prinsip yang disepakati antara Jinnah dan Khan dari Kalat, sebagian besar perselisihan dapat diselesaikan secara damai. Masuknya Kalat di Pakistan menyebabkan protes di Kalat dan memicu pemberontakan. Pangeran Abdul Karim, adik Khan, memutuskan untuk melawan pasukan keamanan dengan kekuatan 600–700 anggota suku. Dia memutuskan untuk memimpin perlawanan berdasarkan argumen bahwa Khan Kalat telah dipaksa untuk menandatangani Instrumen Akses dan pemerintah Pakistan telah menolak untuk menerapkan Syariah (Hukum Islam) di Balochistan. Dalam bidang politik, Khan dari Kalat menjauhkan diri dari pemberontakan itu dan menegaskan bahwa dia tidak mengetahui tindakan saudaranya. Dia memerintahkan pasukan Kalat untuk mendukung pasukan federal Pakistan melawan pemberontak. Tidak lama kemudian, Karim ditangkap dan setelah melalui proses hukum, ia dipenjara selama sepuluh tahun. Tindakan akses Balochistan memicu gangguan nasionalis yang kejam dan memicu serangkaian pemberontakan yang berlanjut bahkan setelah pemenjaraan Pangeran Karim.

4.2.3. Rangkaian Pemberontakan

Sejak akses ke Pakistan, rasa kekurangan telah berlaku di Balochistan. Isu di balik kesalahpahaman dan konflik sudah mengakar. Mereka tanpa henti memperburuk, dan kadang-kadang menyebabkan kerusuhan serta pemberontakan. Kekacauan saat ini merupakan hasil dari keluhan yang belum terselesaikan dari orang-orang Balochistan, federasi tidak pernah berbuat cukup untuk menghibur massa dan memberikan terapi pada luka ego yang terluka. Hype media yang bertanggung jawab juga terkadang menempatkan pusat perhatian yang tidak proporsional pada peristiwa-peristiwa yang tidak penting. Selama lima belas tahun pertama akses Balochistan ke Pakistan, pemberontakan berkembang terutama dalam agenda separatis. Pemberontakan Balochistan pertama dan kedua sebagian besar didirikan atas pendirian sub-nasionalis yang kukuh yang berkisar pada slogan, 'kemerdekaan'. Namun, slogan itu perlahan kehilangan tambatannya bukan karena

⁴⁰ Pidato Quaid - e - Azzam Muhammad Ali Jinnah sebagai Gubernur Jenderal Pakistan 1947-1948 (Karachi: Pakistan Publications), 54.

beberapa keajaiban pemerintah tetapi karena keretakan mendasar di dalam partai-partai sub-nasionalis. Dengan demikian, masalah ini tetap hidup di sudut dan celah Balochistan melalui beberapa pemimpin Baloch yang keras seperti Brahamdagh Bugti dan Harbiyar Marri. Pemerintah Pakistan telah berulang kali menuduh faksi-faksi tersebut mendapatkan dukungan keuangan dan lainnya dari badan-badan asing yang bermusuhan seperti NDS (Afghanistan), RAW (India). MI6 (UK), tetapi masalah campur tangan asing belum berhasil menjadi pusat perhatian di badan-badan dunia yang kuat. Tujuh dekade sejarah yang bermasalah telah menunjukkan banyak corak mosaik keamanan, masing-masing dihasilkan oleh latar belakang yang berbeda. Tinjauan sejarah diperlukan untuk memahami keadaan saat ini.

Perlawanan Baloch pertama-1948

Aksesi Khanate ke Pakistan pada Maret 1948 mengakibatkan kerusuhan di beberapa wilayah Balochistan.⁴¹ Partai Nasional yang telah mempromosikan berdirinya 'Balochistan Raya' meninggalkan aksesi dan mulai agitasi. Hal itu mengakibatkan penangkapan para pemimpin utamanya, Mir Ghaus Bakhsh Bizenjo. Mir Abdul Aziz Kurd, dll.⁴² Pangeran Agha Abdul Karim, saudara Khan dari Kalat, yang tidak pernah menerima gagasan aksesi ke Pakistan mengambil alih senjata melawan Pakistan. Pusat perlawanan bersenjata adalah daerah Jhalawan. Abdul Karim adalah tokoh berpengaruh sejak ia menjabat sebagai gubernur Makran dan ia juga menarik kekuatan politik dari hubungannya dengan Khan, ia kemudian mengundang tokoh-tokoh terkemuka dari partai-partai nasionalis lainnya ke tujuannya. Ketika nada suaranya mulai menantang perintah negara, pasukan tentara dikerahkan untuk mengendalikan situasi. Orang-orang Pangeran Abdul Karim yang tidak lengkap dan tidak terlatih tidak sebanding dengan pasukan Angkatan Darat Pakistan, dan karenanya, pada 16 Mei 1948, setelah pertempuran kecil dengan tentara, Agha Abdul Karim dan sekitar 600-700 pengikutnya menyeberangi perbatasan ke Afghanistan dan mengorganisir diri di sebuah kamp di Karez Nazar Mohammad Khan. Beberapa anggota Partai Nasional yang masih buron, serta

⁴¹ Gul Khan Nasir, *Tarikh - e - Balochistan*, 525-6.

⁴² *Ibid*, 522.

beberapa Baloch dari Sindh dan Derajat juga bergabung dengan Pangeran di kampnya.⁴³ Saat berada di pengasingan, ia mendeklarasikan Kalat sebagai negara merdeka dan mengeluarkan manifesto ia menjauhkan diri dari deklarasi akses ke Pakistan dan menuntut agar negosiasi untuk akses dimulai lagi. Afghanistan berfungsi sebagai tempat yang aman dari kampanye propaganda yang diluncurkan di Balochistan yang bertujuan untuk menciptakan kerusuhan. Gerakan perlawanan Pangeran Karim mendekati pemerintah negara-negara regional, termasuk Afghanistan untuk dukungan diplomatik dan material. Menolak untuk memberikan bantuan, pihak berwenang Afghanistan mengatakan kepada Pangeran untuk tinggal dengan damai sebagai pengungsi atau tinggalkan Afghanistan segera. Pangeran tidak punya pilihan selain kembali ke Balochistan bersama para pengikutnya. Pangeran Karim mengandalkan dukungan pemerintah Afghanistan mengetahui ketegangan diplomatik Afghanistan dengan Pakistan. Namun, dia gagal untuk menghargai bahwa Afghanistan tidak akan pernah mendukung Balochistan yang merdeka karena Pangeran Abdul Karim berjuang untuk negara Kalat yang merdeka di mana distrik tradisional Kalat akan berada di bawah yurisdiksinya bersama dengan wilayah di Afghanistan dan Iran yang merupakan bagian dari konsep Balochistan Raya. Pada Juli 1948, Pangeran Abdul Karim dan rekan-rekannya kembali ke Balochistan. Berita kepulangan mereka telah mencapai otoritas keamanan sebelum mereka melintasi perbatasan dan setelah pertempuran dengan pasukan tentara, Pangeran dan sekitar 100 pengikutnya ditangkap. Akun lokal lain dari peristiwa tersebut menyalahkan penipuan pada pasukan keamanan negara yang menurut versi ini telah menjanjikan jalan keluar yang aman kepada Pangeran dengan syarat bahwa ia meletakkan senjata. Pada 27 November 1948, ia menjalani persidangan oleh Jirga khusus di Penjara Mach dan dijatuhi hukuman sepuluh tahun penjara dan denda 5.000 Rs.⁴⁴

⁴³ Gul Khan Nasir, *Tarikh - e - Balochistan*, 241.

⁴⁴ Penjara Mach adalah salah satu penjara paling terkenal di seluruh negeri, dan memiliki keamanan tinggi di Balochistan. Terletak di tehsil Mach distrik Bolan, sekitar 60 km dari Quetta. Penjara ini didirikan pada tahun 1928 selama pemerintahan kolonial Inggris.

Perlawanan Baloch Kedua (1958-1959)

Pada tahun 1955, Perdana Menteri Chaudry Mohammad Ali menggabungkan semua provinsi dan negara bagian di Pakistan Barat (termasuk Kalat) untuk membentuk sistem 'Satu Unit'. Penggabungan ini bertujuan untuk menghilangkan ketegangan etnis antar provinsi. Baloch menganggap amandemen konstitusi itu sebagai langkah untuk menghilangkan identitas mereka dan menuntut dikeluarkannya Kalat dari sistem 'Satu Kesatuan' itu. Pada bulan Oktober 1957, sebuah kongregasi diorganisasi di Karachi yang diketuai oleh Khan dari Kalat dan dihadiri oleh banyak pemimpin dan sardar Baloch. Dalam pertemuan itu, Mir Ahmad Yar Khan meminta penghapusan sistem 'satu-satuan' dan pemulihan status asli negara Kalat.⁴⁵ Khan juga memobilisasi demonstrasi besar-besaran menentang formula 'satu-satuan'. Atas penolakan pemerintah, Khan Kalat mengerahkan militan bersenjata untuk melawan pemerintah dan mengibarkan bendera leluhur Kalat di atas istananya. Pada 7 Oktober 1958, dia ditangkap atas tuduhan makar. Penangkapannya memicu kekerasan yang meluas di desa-desa dan kota-kota. Sejak saat itu, nasionalisme Baloch menjadi gerakan yang kuat. Gerakan ini awalnya memperoleh pijakan di desa-desa di wilayah Jhalawan dan kemudian anggota suku diorganisasikan atas dasar postur nasionalis garis keras. Nauruz Khan yang berusia 90 tahun, Sardar dari suku Zehri, muncul sebagai pemimpin kelompok bersenjata kecil yang berjumlah sekitar 700 orang. Namun, Selig Harrison menyatakan bahwa ia memiliki 750 hingga 1000 orang.⁴⁶ Sehingga, pemberontakan pun menyebar ke seluruh wilayah Jhalawan dan banyak kelompok kecil pejuang bersenjata bergabung dalam pemberontakan. Namun demikian, umur pemberontakan ini tidak terlalu lama. Meskipun Nauruz Khan sebelumnya telah bertempur dalam sejumlah pemberontakan bersenjata melawan Inggris antara tahun 1920-an dan 1930-an, kesehatan dan ketahanan fisiknya hampir menyerah. Pada saat itu, tentara juga telah memperoleh pengalaman berperang melawan pemberontakan sehingga gerakan ini dapat ditumpas dengan cukup cepat. Tak lama berselang, Nauroz ditangkap bersama putra dan rekan-rekannya. Menurut Mir Hasil Bizenjo, Sardar Doda Khan

⁴⁵ Mir Ahmad Yar Khan Baluch, "Inside Baluchistan", hlm. 172.

⁴⁶ Selig S. Harrison, "In Afghanistan's Shadow", hlm. 28.

dari suku Zehri ingin Nauroz Khan ditangkap karena hal itu dapat meningkatkan pengaruh politiknya di daerah tersebut. Nauroz dan tujuh rekannya, termasuk putra sulungnya, diadili di Hyderabad atas tuduhan pengkhianatan dan dijatuhi hukuman mati. Belakangan, karena usia yang sangat tua, hukuman mati Nauruz Khan diubah menjadi penjara seumur hidup. Dia meninggal di penjara pada tahun 1964 sementara beberapa rekan lainnya dan putra sulungnya, Mir Batay Khan, digantung pada 15 Juli 1960 di penjara Hyderabad dan Sukkur.

Senator Mir Hasil Bizenjo berpendapat bahwa pemberontakan kedua sebenarnya dihasut oleh negara untuk membuka jalan bagi darurat militer. Pemberlakuan kekuasaan militer pada bulan Oktober 1958 oleh Jenderal Ayub Khan dan pengenalan konstitusi baru mengakibatkan munculnya kembali partai-partai politik pada tahun 1962. Para pemimpin nasionalis Baloch yang terkemuka, Nawab Akbar Bugti, Khair Bakhsh Marri, dan Ataullah Mengal memenangkan kursi mereka dari daerah pemilihan masing-masing. Sementara keberhasilan kaum nasionalis mungkin merupakan hasil dari loyalitas kesukuan daripada politik nasionalistik, partisipasi mereka dalam proses pemilihan merupakan sebuah pencapaian tersendiri. Setelah pemilihan, beberapa pemimpin suku membuat pidato kritis dan memimpin demonstrasi menentang pemerintah. Pemerintah menangkap beberapa pemimpin itu dan menunjuk pengganti mereka. Penghapusan Sardar mendorong organisasi gerakan gerilya yang dipimpin oleh Sher Mohammad Marri di daerah Jawalahan, Marri, dan Bugti. Gerakan itu lebih intens dan destruktif daripada pemberontakan sebelumnya.

Perlawanan Baloch Ketiga (1963-1969) – Perlawanan Parari

Pada tahun 1962, pemberontakan ketiga pecah dari daerah Marri dan para militan memilih gelar 'Pararis' (pemberontak) untuk diri mereka sendiri.⁴⁷ Pusat gempa saat itu berada di wilayah Marri-Bugti dan gerakan ini dipimpin oleh Sher Muhammad Marri, seorang tokoh terkemuka dan ahli strategi terkenal di bidang perang inkonvensional. Dia memiliki pengalaman luas dalam merencanakan

⁴⁷ Parrari atau Parari adalah kelompok teroris yang didirikan oleh Sher Muhammad Marri pada tahun 1962. Kelompok tersebut bertanggung jawab atas serangkaian serangan terhadap warga sipil dan pasukan keamanan Pakistan.

konflik berintensitas rendah dan telah menghabiskan waktu lama di penjara atas tuduhan kegiatan subversif. Dia mulai mengkonsolidasikan kelompok-kelompok kecil pejuang bersenjata di berbagai daerah dan mulai mengatur infrastruktur Gerakan Parari. Perlawanan bersenjata ini menyebar dengan cepat ke daerah lain di Balochistan. Pada Juli 1963, Pararis telah mendirikan sejumlah kamp operasional dengan ukuran berbeda. Kamp-kamp tersebut didirikan di daerah Mengal Jhalawan dan daerah Marri dan Bugti. Di daerah Marri dan Bugti saja, ada sekitar selusin base camp gerilya. Pararis menghindari pertemuan besar dengan tentara dan mengganggu pasukan keamanan dengan menyergap konvoi, menargetkan kereta api, dan menyerang posisi yang lebih lunak. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk memaksa penarikan pasukan Angkatan Darat Pakistan dari distrik Balochistan dan memaksa pemerintah federal untuk membatalkan 'Satu-Unit'. Kamp-kamp itu sebagian besar digunakan untuk memberikan pelatihan perang gerilya kepada para pejuang yang baru direkrut. Kamp-kamp tersebut memiliki kapasitas untuk melatih sekitar 300-400 pejuang sekaligus. Pelatihan dasar berkisar pada konsep taktik 'tabrak lari' untuk menghindari pertempuran sengit dan memberikan pukulan keras yang cepat kepada pasukan tentara di mana pun ada kesempatan. Pergerakan konvoi militer dan kegiatan pembangunan jalan adalah target yang paling menguntungkan bagi para militan tersebut. Strategi dan taktik Gerakan Parari banyak diilhami oleh 'Perang Populer' Vietnam dan Cina.⁴⁸ Sejalan dengan perang populer itu, Pararis juga mengorganisir diri mereka sendiri dalam kelompok-kelompok fungsional yang berbeda yang bertanggung jawab atas bidang kehidupan tertentu. Ada sel-sel terpisah yang menjaga kesehatan, sekolah, logistik, rantai pasokan, perekrutan, dan pelatihan para pejuang. Memanfaatkan sistem administrasi dan pelatihan yang rumit ini, Gerakan Parari terus menjadi ancaman besar bagi negara selama sembilan tahun. Sebagai pembalasan, pasukan keamanan melakukan serangkaian penggerebekan dan penyergapan balik. Pemberontakan aktif berlanjut sampai 1969 ketika Presiden Ayub Khan mengundurkan diri dan penggantinya, Jenderal Yahya Khan, memulai negosiasi untuk gencatan senjata dengan Pararis. Pada November

⁴⁸ Perang Populer Vietnam-China adalah pertempuran perbatasan berdarah tahun 1979 yang terjadi antara RRC dan Republik Sosialis Vietnam.

1969, Jenderal Yahya Khan mengumumkan pembubaran ‘Satu Unit’ di Pakistan Barat dan mengarahkan Gubernur Pakistan Barat, Marsekal Udara Nur Khan, untuk merundingkan gencatan senjata dengan Paris. Sebelum meniadakan ‘Satu Unit’, Yahya Khan mengadakan pertemuan dengan pimpinan RAN termasuk Mir Ghaus Bakhsh Bizenjo, Akbar Bugti, dan Abdus Samad Khan Achakzai. Selama pertemuan tersebut, sementara batas-batas administratif dari provinsi-provinsi baru yang diusulkan sedang dibahas, Abdus Samad Khan Achakzai menyarankan agar daerah Pashtun di utara Balochistan dibentuk sebagai provinsi terpisah dari ‘NWFP Selatan’. Namun hal ini tidak disetujui oleh Yahya Khan. Pada tanggal 30 Maret 1970, ‘Satu Unit’ dibubarkan dan empat provinsi terpisah, Punjab, Sindh, Provinsi Perbatasan Barat Laut (NWFP), dan Balochistan muncul melalui sebuah Tatanan Kerangka Hukum (LFO). LFO ini merupakan langkah besar untuk mengenali masalah dan membuka jalan menuju menemukan solusi federal untuk masalah Balochistan. Pemerintah yang sama juga berkomitmen untuk menyelenggarakan pemilihan umum yang bebas dan adil menjelang akhir tahun. Setelah pembubaran sistem ‘Satu Unit’, Baloch dan Pashtun membentuk Partai Awami Nasional (NAP) dan mengikuti pemilihan umum pada tahun 1970. Ghaus Bakhsh Bizenjo diangkat menjadi Gubernur sementara Attaullah Mengal mengambil alih sebagai Ketua Menteri provinsi.

Perlawanan Baloch Keempat (1973 – 1977)

Periode 1969 – 1973 menyaksikan relatif tenang di Balochistan. Meskipun gerakan nasionalis dan separatis terus mengungkapkan tuntutan mereka sesekali, mereka selalu kekurangan forum bersama dan kesatuan suara. Pemerintah provinsi Balochistan tidak dapat bertahan lama karena Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto membubarkannya pada tahun 1973 dan menangkap Attaullah Mengal, Khair Bakhsh Marri, dan Ghaus Bakhsh Bizenjo. Bhutto menuduh mereka berkomplot melawan negara, mendukung pemimpin separatis, dan menyelundupkan senjata dan amunisi dengan dukungan badan intelijen asing. Nawab Akbar Bugti, pemimpin suku Bugti, secara luas diyakini berada di balik krisis politik itu saat ia memberikan tuduhan kepada Perdana Menteri untuk membalas persaingan suku. Zulfikar Ali Bhutto

telah memberikan Pakistan konstitusi demokrasi konsensus. Namun, pada tahun 1973, bertentangan dengan norma konstitusi, ia membubarkan pemerintah provinsi Balochistan yang dibentuk oleh Partai Awami Nasional (NAP) dan mendakwa para pemimpin utamanya karena mencoba melemahkan negara. Penghapusan pemerintah provinsi Balochistan dan penangkapan para pemimpin terkemuka Baloch memicu konflik bersenjata lain antara Baloch dan pemerintah federal. Beberapa elemen nasionalis Baloch yang garis keras juga bergabung dengan perjuangan bersenjata yang diprakarsai oleh Marris dan Mengals. Akibatnya, Baloch bersatu dan memicu kekerasan massal. Pemberontak mulai menyerang konvoi-konvoi militer dan instalasi pemerintah. Bhutto segera memerintahkan operasi militer besar-besaran terhadap para pemberontak. Pada puncak pemberontakan, lebih dari 80.000 tentara, tank, dan pesawat mengambil bagian dalam operasi melawan 55.000 pemberontak Baloch yang mengakibatkan sekitar 8.000 korban di kedua belah pihak. Ketika gerakan pemberontak mengambil langkah, Shah Iran, Reza Shah Pahlavi, menyediakan helikopter serang tempur ke Pakistan untuk menekan gerakan. Dengan demikian, ia mencegah limpahannya di Balochistan Iran. Sebagai hasil dari operasi tersebut, sebagian besar pemimpin nasionalis melarikan diri ke Inggris dan Afghanistan. Pola pertempuran selama gelombang pemberontakan itu tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di bawah Sher Muhammad Marri. Para gerilyawan sebagian besar tetap tersebar untuk memanfaatkan pengetahuan mereka tentang medan, menyerang konvoi tentara dan pos-pos terisolasi setiap kali ada kesempatan. Penyebaran pemberontakan saat itu, lebih besar daripada pemberontakan sebelumnya. Mulai dari Dadu di Sindh hingga Nushki di barat, dan dari Dera Ghazi Khan di Punjab ke Sibi. Pada Juli 1977, Jenderal Ziu ul-Haq memberlakukan darurat militer dan membubarkan pemerintahan Zulfikar Ali Bhutto. Jenderal Zia segera mengadakan negosiasi dengan pimpinan Baloch untuk meredakan situasi. Dia mengumumkan pembebasan pemimpin politik Baloch yang di penjara, menarik kasus konspirasi Hyderabad, dan mengumumkan amnesti umum bagi kepemimpinan Baloch untuk

negosiasi politik.⁴⁹ Setelah dibebaskan dari penjara, banyak pemimpin Baloch pergi ke pengasingan di negara lain dan provinsi. Nawab Khair Bakhsh Marri, salah satu tokoh paling terkemuka, memilih untuk menetap di Afghanistan. Sejak saat itu, gerakan nasionalis di Balochistan kehilangan daya pendorongnya. Setelah berakhirnya rezim darurat militer, pemilihan umum ‘berbasis partai politik’ diumumkan pada November 1988. Nawab Akbar Bugti ikut serta dalam pemilihan tersebut sebagai ketua aliansi politik partai-partai yang dikenal sebagai Aliansi Nasional Balochistan (BNA). Aliansi tersebut memenangkan pemilihan di provinsi tersebut dan Nawab Akbar Bugti menjadi Ketua Menteri Balochistan.

4.3. Faktor - Faktor Penyebab Konflik

1. Politik

Terdapat rasa deprivasi politik yang kuat di antara masyarakat Baloch, yang bersumber dari sejumlah faktor. Pertama, di tingkat nasional, keputusan dan kebijakan pemerintah dirumuskan dan dilaksanakan oleh sekelompok kecil elit, baik elit politik, militer maupun birokrasi. Budaya politik Pakistan jelas tidak demokratis dan merampas hak-hak politik. Balochistan adalah salah satu contoh utama dari rasa ketidakberdayaan dan keterasingan yang ditimbulkan oleh budaya politik ini. Kedua, budaya politik di Balochistan paling lemah di antara semua provinsi di Pakistan. Selain itu, terdapat perpecahan di antara partai politik nasionalis Baloch yang membuat mereka tidak responsif dalam mewujudkan aspirasi masyarakat. Namun, pemerintah pusat secara konsisten tetap menjadi bagian dari konsolidasi sistem politik tradisional Baloch dengan memperkuat para tetua suku Baloch. Ketiga, kurangnya pendidikan dan tidak adanya pembangunan sosial membuat masyarakat terus terjebak dalam struktur politik yang ditawarkan kepada mereka di tingkat nasional, politik dan lokal. Keempat, badan intelijen dan angkatan bersenjata memegang kendali besar atas politik Baloch. Kontrol ini memiliki sejarah panjang dan Baloch percaya bahwa hal itu kemungkinan besar akan berlanjut di masa depan. Terakhir, masalah representasi Baloch di lembaga

⁴⁹ *Selig S. Harrison, In Afghanistan's Shadow, 39-40.*

federal dan pengangkatan yang dilakukan oleh pusat. Baloch kurang terwakili di hampir semua institusi federal. Tidak ada Baloch yang mengepalai lebih dari 200 perusahaan di Pakistan, tidak ada karyawan Baloch di Rumah Presiden atau di antara 700 staf di Rumah Perdana Menteri, tidak ada satupun Baloch di antara duta besar Pakistan di seluruh dunia saat ini, serta tidak ada Baloch di antara 10 direktur Pakistan International Airlines (PIA). Kurangnya perwakilan rakyat Baloch di tingkat federal tetap menjadi katalisator pemikiran mereka dalam istilah regional dan etno-nasionalis dan keluhan mereka terhadap pusat meningkat dari waktu ke waktu.

2. Ekonomi

Sistem ekonomi Pakistan secara luas diyakini mengandung diskriminasi yang melekat. Perkembangan ekonomi dan modernisasi juga tidak merata. Akibatnya, tekanan ekonomi yang meningkat dan ketidakberdayaan di wilayah Balochistan yang paling terbelakang telah memicu konflik di masyarakat. Balochistan adalah provinsi yang termiskin dan paling tidak berkembang dari empat unit federasi Pakistan. Sekitar 58 persen penduduk provinsi ini hidup di bawah garis kemiskinan. Selain berpenghasilan rendah, penduduk di provinsi ini juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya air minum, dan kurangnya layanan kesehatan dan kesejahteraan. Dengan tingkat pendidikan dan tingkat urbanisasi yang lebih rendah dibandingkan dengan bagian lain negara, provinsi ini juga memiliki rasio ketergantungan yang jauh lebih besar.

Balochistan memiliki tingkat melek huruf terendah di antara semua provinsi, lembaga pendidikan paling sedikit, dan peringkat terendah dalam Indeks Paritas Gender (GPI) di seluruh negeri. Angka melek huruf di Balochistan mencapai 29,81 persen, dibandingkan dengan rata-rata nasional yang mencapai 39,69 persen. Rasio melek huruf untuk laki-laki adalah 18,3 persen dan untuk perempuan di pedesaan provinsi ini kurang dari 10 persen.

Perbedaan akses pendidikan di provinsi ini juga sangat mencolok. Punjab memiliki 111 lembaga kejuruan untuk perempuan, sedangkan Balochistan hanya satu. Hanya 23 persen anak perempuan di daerah pedesaan yang cukup beruntung

untuk bersekolah di sekolah dasar di Balochistan, dibandingkan dengan rasio dua kali lipat di pedesaan Punjab. Demikian pula, tingkat pengangguran sangat tinggi dan kaum muda di Balochistan dua kali lebih mungkin untuk tetap menganggur dibandingkan rekan-rekan mereka di tempat lain di negara ini.⁵⁰

3. Sosial

I. Etnis dan Budaya

Balochistan adalah provinsi multikultural yang dibagi menjadi beberapa wilayah yang didominasi oleh Baloch, Barohi, Pakhtun, Jaat dan kelompok kecil etnis minoritas lainnya. Suku Baloch memiliki masalah psikologis dengan sentralisasi provinsi mereka dan menganggap bahwa kelangsungan hidup, tanah, bahasa dan budaya mereka terancam. Rasa kuat mereka dalam mewarisi identitas budaya yang unik memaksa mereka untuk melawan segala ancaman penyerapan atau asimilasi dengan budaya sekitarnya. Seperti yang dikatakan Selig S. Harrison, vitalitas warisan budaya kuno inilah yang menjelaskan keuletan permintaan saat ini untuk pengakuan politik atas identitas Baloch. Selama berabad-abad, sastra lisan Baloch telah menjadi sumber penting untuk melestarikan dan menyebarkan bahasa, budaya, dan perasaan nasional orang Baloch. Sebagian besar literatur, dengan cerita rakyat lisan, lagu dan puisi rakyatnya yang kaya secara eksplisit mengandung muatan nasionalis.

Beberapa sejarah kelompok bermasalah berdasarkan etnis dan bahasa di Balochistan dibahas di bawah ini.

Baloch-Barohi: Suku Baloch melacak asal-usul mereka ke Halb di Suriah, sedangkan Barohi menyebut diri mereka ras pribumi. Pembagian etnis Baloch-Barohi berlanjut selama beberapa waktu setelah pembentukan Pakistan. Keduanya mempertahankan identitas etnis mereka yang berbeda hingga pemilu 1970, tetapi Barohi kemudian bergabung dengan Baloch tidak hanya secara politik tetapi juga secara etnis.

⁵⁰ "The Forgotten Conflict in Balochistan," Laporan Internasional Crisis Group, Asia Briefing No 69, 22 Oktober 2007. Hal 10.

Pakhtun-Baloch: Baloch dan Pakhtun adalah dua entitas etnis utama di Balochistan. Namun, ada ketidak konsistenan besar antara angka populasi yang diklaim oleh kaum nasionalis Baloch dan Pakhtun. Diperkirakan bahwa Baloch membentuk antara 40 hingga 60 persen populasi provinsi itu, sedangkan Pakhtun diyakini membentuk antara 28 hingga 50 persen. Berapa pun angka sebenarnya, terdapat intoleransi yang substansial dan berkembang di kalangan Baloch terkait keberadaan pengungsi Pakhtun dari Afghanistan. Saat ini, dua pertiga dari daerah pemilihan di provinsi memiliki mayoritas Baloch. Sebanyak 12 kabupaten administratif provinsi ini didominasi oleh Pakhtuns, sedangkan di 18 kabupaten didominasi oleh penduduk mayoritas Baloch.

Pemukim Punjabi: Beberapa nasionalis dan politisi Baloch memandang pemukim Punjabi sebagai orang non-Baloch yang mereka tuduh menetap di sana hanya untuk mendapatkan uang sementara, mereka berinvestasi dan membuat properti di Punjab dan bagian lain Pakistan di luar Balochistan. Namun yang lain berpendapat bahwa para pemukim memiliki peran penting dalam pembangunan Balochistan, khususnya di sektor pendidikan dan tenaga kerja. Nawab Akbar Bugti telah memperkenalkan istilah 'Balochistani' untuk para pemukim yang telah tinggal di Balochistan sejak tahun 1970 dan nenek moyangnya dimakamkan di Balochistan. Syed Fasih Iqbal, pakar Balochistan, menyebut mereka non-suku Baloch.

Hazara: Komunitas Hazara di Balochistan paling terpengaruh oleh pembunuhan target di provinsi tersebut. Menurut Partai Demokrat Hazara, lebih dari 250 orang Hazara telah tewas dalam pembunuhan target terkait sektarian sementara lebih dari 1000 lainnya terluka atau dilecehkan dan dipukuli secara fisik. Hussain Ali Yousafi, ketua Partai Demokrat Hazara, tewas dalam satu insiden serupa di Quetta pada Januari 2009. Komunitas Hazara menganut sekte Islam Syiah tetapi memisahkan diri dari gerakan dan kelompok agama dan politik Syiah di Pakistan. Mereka pikir asosiasi semacam itu dapat membuat mereka menjadi sasaran kekerasan terkait sektarian lebih lanjut. Orientasi organisasi Hazara, seperti Partai Demokrat Hazara atau Federasi Mahasiswa Hazara, adalah etno-politik daripada agama.

II. Agama

Baloch tidak mencampurkan agama dengan politik. Sementara sebagian besar Baloch adalah Muslim Sunni Hanafi, serta komunitas Zikri non-Hanafi di wilayah Makran. Beberapa komunitas Syiah juga bisa ditemukan di Sindh dan Punjab. Secara keseluruhan, masyarakat Baloch menganut paham liberal dan sekuler. Mereka tidak percaya pada interpretasi yang berhubungan dengan sektarian tentang Islam. Di sisi lain, mereka sangat sensitif tentang tradisi, budaya, dan bahasa mereka.

Sebagian besar komunitas Pakhtun, terutama yang tinggal di ibu kota provinsi Quetta, menganut aliran pemikiran Islam Deobandi.⁵¹ Ada 2 faktor penting yang berkaitan dengan struktur keagamaan dalam komunitas Pakhtun di Balochistan, yaitu:

1. Sejumlah besar agama seminari agama Deobandi di wilayah provinsi yang didominasi oleh Pakhtun.
2. Kedatangan sebagian besar pengungsi Pakhtun dari Afghanistan setelah perang Soviet-Afghanistan.

Para pemimpin komunitas Hazara mengungkapkan kekhawatiran bahwa kedua faktor ini dapat menciptakan ketegangan agama dengan menanamkan etos Islam konservatif di antara komunitas suku liberal, meskipun terikat tradisi. Mereka merujuk pada pembunuhan Hazara terkait sektarian Taliban di Mazar-i-Sharif dan Bamiyan, di Afghanistan selama pemerintahan mereka di negara itu.

III) Keamanan

Lanskap keamanan Balochistan diselingi oleh kombinasi pemberontakan nasionalis, militansi terkait sektarian, kehadiran Taliban di bagian utara provinsi, pembunuhan target yang bermotif politik, serangan terhadap pasukan NATO, serta aktivitas kartel narkoba dan mafia tanah yang ikut campur tangan dengan sindikat kriminal.

⁵¹ Deobandi adalah gerakan politik Islam Sunni yang berasal dari India dan Pakistan kemudian menyebar ke negara-negara lain, seperti Afghanistan, Afrika Selatan, dan Inggris dengan kedatangan imigran dari Asia Selatan.

Pada tingkat keamanan manusia, deprivasi akut, keterbelakangan, kemiskinan, buta huruf, pengangguran kronis dan kemerosotan terus menerus di situasi hukum dan ketertiban telah memaksa non-Baloch untuk bermigrasi ke daerah Pakhtun yang relatif lebih aman. Para pemukim Punjabi yang telah tinggal di Quetta selama beberapa generasi, terpaksa pergi ke provinsi lain. Selain itu, penangkapan sewenang-wenang, penghilangan paksa, pembunuhan di luar proses hukum, penggunaan yang berlebihan oleh lembaga negara terhadap demonstrasi politik, penahanan ilegal, penyiksaan terhadap aktivis politik selama interogasi untuk menggerebekan rumah telah menabur benih ketidakamanan yang mendalam di antara massa, terutama Baloch.

Menurut laporan keamanan tahunan Pak Institute for Peace Studies (PIPS), 2009 adalah tahun paling mematikan sejak dimulainya fase pemberontakan saat ini karena kekerasan meningkat di Balochistan dengan 792 serangan yang merenggut nyawa 386 orang dan melukai 1070 lainnya.

4.3.1. Mayoritas dan Minoritas di Balochistan

Secara historis, Baloch belum menjadi mayoritas, akan tetapi dibagi lagi di sepanjang garis suku dan regional, dan pada saat yang sama Baloch merasa diabaikan dan ditindas oleh pemerintah pusat dan provinsi. Sementara kelompok etnis lainnya telah terintegrasi secara damai dalam struktur kekuasaan Pakistan, seperti Pashtun dan Sindh. Mewakili lima persen dari total populasi, Balochistan merupakan 42 persen dari total wilayah Pakistan. Selama periode kolonial, Balochistan kontemporer dibagi menjadi campuran kompleks unit administrasi: Balochistan Inggris, negara Kalat dan dependensinya (Kharan, Makran dan Lasbela) dan daerah suku Marri-Bugti. Nama British “British Balochistan” adalah keliru mengingat bahwa Pakhtun Afghanistan merupakan mayoritas di provinsi tersebut. Sejak tahun 1970, perpecahan Baloch-Pashtun tetap menjadi ciri yang menentukan politik Balochistan. Pakhtun mengeluh bahwa sangat sedikit orang di luar Balochistan, termasuk saudara etnis mereka di Khyber Pakhtunkhwa mengakui mereka sebagai Pakhtun. Bahkan banyak yang dipelajari salah, kebanyakan orang menyebutnya Baloch. Selama tiga dekade terakhir, masalah ini semakin diperparah

oleh masuknya pengungsi Afghanistan ke Balochistan. Nasionalis Baloch menuduh bahwa konspirasi sedang mengubah mayoritas Baloch menjadi minoritas, sedangkan nasionalis Pakhtun berpendapat bahwa ada perbedaan yang sangat kecil antara populasi Pakhtun dan Baloch pada awalnya tetapi meningkat seiring waktu, sebagian besar melalui rekayasa di daerah Baloch. Mengenai masalah pengungsi Afghanistan, nasionalis Pakhtun berpendapat bahwa orang-orang Afghanistan telah bergeser lokasi di dalam tanah air mereka sendiri. Selama mereka mengisi wilayah Pakhtun dan tidak menetap di daerah Baloch, Baloch seharusnya tidak memiliki masalah.

4.3.2 Penyebab Ketegangan Antara Kelompok - Kelompok Etnis Ini

- a. Kelompok-kelompok militan Baloch tertentu telah memanifestasikan kebencian kepada orang-orang Pashtun Berkali-kali, federasi mahasiswa Baloch telah menciptakan kekacauan di kampus-kampus terutama untuk menuntut fiksasi kuota bagi siswa Pashtun di semua universitas sektor publik dan perguruan tinggi kedokteran di provinsi ini. Menanggapi hal ini, federasi mahasiswa Pashtun telah menekankan untuk prestasi terbuka. Pada masalah pendidikan dua dekade lalu, hubungan antara kedua kelompok etnis melihat periode kekakuan ekstrim ketika sebuah universitas pertanian bergeser dari Kalat ke Pashtun mendominasi Pishin.
- b. Saat ini, elit nasionalis Baloch dan Pashtun adalah mitra koalisi di pemerintah provinsi. Mereka telah menyetujui pengaturan pembagian kekuasaan konsekuensial informal. Namun demikian, perselisihan atas populasi membesarkan kepalanya dan mengancam kerja sama yang ada.
- c. Pashtun mengklaim mereka sama dalam populasi, tidak lebih. Mereka tertinggal dari Baloch di daerah yang mayoritas 20 dari 30 distrik. Pashtun menginginkan distribusi sumber daya berdasarkan populasi dan prestasi. Menariknya, nasionalis Pashtun selalu menentang Punjab karena mendukung formula populasi tetapi dalam twist ironi mereka sekarang ingin hal ini dilakukan di Balochistan.

- d. Kerugian terbesar adalah dalam pendidikan. Struktur pendidikan di sabuk Baloch telah hancur dalam menghadapi pelanggaran hukum. Sekolah ditutup atau sebagian fungsional tanpa adanya guru dan sumber daya. Pemeriksaan kecurangan merajalela. Orang-orang yang berhasil mendapatkan gelar cacat dalam keterampilan karena sekolah yang buruk. Mereka putus sekolah bahkan ketika mereka masuk ke perguruan tinggi yang lebih tinggi atau profesional. Universitas Teknologi Informasi di Quetta mendaftarkan 90 persen siswa dari Balochistan dengan prestasi terbuka. Hanya tiga siswa dari Gwadar yang berhasil dalam tujuh tahun dari rencana tahunan 1500 siswa, sisanya hanya drop out.
- e. Sabuk Pashtun relatif stabil. Tanah mereka lebih subur, diberkahi dengan flora dan fauna yang lebih halus. Mereka juga memiliki ketersediaan air yang lebih baik yang diterjemahkan menjadi kebun dan pertanian yang lebih baik, dan tetap menjadi perusahaan terbesar tanpa adanya industri apa pun. Pashtun ingin mengklaim bahwa mereka lebih rajin dan pekerja keras. Etika kerja superior mereka tercermin dari dominasi mereka dalam bisnis, perdagangan dan transportasi di Balochistan.
- f. Pashtun jelas lebih berpendidikan, anak perempuan lebih dari anak laki-laki. Gadis Loralai memenangkan sebagian besar posisi pendidikan teratas di Balochistan.⁵² Hal ini menempatkan Pashtun pada keuntungan di pasar kerja, layanan dan kuota pendidikan di mana pun manfaat yang bersangkutan. Serta, tentu saja karunia hidup Pashtun berada di sabuk yang relatif lebih aman.
- g. Pashtun merasa ditahan dan diperas oleh Baloch. “Kami tidak memiliki pemberontakan di daerah kami, mengapa kami harus menderita.” kata mantan Senator Partai Pakhtunkhwa Milli Awami Raza Mohammad. Pashtun adalah kelompok etnis terbesar dan mereka harus disesuaikan dalam pekerjaan dan kuota yang sesuai.

⁵² Loralai juga dikenal sebagai Bori adalah sebuah distrik di timur laut provinsi Balochistan, Pakistan. Tingginya 4.700 kaki (1.400 m) di atas permukaan laut.

- h. Baloch mendominasi kekuasaan politik eksekutif, hanya satu Pashtun menjadi Ketua Menteri dalam 42 tahun. Tetapi rasio mereka dalam mesin pemerintah akan terus menyusut karena keterbelakangan pendidikan yang relatif.

Dasar perpecahan antara kedua kelompok etnis ini sebenarnya adalah kurangnya pendidikan. Karena seluruh provinsi berada di bawah pengaruh birokrasi Punjabi. Semua ini karena sifat siswa yang tidak kompeten dari kedua kelompok etnis Balochistan dibandingkan dengan siswa Punjab dan Khyber Pakhtunkhwa. Rasa harmoni akan menang jika PKMAP melewati resolusi untuk provinsi yang terpisah dan mengakhiri permainan saling menyalahkan, dan partai politik Baloch harus tetap pada kata-kata mereka dan mendukungnya. Jika mereka ingin berbagi sumber daya mereka di provinsi baru dengan pengungsi Afghanistan atau orang lain tidak akan ada yang memiliki masalah. Ini adalah satu-satunya cara yang tersisa di mana hubungan yang ramah dan harmonis antara keduanya dapat dipertahankan. Cara paling efektif yang dapat menyelesaikan masalah ini adalah bahwa nasionalisme harus dijaga di atas prioritas paling utama daripada etnosentrisme.⁵³ Militer Pakistan dan kaum intelektual tersembunyi juga harus memainkan peran aktif untuk membatasi kegiatan kelompok pemberontak yang didanai asing serta badan-badan intelligence seperti RAW dan Mossad yang didukung oleh Afghanistan ke dalam gerakan separatis Balochistan.

4.4 Dinamika Konflik

Penguasa Pakistan berturut-turut telah berusaha menyebarkan Islam sebagai dasar nasionalisme negara dengan harapan bahwa homogenitas agama akan menggantikan heterogenitas etnis dan pada akhirnya akan berfungsi untuk mempersatukan dan mengintegrasikan berbagai kelompok etnis di negara itu. Namun, masalah identitas nasional Baloch tetap menjadi jantung politik, budaya, dan kehidupan sosial Baloch. Sebagian besar responden Baloch memulai deskripsi

⁵³ Etnosentrisme adalah penilaian terhadap kebudayaan lain atas dasar nilai sosial dan standar budaya sendiri. Orang-orang etnosentris menilai kelompok lain relatif terhadap kelompok lain relatif terhadap kelompok atau kebudayaannya sendiri, khususnya bila berkaitan dengan bahasa, perilaku, kebiasaan dan agama.

mereka tentang konflik Baloch dari cara negara bagian Kalat digabung menjadi negara bagian Pakistan yang merdeka. Bagi banyak orang, ini adalah upaya untuk menggabungkan identitas Baloch yang mengakar di tanah, bahasa, budaya dan kebanggaan mereka ke dalam identitas nasional Pakistan di bawah panji 'nasionalisme Islam'.

Aspek lain dari persepsi yang bertentangan tentang apa yang oleh analis politik Tahir Amin disebut sebagai 'elit negara dan elit etnis di provinsi-provinsi' didasarkan pada tradisi pemikiran alternatif yang secara diametris saling bertentangan. Pandangan elit negara, yang berakar pada tradisi liberal dan Islam Barat membayangkan negara-bangsa kesatuan pada pola Barat dengan beberapa penggabungan Islam. Elit etnis di Balochistan dan di Sindh dan Khyber Pakhtunkhwa, di sisi lain mengkhawatirkan pusat yang kuat dan mengusulkan negara federasi yang longgar dengan otonomi provinsi maksimum dalam kerangka sosialis. Persepsi yang bertentangan tentang identitas nasional dan sifat negara terus berlanjut sepanjang sejarah Pakistan tetapi mereka hampir tidak signifikan sekarang di Khyber Pakhtunkhwa dan Sindh. Namun, upaya negara untuk menetralkan pernyataan dan identitas etnis dengan daya tarik Islam belum berhasil dalam kasus Baloch. Adapun konteks historisnya yang dibahas dalam paragraf berikut.

Gerakan nasionalis di Sindh, Khyber Pakhtunkhwa dan Balochistan sebenarnya berasal dari gerakan otonomi daerah pra-partisi di British India. Gerakan-gerakan ini muncul melawan kebijakan politik negara kolonial dan mengambil karakter gerakan etno-nasionalis, mendukung tujuan yang berbatasan dengan kontinum pemisahan otonomi. Tantangan paling berat bagi gerakan Pakistan datang dari Khyber Pakhtunkhwa di mana gerakan kuat berbasis massa di Pakhtunistan memimpin kampanye untuk memboikot referendum khusus yang diadakan oleh Inggris untuk menentukan apakah Khyber Pakhtunkhwa yang disebut Provinsi Perbatasan Barat Laut (NWFP) pada saat itu, harus bergabung dengan India atau Pakistan. Tetapi boikot itu gagal karena mayoritas Pakhtun memilih untuk bergabung dengan Pakistan. Gerakan Pakhtunistan secara bertahap menurun di era pasca kemerdekaan. Penurunan menjadi jelas secara dramatis setelah invasi Soviet ke Afghanistan dan skenario pasca-9/11, khususnya pada

pemilu 2002 yang menghasilkan pembentukan pemerintahan partai politik agama di NWFP. Dengan berlalunya waktu, Pakhtun mulai mendukung partai politik dan agama yang juga menentang gerakan Pakhtunistan. Salah satu faktor struktural untuk perubahan ini adalah bahwa Pakhtun memiliki perwakilan yang berlebihan di militer dan secara kasar terwakili secara merata di birokrasi sipil teratas. Melanjutkan perekrutan kelas menengah terdidik Pakhtun, terutama dari daerah-daerah yang telah membentuk kubu gerakan Pakhtunistan, baik ke dalam angkatan bersenjata maupun birokrasi.

Demikian pula, kecenderungan nasionalis Sindh di Pakistan saat ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk kekerasan etnis-politik terutama di Karachi dan sebagian pedesaan Sindh, tetapi tren separatis tidak ada lagi atau tidak ada lagi dukungan publik. Hal ini dapat dikaitkan dengan dukungan populer di Sindh untuk Partai Rakyat Pakistan (PPP) yang merupakan partai politik arus utama terkemuka di Pakistan, dan juga Gerakan Mutahidda Qaumi (MQM) yang memiliki dukungan elektoral di perkotaan Sindh. Meskipun partai nasionalis masih ada di Sindh, tetapi mereka tidak memiliki basis dukungan yang populer.

Namun kasus nasionalisme Baloch tetap kritis. Dalam skenario pasca kemerdekaan, persepsi Baloch tentang identitas nasional yang bertentangan dengan persepsi negara seperti yang telah dibahas sebelumnya semakin diperkuat oleh kurangnya perwakilan Baloch di tingkat nasional, khususnya di militer dan birokrasi sipil. Komposisi birokrasi militer dan sipil selama rezim Ayub (1958-1969) sedemikian rupa sehingga Punjabi, Pakhtun, dan Mohajir cukup terwakili atau terlalu terwakili, sementara sisanya tidak terwakili atau sangat kurang terwakili. Hingga tahun 1980-an, Baloch tidak memiliki perwakilan di elit militer teratas sementara mereka sangat kurang terwakili dalam birokrasi federal – 0,74 persen pada tahun 1983 dan 0,25 persen pada tahun 1973. Angka-angka tersebut tidak banyak berubah bahkan hingga hari ini. Inilah yang oleh sebagian besar orang yang diwawancarai oleh Baloch sebagai Lembaga yang didominasi Punjabi, tentara dan badan intelijen pada khususnya, yang mereka tuduh menindas Baloch.

Ciri jangka panjang lain dari tuntutan Baloch adalah masalah otonomi politik dan fiskal serta pembangunan. Keluhan ekonomi Baloch berawal dari era

Inggris. Saat Inggris mengembangkan industri dan pertanian di Sindh, Punjab dan Khyber Pakhtunkhwa, mereka mengabaikan Balochistan. Para pemimpin nasionalis Baloch percaya bahwa para penguasa Inggris berpikir bahwa Balochistan yang dilemahkan secara ekonomi dan politik akan lebih mudah digunakan; kepentingan imperialis Inggris di Balochistan bukan terutama ekonomi tetapi lebih kepada sifat militer dan geostrategis. Hal itu terjadi pada awal abad ke-20 bahwa beberapa infrastruktur kereta api dan komunikasi dipasang di sana. Setelah aksesinya ke Pakistan pada tahun 1948, Balochistan secara keseluruhan merupakan wilayah yang paling tertinggal di negara tersebut. Muhammad Ali Jinnah, pendiri Pakistan, sadar akan keluhan lama rakyat Balochistan. Ia berkata dalam pidatonya di Sibi pada tanggal 14 Februari 1948: “Saya telah memikirkan dan berpikir, mempertimbangkan dan merenungkan, tentang cara dan masalah meningkatkan nasib rakyat kami di provinsi ini dan memungkinkan mereka untuk mengamankan bagi diri mereka sendiri posisi yang sama dan status politik yang sama dalam pemerintahan Pakistan...” Tetapi Balochistan secara keseluruhan tetap menjadi wilayah Pakistan yang paling tertinggal dan paling terbelakang. Bahkan gas alam, yang ditemukan di Balochistan pada tahun 1952 segera disalurkan ke provinsi lain ketika mencapai Quetta, ibu kota provinsi, pada tahun 1985.

Perjuangan rakyat Baloch untuk hak politik dan ekonomi telah dimulai segera setelah negara bagian Kalat menandatangani instrumen aksesinya dengan negara Pakistan pada tanggal 31 Maret 1948. Sejak itu, pertama sebagai bagian dari Satu Unit (yang terdiri dari Pakistan Barat) dan kemudian sebagai provinsi terpisah sejak tahun 1970, Balochistan terus-menerus menuntut otonomi yang lebih besar dan kendali atas sumber daya alamnya yang kaya. Khan dari Kalat telah menandatangani instrumen aksesinya meskipun pada kenyataannya ditolak oleh kedua majelis parlemen negara bagian Kalat. Tetua suku lainnya yang menentang gagasan aksesinya beralih ke perlawanan bersenjata di bawah kepemimpinan Pangeran Abdul Karim, adik dari Khan. Pemerintah Pakistan melancarkan operasi militer pertama di Balochistan pada tahun 1948 untuk memadamkan perjuangan bersenjata. Aksi militer kedua di provinsi itu terjadi pada tahun 1960 untuk mengalahkan pemberontakan yang dipimpin oleh Nawab Nauroz Khan Zarakzai. Meskipun ada

aksi militer sepanjang tahun 1960-an, suku Marri, yang dipimpin oleh Sher Mohammad Marri.

Pemilihan umum pertama di Pakistan pada tahun 1970 menghasilkan kemenangan bagi kaum nasionalis Baloch di bawah bendera Partai Awami Nasional (NAP). Mereka membentuk aliansi dengan Jamiat Ulema-e-Islam dan Sardar Ataullah Mengal menjadi menteri utama Balochistan. Momen paling kritis dalam periode itu adalah penandatanganan konstitusi baru setelah pemisahan Pakistan Timur. Meskipun dia tidak sepenuhnya puas dengan otonomi provinsi yang diatur dalam Konstitusi 1973, pemimpin NAP terkemuka Ghaus Bakhsh Bizenjo menandatangani dokumen tersebut karena dia menganggapnya sebagai awal yang baik. Tetapi para pemimpin penting Baloch lainnya di majelis konstituante seperti Nawab Khair Bux Marri, Dr. Abdul Hai Baloch dan Jennifer Musa, istri Irlandia dari politisi terkemuka Baloch Qazi Musa, tidak mengikutinya. Pemerintah NAP Sardar Ataullah Mengal diberhentikan oleh perdana menteri Zulfiqar Ali Bhutto hanya sembilan bulan setelah menjabat. Nasionalis Baloch percaya pemecatan itu pemerintahan Mengal dan penangkapan kepemimpinan Baloch adalah titik krisis yang mengalihkan perhatian beberapa Baloch dari perjuangan politik. Akhirnya ribuan anggota suku dan pemuda yang tidak puas berkumpul untuk melancarkan pemberontakan bersenjata melawan negara. Pemberontakan meningkat ketika pemerintah Bhutto melancarkan operasi militer, sepertiga dari empat operasi militer besar di Balochistan yang berlanjut hingga pengambilalihan militer oleh Jenderal Ziaul Haq pada tahun 1977.

Zia membebaskan semua tahanan politik dan mengumumkan amnesti umum bagi pemberontak di Balochistan. Pada umumnya, kaum nasionalis Baloch tetap tidak aktif sampai pemilihan umum 1988 ketika semua partai nasionalis berkumpul untuk membentuk Aliansi Nasional Balochistan (BNA) yang dipimpin oleh Nawab Akbar Bughti. Aliansi tersebut muncul sebagai satu-satunya partai terbesar di provinsi tersebut. Pemerintah yang dipimpin BNA berlangsung selama 18 bulan dan itu tetap terkunci dalam konfrontasi dengan pemerintah pusat PPP atas kendali program-program pembangunan. Pemerintah sipil berikutnya pada tahun 1990-an juga gagal memenuhi tuntutan fundamental kaum nasionalis Baloch –

terutama berkisar pada otonomi provinsi dan fiskal, pembangunan yang tidak setara dan 'ketidakadilan tentara', meskipun proses semi-demokrasi memang menyediakan platform bagi kaum nasionalis untuk menyuarakan suara mereka melalui majelis terpilih. Dengan pengambilalihan militer tahun 1999, Balochistan sekali lagi jatuh ke dalam keadaan konfrontasi yang penuh kekerasan dengan Islamabad dan pembentukan militer yang masih berlanjut.

4.4.1. Pembunuhan Nawab Akbar Bugti

Beberapa peristiwa dan perkembangan besar yang memicu fase pemberontakan Baloch saat ini termasuk pembunuhan Nawab Akbar Bugti, penghilangan paksa orang-orang Baloch, pemindahan internal akibat konflik, dan meningkatnya insiden pembunuhan target. Pada bulan Agustus 2006, keadaan pemberontakan yang membara tiba-tiba menjadi lebih cepat. Setelah periode yang relatif damai, Balochistan sekali lagi mengalami gejolak yang berkepanjangan di awal milenium baru. Seorang pemimpin senior Baloch, Nawab Akbar Shahbaz Khan Bugti, umumnya dikenal sebagai Nawab Bugti, dibunuh oleh pasukan keamanan setelah penolakannya untuk menyerah kepada otoritas negara. Meskipun ada beberapa versi tentang keadaan seputar kematiannya, itu adalah fakta yang tercatat bahwa dia telah ditawari berbagai forum negosiasi sebelum penggunaan kekuatan. Ironisnya, Nawab Bugti selalu dilihat sebagai tokoh pro-federasi sebelum tahun 2000. Dia tidak pernah dikaitkan dengan pemberontakan sebelumnya. Dia memegang kantor pemerintah yang signifikan dari Gubernur dan Kepala Menteri Balochistan dan Menteri Federal untuk Pertahanan. Sebagai Sardar dari suku besar, ia membawa bobot politik yang luar biasa. Ada pengaturan yang tidak nyaman antara Nawab Akbar Bugti dan pemerintah federal atas masalah royalti untuk gas alam, kontrol sumber daya alam provinsi, dan pembangunan kanton militer baru di Balochistan. Tak satu pun dari masalah ini yang tidak dapat diselesaikan melalui negosiasi. Di beberapa titik, Nawab Bugti sangat kaku, sementara di sisi lain pemerintah gagal menunjukkan fleksibilitas yang diperlukan.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melibatkan Nawab dalam negosiasi. Namun, upaya itu tetap tidak mencapai kesepakatan bersama.

Ketika keamanan negara dan kohesi nasional dipertaruhkan, kegagalan satu forum negosiasi harus beralih ke forum berikutnya dan tidak beralih dari negosiasi ke tindakan kinetik tanpa membiarkan periode peralihan ‘pembentukan lingkungan’. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk menghindari reaksi spontan dengan melakukan upaya tambahan untuk melibatkan Nawab dalam pembicaraan. Pada musim panas 2004, Gubernur Balochistan, Awais Ghani, melakukan perjalanan ke Dera Bugti sendiri dan mencoba meyakinkan Nawab untuk menghentikan perlawanan bersenjata melawan negara. Dia telah mengamati bahwa Nawab telah menjadi sangat lemah; baik secara fisik maupun politik. Nawab mencoba membuat Gubernur terkesan dengan unjuk kekuatan dengan menempatkan ratusan pengawalnya di sekeliling rumahnya. Namun, hampir tidak ada tokoh politik terkemuka yang membantu Nawab selama pembicaraan. Gubernur memperhatikan bahwa Nawab telah diisolasi secara sosial saat itu, bahkan oleh sukunya sendiri.

Pada tahun 2005, Nawab Bugti datang dengan agenda lima belas poin untuk pemerintah federal.⁵⁴ Mir Balach Marri juga mendukung Nawab atas tuntutan tersebut termasuk kontrol provinsi atas sumber daya alam Balochistan, moratorium pembangunan barak militer baru, dan penyelesaian masalah royalti gas yang sudah lama beredar. Upaya serius dalam negosiasi dilakukan oleh pemerintah federal tetapi prosesnya terhenti karena insiden yang tidak menguntungkan. Pada tanggal 15 Desember 2005, inspektur Jenderal Korps perbatasan dan wakilnya terluka ketika helikopter mereka ditembaki dari darat. Mereka kembali dari Kohlu, sebuah kota sekitar 225 km dari tenggara Quetta. Insiden tersebut memicu reaksi langsung dari pemerintah dan operasi militer yang kuat dilakukan untuk menangkap Nawab. Saat operasi berlangsung, upaya penangkapan ternyata menjadi insiden tragis di mana Nawab tewas bersama dengan beberapa perwira militer dan tentara karena gua tempat Nawab bersembunyi tiba-tiba runtuh. Ketika jenazahnya dibawa untuk dimakamkan, Sebagian besar suku Bugti tidak bersedia untuk mengadakan pemakamannya di Dera Bugti dan Gubernur harus membujuk para bangsawan untuk menguburkannya di kota asalnya. Kematian Nawab Akbar

⁵⁴ The Baloch, tersedia di <http://beludzove-central-asia-su/lib/exe/fetch>, 24.

Bugti selama pertemuan dengan Angkatan Darat Pakistan memicu kemarahan dan terlihat lonjakan pembunuhan yang ditargetkan terhadap pemukim Punjabi di berbagai bagian Balochistan.

Baloch hidup dalam masyarakat di mana kehormatan, yang diekspresikan melalui respons yang kuat dan tanpa kompromi terhadap tantangan pada diri sendiri, tetap menjadi nilai yang diunggulkan. Tindakan spesifik penegasan dan pembalasan mengalir dari dan merupakan logika budaya dan sejarah Baloch. Dalam tatanan sosial hierarkis mereka, Nawab atau Sardar (kepala suku) secara aktif dan sengaja melambangkan nilai-nilai tersebut dan terus menunjukkan kapasitas untuk mempengaruhi jalannya peristiwa dalam masyarakat Baloch.

Dengan latar belakang ini, pembunuhan Nawab Akbar Bughti pada Agustus 2006 secara virtual mengubah seluruh lanskap perlawanan Baloch terhadap pusat. Cara Bugti terbunuh dan perlakuan selanjutnya diberikan kepada ahli warisnya karena menabur benih ketidakpercayaan yang mendalam dan kebencian di antara massa Baloch, terutama Bugtis. Hal ini pada gilirannya tidak hanya menambah semangat separatis tetapi juga meradikalisasi massa Baloch, khususnya kaum muda.

Ketika pemberontakan di Balochistan berlarut-larut ke dalam kebuntuan yang berlarut-larut antara rezim militer dan nasionalis Baloch, pembunuhan Nawab Akbar Bugti telah menambah dimensi yang tidak menyenangkan di dalamnya. Pasukan keamanan Pakistan membunuh Nawab Akbar Khan Bugti, yang dikenal sebagai “Tigers of Balochistan” dalam sebuah pertemuan di distrik Kohlu pada dini hari tanggal 26 Agustus 2006. Hal ini cukup sejalan dengan penguasa militer Pakistan, keinginan Jenderal Musharraf untuk mendirikan tulisannya dengan paksa di provinsi tersebut. Dia mungkin membayangkan bahwa cara terbaik untuk menyelesaikan krisis saat ini adalah dengan menghilangkan sardar Baloch yang bandel, yang menurut Sang Jenderal sedang dikecam oleh kekuatan asing untuk mengancam integritas Pakistan. Aksi tentara yang sedang berlangsung di Balochistan juga menunjukkan bahwa militer dan bukan kepemimpinan sipil mengambil semua keputusan mengenai Balochistan. Keterputusan antara persepsi militer dan sipil cukup mencolok ketika seseorang menganalisis pembunuhan

Nawab Bugti, terutama mengingat pernyataan yang dibuat oleh Gubernur Balochistan Owais Ghani, hanya sebuah beberapa minggu sebelumnya, bahwa pemerintah tidak berniat merugikan Nawab Bugti karena dia adalah sosok yang dihormati dan terlalu tua untuk dihukum.

Meskipun dewan yang disponsori pemerintah dilaporkan dihadiri oleh waderas (bangsawan) dari semua sub-klan suku Bugti telah tidak mengakui Nawab Bugti, pada tanggal 24 Agustus 2006, sebagai pemimpin suku Bugti dan mengumumkan berakhirnya sistema sardari, 3 reaksi populer spontan terhadapnya pembunuhan menunjukkan bahwa dia tidak kehilangan aura atau otoritasnya. Badan keamanan di Pakistan telah merencanakan untuk menghapus Nawab Bugti dari kancah politik untuk beberapa waktu. Mereka telah melakukan upaya yang gagal pada Maret 2005 dengan menargetkan kompleks perumahannya di Dera Bugti dengan sebanyak 17 peluru. Tempat persembunyiannya mendapat serangan intens lagi pada Juli 2006, tetapi dia selamat dari kedua serangan ini.

Taktik yang diadopsi oleh pemerintah Pakistan untuk menangani pemberontakan Baloch menunjukkan bahwa kepemimpinan militer yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Banyak analisis dan pemimpin oposisi, sebaliknya menggambarkan pembunuhan Bugti sebagai ancaman besar bagi federasi dan telah meramalkan pemutaran ulang peristiwa yang menyebabkan hilangnya Pakistan Timur pada tahun 1971. Dalam laporannya tertanggal 14 September 2006, International Crisis Group (ICG) telah meminta maaf kepada komunitas internasional untuk menekan pemerintah Pakistan untuk mengakhiri semua aksi militer di Pakistan dan menghentikan praktik yang melanggar hak asasi manusia seperti penyiksaan, penangkapan sewenang-wenang, dan pembunuhan di luar peradilan. Meskipun Jenderal Musharraf awalnya memberi selamat kepada tentara atas keberhasilannya dalam melenyapkan Nawab Bugti, kritik yang meluas terhadap pembunuhan itu memaksa rezim untuk mundur dari posisi ini.

Laporan media asli telah menyebutkan bahwa pelacak telepon satelit digunakan untuk menemukan lokasi Nawab Bugti sebelum serangan itu. Tidak ada keraguan sama sekali tentang fakta bahwa Nawab Bugti adalah target bahkan jika

versi berikutnya yang dikeluarkan oleh ISPR pada malam 26 Agustus mengklaim bahwa itu adalah operasi pemberontakan counter yang biasa dan daerah itu menjadi sasaran setelah tentara helikopter mendapat serangan sengit dari para pemberontak saat menerbangkan wilayah itu secara berlebihan. Pertempuran yang dihasilkan menyebabkan caving di bunker lumpur di mana dia bersama dengan anak buahnya berlindung. Fakta bahwa lebih dari 20 pasukan komando elit dibunuh oleh pemberontak menunjukkan bahwa pemberontak memberi pasukan keamanan pertarungan yang sulit sebelum mereka menyerah. Sebuah buku putih yang kemudian dikeluarkan oleh pemerintah menyatakan bahwa ia akan bertanggung jawab atas pertempuran yang menyebabkan kematian Nawab Akbar Bugti.

Menurut versi resmi lain yang diberikan oleh pemerintah empat hari setelah pembunuhan itu, Bugti tidak menjadi sasaran militer dan niatnya hanya adalah untuk menangkapnya hidup-hidup, tetapi gua tempat dia bersembunyi runtuh karena ledakan misterius tepat ketika personel militer memasukinya. Namun, pernyataan shifting ini hanya menimbulkan kecurigaan daripada membersihkan udara tentang cara dan keadaan pembunuhannya. Untuk menambah bahan bakar ke dalam api, pemerintah membutuhkan waktu lima hari untuk memulihkan jenazah. Hal ini memberikan dorongan lebih lanjut pada teori bahwa dia tidak dibunuh di gua seperti yang diklaim pemerintah tetapi dalam pertemuan di tempat terbuka, atau dalam tahanan setelah ditangkap. Ada desas-desus bahwa pemerintah ingin menggunakan mayatnya sebagai alat tawar-menawar dengan keluarganya, dan bahkan senjata kimia telah digunakan dalam serangan di gua, itulah sebabnya pemerintah enggan menyerahkan jenazah. Bahkan setelah pemerintah menerbangkan remains-nya ke Dera Bugti pada 1 September 2006, publik tidak diizinkan untuk melihat sisa-sisa terakhir Nawab Bugti. Jenazahnya dimakamkan di peti mati yang terkunci dan disegel, dibuka hanya sebentar untuk memungkinkan *maulvi* yang memimpin pemakaman untuk melihatnya.⁵⁵

⁵⁵ Maulvi adalah gelar agama Islam yang diberikan kepada para ulama sebelum nama mereka, mirip dengan gelar Maulana, Mullah, atau Syekh. Gelar ini umumnya digunakan di Iran, Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Afrika Timur.

Oktogenarian Nawab Akbar Khan Bugti,⁵⁶ kepala suku Baloch terbesar, Bugtis, telah melambangkan perlawanan Baloch terhadap rezim militer selama pemberontakan yang sedang berlangsung, terutama sejak bentrokan pada Januari 2005 di Sui. Pembunuhannya tampak telah menggembeleng kembali kaum nasionalis Baloch. Seorang alumnus Aitchison College Lahore dan Oxford, Nawab Bugti pendatang yang relatif terlambat ke dalam perjuangan nasionalis Baloch. Bahkan sampai ia berselisih dengan pendirian itu, ia lebih dianggap sebagai kolaborator oleh nasionalis Baloch arus utama karena kesediaannya untuk bekerja sama dengan Islamabad selama fase-fase Baloch sebelum pemberontakan. Dia juga terkenal karena memerintah rakyatnya dengan tangan yang kuat, mengoperasikan penjara swasta dan menjalankan sistem peradilan feodal abad pertengahan di daerahnya. Nawab Bugti dikatakan telah melakukan pembunuhan pertamanya ketika dia baru berusia dua belas tahun. Seorang suave, tuan feodal yang pandai bicara tetapi sombong, yang mengklaim kedaulatan penuh atas rakyatnya, menyatukan sarafnya di tengah-tengah tragedi pribadi, dia kehilangan sejumlah putra dan cucunya karena peluru pembunuh itu. Terlepas dari duka-duka ini, ia tetap menjadi tuan feodal tanpa kompromi, yang tidak menunjukkan belas kasihan kepada lawan-lawannya.

Dia adalah yang pertama dan satu-satunya Baloch di kabinet Pakistan (dia memegang rumah dan kemudian portofolio pertahanan) selama dekade pertama keberadaan Pakistan dan memainkan peran yang penuh teka-teki dan kontroversial dalam sebagian besar peristiwa di Balochistan. Pada 1960-an ia mengambil bagian aktif dalam oposisi terhadap pemerintah Pakistan. Pada pemilu 1970, setelah dihukum karena pembunuhan, ia dilarang mengikuti pemilu tetapi berkontribusi besar dalam hal sumber daya dan keuangannya terhadap kampanye pemilihan Partai Awami Nasional (NAP), yang dipimpin oleh Khan Wali Khan putra Khan Abdul Ghaffar Khan, juga dikenal sebagai Frontier Gandhi. Namun, hubungannya dengan para pemimpin NAP berubah secara dramatis setelah mereka membentuk pemerintahan di Balochistan. Kecewa karena tidak ditunjuk sebagai gubernur, dia

⁵⁶ Oktogenarian adalah seseorang yang berusia antara 80 dan 90 tahun.

berbalik melawan partai. Pada akhirnya, itu adalah kesaksian publiknya yang mengakui bahwa dia telah diinvasikan dengan para pemimpin NAP dalam sebuah plot untuk menciptakan Balochistan yang merdeka dengan bantuan senjata asing (klaim dibantah keras oleh Ghaus Bux Bizenjo, Gubernur dan Ataulah Mengal, Ketua Menteri), yang memberi Bhutto dalih untuk memberhentikan pemerintah NAP pada tahun 1973.

Dia kemudian diangkat sebagai gubernur Balochistan untuk menggantikan Bizenjo dan selama periode ini perang gerilya melawan pemerintah semakin intensif. Dia mengundurkan diri dari jabatan gubernur pada 31 Desember 1973 setelah menjabat selama sepuluh bulan, lama waktu yang sama dengan NAP yang berkuasa. Terlepas dari peran selanjutnya dalam memicu perang gerilya di Balochistan, ia belum melanjutkan tuntutanannya untuk otonomi yang lebih besar dan lebih banyak sumber daya untuk Balochistan di Pakistan. Pada akhir 1970-an, Bugti, seperti Bizenjo dan Mengal, menuntut Pakistan yang direstrukturasi, yang akan memberikan paritas kepada empat provinsi dalam konfederasi daripada struktur federal. Selama tahun 1980-an, dengan gayanya yang provokatif dan istimewa, ia membuat protes pribadi terhadap rezim militer Zia-ul-Haq dengan menolak untuk berbicara bahasa Urdu, bahasa nasional Pakistan. Dia kembali berbicara hanya ketika pemilihan diadakan pada tahun 1988. Dalam pemilu 1988, ia memimpin Aliansi Nasional Baloch (BNA), sebuah koalisi pemimpin suku dan nasionalis yang condong ke kiri dan memenangkan blok besar kursi di majelis provinsi. Koalisi dengan Jamiat Ulama-i-Islam membawa BNA ke tampuk kekuasaan dan menjadikannya menteri utama. Dia memegang jabatan itu sampai tahun 1990, ketika pemilihan baru diadakan. Untuk pemilihan umum, Nawab mendirikan partai politik baru, partai Jamhoori Watan (JWP), dan terus mendominasi politik (elektoral dan lainnya) di daerah Bugti. Meskipun dia tidak dapat merebut kembali jabatan ketua menteri partainya tetap menjadi kekuatan yang harus diperhitungkan, dengan perwakilan di majelis provinsi serta di kedua majelis parlemen. Bugti telah berusaha untuk mendapatkan semua partai nasionalis Baloch di bawah satu payung tetapi upayanya ditentang oleh Baloch *Sardars* lainnya yang tidak mempercayainya karena perannya pada tahun 1973.

Nawab Bugti ternyata adalah politisi yang menantang secara agresif selama bertahun-tahun terakhir kehidupan politiknya dan tidak dapat mengembangkan hubungan dengan Musharraf setelah yang terakhir merebut kekuasaan. Dia melanjutkan dengan perlawanan anti-pemerintahnya dari distrik Dera Bugti, benteng tradisionalnya dan arena untuk sebagian besar pertempuran bernada terjadi antara pasukan keamanan dan nasionalis Baloch. Pada awal 2006, ketika dia meninggalkan Dera Bugti, mengendarai unta, ditemani oleh segelintir anggota suku bersenjata untuk pegunungan untuk melawan pasukan keamanan, dia tahu bahwa dia tidak akan diperlihatkan apa pun belas kasihan jika dia tetap melihat.

4.4.1.1 Dampak Pembunuhan Nawab Akbar Bugti

Pembunuhan Nawab Bugti menyebabkan pecahnya kekerasan secara spontan di seluruh Balochistan dan di bagian lain Pakistan, di mana pun Baloch tinggal dalam jumlah yang signifikan. Quetta adalah pusat protes keras. Para pengunjuk rasa membakar kendaraan, bank dan pom bensin serta memblokir jalan. Di Kalat, 150 km Selatan Quetta, sebuah gedung pemerintah dibom dan pertukaran telepon dibakar. Kaum nasionalis Baloch memastikan penutupan total dan pemogokan roda ke bawah di seluruh Balochistan pada 28 Agustus 2006. Di Karachi, kota terbesar Pakistan, kerusuhan meletus di semua daerah yang didominasi Baloch. Cara Nawab Bugti menemui ajalnya telah memberikan fillip besar bagi gerakan nasionalis di Balochistan, yang sampai saat ini sebagian besar dianggap sebagai “gerakan pengkhianat” yang dibatasi pada beberapa sardar dan pengikut mereka. Selain itu, mereka telah membawa berbagai suku yang telah lama berada di loggerheads ke dalam satu platform. Bahkan suku Raisani,⁵⁷ yang telah berseteru dengan Bugtis selama lebih dari satu dekade di mana beberapa anggota keluarga mereka telah terbunuh, telah menyatakan solidaritas dengan Bugtis. Nawab Akbar Khan Bugti, karena keadaan dan cara kematiannya, maka ia ditakdirkan untuk menjadi martir bagi nasionalisme Baloch seperti Nauroz Khan

⁵⁷ Raisani atau Raisarri adalah salah satu dari banyak suku yang tinggal di Balochistan, bekas negara bagian Brahui Ranges Kalat.

sebelum dia, dan untuk semua nasionalis lain yang berjuang untuk otonomi atau kemerdekaan dari Pakistan, meskipun rezim militer berulang kali attempts untuk melukisnya sebagai lalim feodal otokratis. Musharraf tidak hanya keliru dalam meremehkan nasionalisme Baloch tetapi sekarang telah mendapatkan permusuhan permanen dari sebagian besar populasi Baloch. Dalam kematiannya, Nawab Bugti mungkin telah memberikan titik temu pada Baloch yang retak. Ironisnya, kematiannya dapat membantu mencapai apa yang gagal selama hidupnya – persatuan kelompok-kelompok nasionalis Baloch.

Pembunuhan Nawab Akbar Khan Bugti adalah kasus lain dari pembunuhan politik yang akan menghantui orang Pakistan untuk waktu yang lama. Tampaknya ini adalah kasus kesalahan perhitungan yang mengerikan dan telah sangat melemahkan posisi Musharraf. Pembunuhan itu telah dikritik oleh hampir semua partai politik oposisi di Pakistan. Yang lebih mengejutkan adalah bahwa banyak pemimpin puncak partai yang berkuasa, termasuk dua mantan perdana menteri, menyebut insiden itu sebagai hal yang disayangkan Gerakan Muttahida Qaumi (MQM), yang merupakan konstituen utama pemerintah federal serta pemerintah Sindh, telah mengkritik pembunuhan itu. Bahkan sejumlah besar pensiunan perwira angkatan darat yang sampai sekarang dekat dengan regime, telah mengkritik keras pemerintah atas pembunuhan Bugti. Insiden itu telah memicu reaksi marah di Balochistan dan menambahkan bahan bakar ke keterasingan yang sudah bernanah. Dengan kerusuhan yang menolak untuk mereda di Balochistan dan para pemimpin nasionalis Baloch mengajukan pengunduran diri mereka dari badan legislatif provinsi dan nasional, beberapa pemimpin dari PML-Q yang berkuasa bahkan telah mengungkapkan kesedihan mereka atas kematian Bugti. Sekretaris Jenderal PML-Q Mushahid Hussain, keluar dengan pernyataan bahwa pembunuhan Nawab Bugti menyedihkan dan disayangkan. Tetapi Hussain dan pemimpin partai penguasa lainnya yang pasti menganggap insiden itu tidak beralasan adalah kelas ringan politik tanpa kendali atas pendirian militer, yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh lembaga sipil mana pun. Bagaimanapun, ada sedikit keraguan bahwa insiden ini telah sangat melemahkan federasi Pakistan dan akibatnya kedudukan yang maha kuasa presiden. Kematian Nawab Bugti hanya

akan memperkuat keyakinan nasionalis Baloch pada kesediaan bernegosiasi untuk hak-hak mereka di dalam federasi.

Dilihat dalam matriks sosiokultural, kepentingan simbolis dan penghormatan yang melekat pada persona Baloch Sardar mendefinisikan kembali perlawanan dengan cara baru. Sebelum pembunuhannya pada tahun 2001, seorang utusan Jenderal Musharraf pergi menemui Nawab Akbar Bughti di Dera Bughti dengan undangan pertemuan di Islamabad yang diterima oleh yang terakhir. Bahkan sebuah pesawat dikirim dari Islamabad untuk menjemput Nawab Bughti. Namun, Jenderal Musharraf tidak sabar dan membatalkan rapat beberapa menit sebelum Nawab Akbar Bughti meninggalkan Dera Bughti. Demikian pula, kesalahan monumental membunuh putra Sardar Atullah Mengal pada tahun 1970-an dan Pernikahan Baloch pada tahun 2007 telah menyebabkan apa yang dianggap banyak orang sebagai kerusakan yang tidak dapat diperbaiki dalam hubungan pusat-Balochistan.

4.4.2. Penghilangan Paksa

Masalah penghilangan paksa atau orang hilang tetap menjadi inti dari konflik Balochistan. Badan-badan intelijen diduga telah menjemput orang-orang dan menahan mereka dalam tahanan *ad infinitum* untuk menundukkan pemberontakan di provinsi tersebut. Angka otentik untuk menentukan jumlah orang hilang di Balochistan tidak tersedia. Angka dan statistik dari berbagai organisasi sangat bervariasi. Pasukan nasionalis Baloch mengklaim bahwa jumlah orang yang ditahan secara ilegal sekitar 9000. Daftar telah disiapkan oleh BNP (Mengal) dan diserahkan ke berbagai organisasi hak asasi manusia nasional dan internasional. Namun, sejauh ini angka tersebut belum diverifikasi secara independen. Jumlah orang hilang yang diajukan oleh Komisi Hak Asasi Manusia Pakistan (HRCP) adalah 600. Dari 600 orang hilang ini, rincian 240 telah diverifikasi sementara 40 telah tewas dalam keadaan misterius. Menurut Defense of Human Rights, jumlah orang hilang di Balochistan adalah 1700 –termasuk 144 wanita – dan daftar orang hilang ini telah diserahkan ke Mahkamah Agung Pakistan. Laporan yang diterbitkan oleh Komisi Hak Asasi Manusia Asia (AHRC) memperkirakan bahwa

jumlah orang hilang di Balochistan sekitar 1000, dan angka tersebut dikonfirmasi oleh menteri dalam negeri federal pada tanggal 14 Februari 2009. Namun, menteri utama Balochistan mengatakan bahwa dia memiliki daftar 800 orang hilang.

Berdasarkan hukum, siapa pun yang ditangkap dan dituduh melakukan kejahatan harus diajukan ke hadapan hakim yudisial dalam waktu 24 jam setelah penangkapan. Tak satu pun dari orang-orang yang hilang itu pernah dibawa ke pengadilan selama berbulan-bulan dan seringkali bertahun-tahun setelah mereka ditahan. Tidak ada tuntutan atau kasus yang diajukan terhadap mereka dalam 14 hari yang ditentukan. Meskipun masalah tersebut diangkat ke Mahkamah Agung pada tahun 2007 dan tekanan yang dilakukan oleh organisasi hak asasi manusia nasional dan internasional hanya beberapa orang hilang yang dilacak atau dibebaskan.

Krisis pengungsi internal (IDPs) di Balochistan telah dibayangi oleh konflik di wilayah tersebut. Pemindahan internal di Balochistan belum secara resmi diakui oleh pemerintah federal. Sedikitnya 200.000 orang mengungsi dari rumah dan tanah leluhur mereka setelah operasi militer di distrik Dera Bugti dan Kohlu pada tahun 2005. Antara 8000 hingga 10.000 orang tewas selama eksodus karena blokade wilayah Perkawinan dan Bugti, kekurangan gizi, penyakit dan kurangnya tempat berlindung yang layak. Rezim militer Jenderal Musharraf telah menghapus semua laporan media tentang krisis kemanusiaan yang membayangi karena pengungsian internal massal di Balochistan. Namun, penolakan tersebut dibantah oleh laporan penilaian internal Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF) yang juga bocor ke media. Menurut laporan tersebut, para pengungsi hidup dalam kondisi yang menyedihkan di kamp-kamp darurat di distrik Jaffarabad, Naseerabad, Quetta, Sibi dan Bolan.

Pemerintah mengumumkan satu miliar rupee untuk rehabilitasi Bugti IDPs dalam paket Aghaz-e-Huqooq-e-Balochistan pada tahun 2009. Namun, sebelumnya, pemerintah dapat mulai bekerja pada rehabilitasi pengungsi, konflik baru dan mematikan terjadi di Dera Allah Yar antara dua kelompok suku Bugti. Militan suku Lashkar (milisi swasta) Nawab Aali Bugti menyerang kamp Nawabzada Shahzain Bugti dengan senjata berat dan roket. Sedikitnya 16 orang tewas, termasuk 12 anak

dan tiga wanita. Pemerintah provinsi meminta pasukan FC untuk memulihkan hukum dan ketertiban di daerah tersebut. Sejauh ini para pengungsi belum dimukimkan kembali di kampung halamannya. Meskipun ada jaminan resmi, masalah pemukiman pengungsi masih belum terselesaikan dan orang-orang yang terkena dampak tetap kehilangan bantuan dan bantuan yang diberikan kepada mereka yang mengungsi di provinsi tersebut selama banjir tahun 2010.

4.5. Situasi Konflik di Balochistan pada Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016, Balochistan adalah wilayah yang paling terpengaruh oleh serangan teroris, menyumbang 34 persen dari semua serangan dan 45 persen kematian akibat terorisme. Lebih dari 40 organisasi teroris yang beroperasi di dan dari Pakistan, serta lebih dari 60 persen serangan teroris pada tahun 2016 dilakukan oleh Taliban Pakistan, terutama Tehrik-i-Taliban dan kelompok lain dengan tujuan serupa, termasuk afiliasi dan pendukung ISIS. Perubahan dinamika kerusuhan dan ketidakamanan di Balochistan menunjukkan bahwa provinsi tersebut menghadapi ancaman yang lebih besar dari kelompok teroris dan militan, seperti yang terlihat di Quetta dan Khuzdar, daripada dari pemberontak nasionalis Baloch. Lanskap keamanan Pakistan tetap tidak stabil dan kompleks karena ketegangan sektarian dan etnopolitik serta jaringan rumit kelompok teroris dan militan di negara tersebut.

Di tahun ini juga, Pakistan mengalami 749 insiden kekerasan yang menewaskan 1.887 orang dengan berbagai bentuk kekerasan yang berkaitan dengan politik dan pemilu, serangan teroris, operasi keamanan terhadap kelompok teroris dan pemberontak bersenjata, ketegangan etnopolitik, dan perpecahan sektarian. Jumlah keseluruhan insiden kekerasan turun 32 persen dari 2015 hingga 2016, dan kematian turun 46 persen pada periode yang sama. Serangan teroris adalah bentuk paling umum dari insiden kekerasan yang dilaporkan. Penurunan insiden kekerasan dan kematian sebagian besar disebabkan oleh operasi yang dipimpin militer di seluruh negeri, serta karena tindakan keras terhadap kelompok teroris dan militan di daerah suku Baloch, namun kegiatan teroris menyebar dari wilayah perbatasan ke banyak bagian negara.

Menurut Indeks Terorisme Global 2016, Pakistan adalah salah satu dari lima negara teratas dunia yang paling terpengaruh oleh terorisme. Negara ini mengalami lebih dari 12.000 serangan teroris antara 2009 dan 2016, yang mengakibatkan 16526 kematian. Balochistan adalah wilayah yang paling terkena dampak kekerasan teroris dalam beberapa tahun terakhir, diikuti oleh Khyber Pakhtunkhwa dan FATA. Balochistan menyumbang 34 persen dari semua serangan pada tahun 2016, yang mengakibatkan 412 kematian dan 702 cedera. Ini termasuk pengeboman bunuh diri pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah sakit di Quetta, yang menewaskan 93 orang, banyak dari mereka berkumpul untuk bergabung atas pembunuhan presiden Asosiasi Bar Balochistan sehari sebelumnya. Khyber Pakhtunkhwa juga terpengaruh secara signifikan oleh terorisme pada tahun 2016, dengan 127 serangan yang dilaporkan menewaskan 189 orang dan melukai 355 lainnya. Sementara itu, FATA memiliki 99 serangan, yang menewaskan 163 orang dan melukai 221 orang. Pola aktivitas teroris pada tahun 2016 menunjukkan bahwa militan yang telah didorong keluar dari daerah kesukuan bergerak ke daerah perkotaan Pakistan, seperti Karachi, Lahore, dan Quetta untuk melakukan serangan skala besar.

Meskipun terjadi penurunan serangan teroris sebesar 16% pada tahun 2017, Tehreek - e -Taliban Pakistan dan kelompok terkaitnya tetap menjadi ancaman paling kuat. Mereka diikuti oleh kelompok pemberontak nasionalis, khususnya Tentara Pembebasan Balochistan dan Front Pembebasan Balochistan. Yang cukup memprihatinkan adalah meningkatnya jejak kaki Daesh, terutama di Balochistan dan Sindh utara, karena melakukan serangan paling mematikan. Realitas ini membutuhkan upaya bersama dan revisi Rencana Aksi Nasional dan rencana kontra-teror negara, namun masih ada ambiguitas tentang siapa yang bertanggung jawab atas RAN.

Contoh insiden keamanan besar dalam lima bulan pertama tahun 2017 di provinsi tersebut meliputi: Pada 2 Januari 2017 sebuah ledakan di bypass barat Quetta melukai empat personel keamanan dan dua warga sipil. Ledakan IED di Quetta pada 13 Februari 2017 menewaskan dua personel keamanan. Pada 23 April 2017, empat personel PC tewas akibat bom pinggir jalan di distrik Kech. Pada 12

Mei 2017, serangan bom menargetkan konvoi wakil ketua senat Pakistan, Abdul Ghafoor Haideri. lebih dari 25 orang tewas dan sedikitnya 30 terluka. Pada Mei 2017, dua warga negara Cina diculik di Quetta. Pada pertengahan Mei 2017, orang-orang bersenjata dari BLA membunuh sepuluh buruh di Gwadar. Sebuah IED melukai empat personel FC pada 15 Mei 2017 di Mastung. Sedangkan pada tahun 2018, Pakistan menggunakan militan Islam untuk menghancurkan separatis Balochi.

Pada bulan April 2017, sebanyak 434 nasionalis dari berbagai kelompok seperti BLA, BRA dan lainnya menyerah kepada pihak berwenang sebagai bagian dari rekonsiliasi politik. Selain pemberontakan nasionalis, Balochistan dalam beberapa tahun terakhir juga diganggu oleh kekerasan sektarian. Anggota komunitas Syiah setempat, sebagian besar Hazara, telah menjadi korban serangan kekerasan, yang mengakibatkan beberapa orang pindah ke luar negeri atau ke kota-kota lain di Pakistan. Kelompok militan yang hadir di Balochistan terutama adalah TTP, JuA, LeJ dan Sipah-e-Mohammad. Diplomat tersebut melaporkan pada tahun 2017 bahwa ekstremisme agama sedang meningkat di provinsi tersebut. Faktor lain yang berkontribusi terhadap konflik di Balochistan dalam beberapa tahun terakhir adalah keterlibatan internasional dalam upaya Pakistan untuk membangun pelabuhan Gwadar bekerja sama dengan Cina. Untuk melindungi proyek CPEC, Pakistan bermaksud untuk meningkatkan kehadiran militernya di wilayah tersebut. Pakistan menuduh India dan negara-negara lain ikut campur dan mendukung separatis Baloch.

Dalam hal korban terkait terorisme, Balochistan adalah wilayah yang paling terkena dampak di negara Pakistan pada tahun 2018 di mana 354 orang tewas, lebih dari 59 persen dari total 595 orang tewas dalam serangan teroris di seluruh Pakistan, dan 589 lainnya terluka dalam 115 serangan yang dilaporkan. Mereka yang tewas dalam serangan teroris di Balochistan pada tahun 2018 adalah 237 warga sipil, 91 personel keamanan dan lembaga penegak hukum, serta 26 militan. Sebagian besar korban yang disebabkan terorisme di Balochistan ini diakibatkan oleh serangan yang dilakukan oleh kelompok militan berbasis agama seperti TTP, Hizbul Ahrar, ISIS afiliasi dan beberapa militan tak dikenal lainnya.

Pada 16 Oktober 2018, 12 anggota IRGC diculik dari sebuah pos terdepan di Iran barat sebagai pembalasan atas kematian empat militan Sunni Baloch. Pasukan pemerintah hanya mampu menyelamatkan lima orang yang diculik. Pada bulan Desember 2018, tiga orang yang lain diduga tewas dan 40 lainnya luka-luka dalam serangan di pelabuhan kota Chahabar yang dilakukan oleh Jaish al-Adl atau Ansar al-Furqan. Dengan demikian, Pemerintah Iran melihat Jaish al-Adl sebagai ancaman keamanan yang menonjol, menuduh adanya campur tangan dan dukungan dari aktor eksternal seperti Pakistan, Arab Saudi, dan Amerika Serikat. Sementara Jaish al-Adl dan rekan-rekannya di pihak Pakistan memiliki kesamaan sebagai pembajak untuk pembebasan Baloch, ideologi dari berbagai organisasi tidak harmonis satu sama lain. Selain itu, organisasi seperti Balochistan Raaji Ajoi Sangar (BRAS, Balochistan National Freedom Front) di Pakistan dimotivasi oleh aspirasi sekuler dan nasionalis atau setidaknya kebutuhan untuk melancarkan serangan terkoordinasi terhadap militer Pakistan dan kepentingan Cina di wilayah, aliran sektarian dan agama bertugas mengatur motivasi Jaish al-Adl. Hal ini mengakibatkan konflik lintas batas yang teratur antara kedua kelompok. Jadi, dapat dipahami bahwa penekanan berlebihan dari identitas agama yang Jaish al-Adl berusaha untuk menanamkan di Baloch sangat kontras dengan aspirasi sekuler kelompok militan di Pakistan.

Pada 23 November 2018, pembenrontak menyerang konsulat Tiongkok di Karachi, ibu kota provinsi Sindh, dalam upaya penting untuk melemahkan investasi Tiongkok di daerah tersebut. Ini bukan serangan militan pertama terhadap kehadiran Cina di Pakistan, dan tidak mungkin menjadi yang terakhir. Serangan itu terjadi di tengah pemberontakan etno-nasionalis yang telah menghancurkan provinsi Balochistan di Pakistan selama lima belas tahun terakhir, dan ini merupakan konflik kelima yang terjadi di Balochistan. Selama beberapa dekade separatis Baloch telah melawan pemerintah Pakistan, militer, dan pasukan keamanan atas otonomi provinsi yang lebih besar. Manifestasi terbaru dari konflik tersebut telah menjadi pemberontakan terlama dan paling kejam dalam sejarah Pakistan. Meskipun demikian, hanya sedikit yang pernah mendengar tentang Balochistan, dan bahkan lebih sedikit lagi yang mengetahui pemberontakan yang

sedang berlangsung. Namun, situasi Balochistan memiliki implikasi signifikan bagi Asia Selatan, yang menjangkau beberapa pemangku kepentingan paling kuat di dunia.

4.6. Kebijakan Strategis untuk Perdamaian dan Keamanan

Pakistan memasuki babak baru pengambilan ekonomi melalui Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC). CPEC adalah proyek unggulan senilai \$ 46 miliar dari inisiatif *Belt and Road* China (BRI). BRI dipandang sebagai kelahiran kembali Jalur Sutera yang menghubungkan Asia dengan Eropa dan Afrika, yang menekankan konektivitas regional melalui pembangunan ekonomi. Tujuan utama Cina membangun CPEC adalah untuk mempromosikan hubungan ekonomi dan perdagangannya dengan negara-negara regional. Sebagian besar dimaksudkan untuk memenuhi permintaan energi yang meningkat dan ekspor yang menjulang tinggi.

Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) tidak hanya meningkatkan kerjasama strategis antara Beijing dan Islamabad, tetapi juga membuka jalan baru pembangunan ekonomi bagi rakyat Balochistan. Perdana Menteri Pakistan Nawaz Sharif telah menyatakan bahwa Gwadar akan terhubung dengan kota-kota utama untuk mengekspos potensi penuh Balochistan. Menurut statistik dari Kementerian Perencanaan, Pembangunan dan Reformasi, Balochistan diperkirakan menerima \$ 7,1 miliar investasi awal melalui CPEC, peringkat kedua dalam bagiannya dari total \$ 46 miliar. CPEC akan menghubungkan Pakistan ke Asia Tengah melalui Jembatan Darat Eurasia yang direncanakan di bawah inisiatif *Belt and Road* China.

Pemerintah Pakistan berencana untuk menghubungkan negara itu dengan Asia Tengah melalui Uzbekistan, menjadikan Balochistan sebagai titik pusat kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Balochistan dan Gwadar khususnya, diharapkan akan menjadi kunci utama CPEC. Sementara itu, diharapkan bahwa pembentukan CPEC akan menempatkan Pakistan dan Cina pada posisi strategis yang menguntungkan di Laut Arab. Secara signifikan, Balochistan kaya akan sumber daya mineral, dapat berkontribusi pada integrasi ekonomi regional, dan pada gilirannya sangat diuntungkan dari peluang ekonomi ini.

1. Bidang Teknologi

Menurut laporan dua tahunan terbaru dari US National Science Foundation dan National Science Board, China telah memperoleh status pemboros R&D terbesar kedua di dunia, menyumbang 21% dari sekitar \$ 2 triliun, yang berada di sebelah Amerika Serikat (26%). Tingkat kenaikan pengeluaran R&D adalah titik minat khusus. Anggaran R&D di China tumbuh pada tingkat 18 persen per tahun antara tahun 2000 dan 2015, yang lebih dari empat kali lebih cepat daripada tingkat Amerika Serikat sebesar empat persen. Hampir pasti bahwa pada akhir 2018, China akan menjadi pemboros terbesar untuk R&D di dunia. Hal ini menarik tidak hanya bagi pembuat kebijakan Pakistan, tetapi juga bagi para pembuat kebijakan dari negara-negara tetangga Cina. Pakistan diharuskan untuk melatih masyarakat sebanyak mungkin, terutama kaum muda, dari populasinya yang berkembang pesat, menggunakan institusi pribumi dan asing. Dalam konteks migrasi anti-im-im dan sentimen anti-Muslim yang berkembang baru-baru ini di Amerika Serikat, Cina mungkin menjadi alternatif yang menarik bagi kaum muda Pakistan.

Peningkatan pendanaan untuk R&D oleh pemerintah Cina telah menghasilkan peningkatan tenaga kerja teknis terlatih yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan dramatis dalam output teknis. Jumlah lulusan sains dan teknik meningkat di Cina meningkat dari 359.000 pada tahun 2000 menjadi 1,65 juta pada tahun 2014, hampir lima kali lipat peningkatan. Jumlah makalah penelitian berbasis teknologi yang diterbitkan oleh para sarjana Tiongkok meningkat pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Peneliti dan teknolog China sangat terlibat dalam pengembangan teknologi dan telah memberikan kontribusi yang mengesankan dalam kecerdasan buatan, komunikasi telekomunikasi, robotika, mobil listrik, dan energi terbarukan.

Hal ini adalah persepsi umum di Pakistan bahwa sebagian besar proyek C-PEC berada di dua sektor: energi dan jalan raya. Namun pada kenyataannya, proyek C-PEC sebagian besar tentang teknologi. Teknologi baru pasti akan tertanam dalam proyek C-PEC. Dengan perkembangan teknologi yang serba cepat, terbukti bahwa dalam waktu dekat hanya negara-negara yang sehat secara teknologi yang akan dapat bertahan hidup secara terhormat. Pertumbuhan ekonomi masa depan suatu

negara akan bergantung padapenggunaan dan aplikasi data besar, kecerdasan buatan, dan konektivitas. Oleh karena itu Pakistan diharuskan untuk mengambil inisiatif di bidang teknologi ini. Juga, sangat penting bagi Pakistan untuk memulai program akademik dan penelitian dengan bantuan lembaga-lembaga Cina untuk melatih sebanyak mungkin pemuda Pakistan di lima bidang fokus; 1) kecerdasan buatan, 2) robotika, 3) energi terbarukan, 4) pertanian dan 5) bioteknologi.

2. Bidang Utama Kegiatan Saat Ini di Pakistan

Saat ini sebagian besar dana di bawah C-PEC dialokasikan untuk proyek-proyek di tujuh bidang berikut;

1. Pembangunan jalan raya dan rel kereta api
2. Pengembangan pelabuhan Gwadar
3. Proyek pembangkit energi
4. Pembentukan kawasan industri di sepanjang rute CPEC
5. Peletakan pipa untuk penerbitan transm minyak dan gas
6. Jaringan cyber dan telekomunikasi
7. Proyek pasokan air untuk keperluan industri dan kota (kebanyakan di Balochistan)

Semua proyek membutuhkan pengembangan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sangat penting bagi Pakistan untuk menciptakan dan memperkuat infrastruktur dan fasilitas yang tepat di organisasi R&D dan universitas di Pakistan sehingga permintaan teknologi masa depan, ilmuwan dan insinyur terpenuhi. Daftar proyek CPEC dan statusnya saat ini ditabulapada tabel 2 sampai 6. Sektor energi dan pembangkit listrik terdiri dari 18 proyek, kemajuan keseluruhan bervariasi dari 15 hingga 75% sementara beberapa selesai, tabel 2. Infrastruktur transportasi dan komunikasi termasuk delapan proyek, kemajuan overall bervariasi antara 15-70%. Enam proyek terkait dengan industri kerjasama dan sepuluh proyek ke Pelabuhan Gwadar dengan kemajuan nominal pada semuanya. Ada sepuluh Zona Ekonomi Khusus telah direncanakan untuk didirikan di berbagai bagian negara, studi kelayakan dan evaluasi teknis sedang berlangsung pada semua proyek.

Mempertimbangkan tingkat pekerjaan pembangunan saat ini di bawah CPEC, telah diperkirakan bahwa PDB Pakistan diperkirakan akan mengalami peningkatan tahunan sekitar 2,5 persen pada tahun 2030 sedangkan ca.700.000 pekerjaan diperkirakan akan tercipta dalam 10 tahun ke depan. Sebagian besar pekerjaan harus berada di sektor Energi, Komunikasi (Jalan Raya dan Kereta Api) dan Pengembangan Pelabuhan.

3. CPEC dan Komunitas Lokal di Balochistan

Masyarakat pedesaan di Balochistan bangga dengan tradisi, budaya, dan lingkungan alam mereka. Mereka sangat menyadari sumber daya alam, pertanian, hutan, daerah aliran sungai, keanekaragaman hayati dan deposit mineral di provinsi ini, namun, kondisi kehidupan yang keras seperti kekeringan, menipisnya sumber daya air tanah, kekeringan berkala, padang rumput yang terlalu banyak digembalakan dan terdegradasi, ternak produktif rendah, dan medan yang terjal merupakan rintangan utama dalam kemajuan mereka. Departemen pemerintah, baik provinsi maupun federal, sebagian besar tidak dapat mengurangi penggurunan, deforestasi, de-vegetasi rangelands dan pengisian ulang sumber daya air tanah.

Provinsi ini membutuhkan pendekatan pembangunan terpadu di mana semua pemangku kepentingan termasuk departemen pemerintah, politisi, pemimpin masyarakat sipil, tetua masyarakat dan LSM lokal harus dibawa pada satu halaman untuk mengambil keuntungan maksimal dari CPEC untuk pengembangan masyarakat. Rute barat CPEC memiliki potensi yang sangat baik untuk proyek-proyek pengembangan. Agar pembangunan dapat diselaraskan dengan masyarakat lokal, kegiatan pembangunan harus melibatkan masyarakat lokal melalui proses konsultatif. Sangat penting untuk membawa masyarakat pedesaan ke arus utama dengan mengubah dan memberdayakan mereka dalam pembuatan konten. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dapat dimulai dari identifikasi proyek hingga implementasi dan dari operasi dan pemeliharaan hingga kepemilikan proyek.

Masyarakat pedesaan bergantung pada lingkungan sekitar dan sumber daya alam. Pertanian skala kecil, kebun, penggembalaan ternak, pertambangan

terbatas dan penangkapan ikan di daerah pesisir dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Dalam beberapa kasus, kegiatan ekonomi dan pekerjaan tersebut telah dibentuk oleh iklim alami dan ketersediaan sumber daya permukaan dan air tanah. Pengelolaan, konservasi, dan perlindungan sumber daya air yang berkelanjutan merupakan faktor penting bagi ketahanan fisik, sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan.

Dampak perubahan yang disebabkan oleh iklim di Balochistan jelas tetapi tidak dipahami secara ilmiah. Departemen pemerintah terkait, organisasi R&D, dan universitas dapat memperoleh manfaat dari pengalaman Cina melalui C-PEC untuk berpakai iklan dan menyelesaikan masalah ini. Salah satu tantangan utama adalah perlindungan dan konservasi sumber daya air tanah.

4. Area Fokus untuk Balochistan

Meskipun kaya sumber daya, berkontribusi lebih dari 40 persen terhadap kebutuhan energi negara itu dalam bentuk listrik, gas alam, dan batu bara, Balochistan masih merupakan provinsi yang paling terbelakang di Pakistan. Ada beberapa alasan dan pembenaran untuk perkembangan Balochistan yang lambat dan masing-masing memiliki argumen kontra. Tetapi fakta intinya tetap tidak berubah bahwa orang-orang Balochistan tertinggal dalam perlombaan menuju kondisi sosial ekonomi dan gaya hidup yang lebih baik.

Setelah penantian panjang lebih dari tujuh puluh tahun, CPEC adalah sinar harapan pertama bagi rakyat Balochistan untuk makmur. Untuk memanfaatkan kesempatan unik ini, perlu untuk bergerak maju tanpa terlibat dalam diskusi tanpa akhir tentang latar belakang dan sejarah konflik politik, geografis, suku dan sosial yang menjauhkan Balochistan dari arus utama jalur pembangunan di masa lalu. Dengan konteks ini, lima bidang fokus utama sumber daya alam diusulkan di sini untuk memulai proyek baru.

Proyek area fokus terdiri dari mineral, deposit batubara, dan bahan bangunan, yang banyak terpapar di sepanjang koridor perdagangan baru. Cadangan migas terbukti hadir di banyak bagian provinsi, bahkan rembesan migas di permukaan sudah dikenal sejak lama. Sumber daya energi terbarukan

termasuk potensi matahari, angin dan panas bumi hadir secara luas. Proyek-proyek baru diperlukan untuk memulai pengembangan sumber daya alam ini.

Pengelolaan sumber daya air adalah masalah terik di provinsi ini. Perubahan iklim telah memperburuk keseimbangan permukaan dan air tanah. Berbagai kategori kekeringan telah menjadi fitur permanen di satu atau bagian lain provinsi. Air tanah menipis pada tingkat yang mengkhawatirkan di sebagian besar daerah aliran sungai. Pengembangan sumber daya air baru dan teknik pengelolaan diperlukan untuk menerapkan pasokan air yang berkelanjutan.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia adat merupakan bagian integral dari semua kegiatan pembangunan. Sumber daya manusia di semua disiplin ilmu termasuk teknik, medis, komputer, sosial, bisnis, dan ilmu alam akan diperlukan untuk proyek pr CPEC di Balochistan. Institusi Pendidikan Tinggi (HEI) di Balochistan akan diberikan dana khusus untuk mengembangkan laboratorium canggih baik secara mandiri atau bekerja sama dengan Universitas Cina.

Di Pakistan, tenaga kerja terampil terdiri dari sekitar 6% dari seluruh angkatan kerja. Lembaga perdagangan teknis dan kejuruan jauh lebih sedikit untuk memenuhi tuntutan saat ini dan masa depan dalam konteks C-PEC yang lebih luas. Di Balochistan, situasi primer, sekunder dan perguruan tinggi pelatihan ional teknis dan vokat dan lembaga sangat suram. Jumlah lembaga teknis, kapasitas pendaftaran siswa dan jumlah angka lulus sangat rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Pakistan. Pembentukan lembaga teknis dan vocational diperlukan secara darurat untuk memenuhi tuntutan saat ini dan masa depan dalam beragam perdagangan teknis dan profesional. Lembaga bahasa Cina juga harus didirikan untuk tenaga kerja terampil untuk belajar bahasa Cina untuk pemahaman tempat kerja yang lebih baik dengan rekan-rekan Cina mereka.

6. Peluang untuk Usaha Patungan di Balochistan

Sejumlah besar proyek berbiaya tinggi seperti Zona Industri, Pembangkit Listrik, Konstruksi Jalan & Jalan Raya, Zona Ekonomi Khusus, dll. telah menjadi bagian dari CPEC dan sudah dalam proses. Namun, unit produksi kecil dan

perusahaan bisnis membutuhkan lebih banyak perhatian karena potensinya untuk berkontribusi secara efektif. Dapat diantisipasi bahwa dengan dibukanya transportasi rial comme di CPEC, sejumlah besar truk dan pukat tugas berat akan membawa barang dari China ke pelabuhan Gwadar. Setelah diturunkan, truk dan pukat ini tidak akan memiliki atau sedikit barang yang tersedia untuk dibawa kembali ke China. Perjalanan kendaraan besar akan membuang-buang waktu, bahan bakar, dan mesin transportasi. Untuk menyelamatkan kerugian ini, unit industri dan produksi lokal dapat dikembangkan dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat lokal dan rekan-rekan Cina mereka yang relevan. Diusulkan di sini bahwa masyarakat setempat dapat diidentifikasi dan dicocokkan dengan rekan-rekan Cina yang relevan untuk mengembangkan usaha patungan. Sebagian besar area produksi dan pengembangan yang diidentifikasi dalam makalah ini adalah mereka yang produknya sudah diekspor ke China melalui Pelabuhan Karachi. Oleh karena itu permintaan untuk produk-produk ini di China sudah mapan dan tidak perlu survei lebih lanjut di China.

Sangat sedikit fasilitas yang diberikan untuk mencocokkan komunitas bisnis lokal dengan calon counterparts Cina mereka untuk memulai usaha patungan di Balochistan. Salah satu pertemuan tersebut diselenggarakan (22 Agustus 2016) oleh Kementerian Perindustrian dan Produksi (Islamabad) di mana komunitas bisnis yang tergabung dalam Kamar Dagang dan Industri Quetta (QCCI) diundang. Hasil akhir dari pertemuan ini belum keluar, namun, berpendapat di sini bahwa komunitas bisnis QCCI memiliki sangat sedikit kontribusi setidaknya pada tahap saat ini. Ini karena Quetta adalah bagian dari Rute Barat CPEC, meskipun menurut berita terbaru yang muncul di pers dan media, sebagian besar pekerjaan pengembangan CPEC saat ini terkonsentrasi di Rute Timur CPEC.

Secara geografis, bagian Balochistan dari Rute Timur dimulai dari Shahdad Kot di Sindh, melintasi Pegunungan Kirther ke arah barat dan melewati kota-kota Karkh, Khuzdar, Basima, Nag, Panjgoor, Turbat dan berakhir di Gwadar. Rute alternatif adalah dari Khuzdar ke Wadh, Bela, Winder, dan kemudian terhubung ke Coastal Highway yang mengarah ke Ormara, Pasni dan ultimately Gwadar. Dalam kedua kasus, kota Khuzdar adalah umum di kedua rute. Oleh

karena itu, produk yang diusulkan dalam makalah ini dianggap layak karena semua jenis transportasi untuk CPEC harus melewati Khuzdar. Selain itu, produk yang diidentifikasi sedang diproduksi baik di sepanjang rute CPEC di Balochistan atau di sekitarnya.

7. Batu Dimensi

Deposit besar batu dimensi kualitas internasional tersedia di Balochistan. Batu-batu ini termasuk batu kapur, granit, marmer, sandstone, dan onyx untuk beberapa nama. Dari calon geologi Kirther dan Pegunungan Sulaiman di Balochistan adalah lingkungan geologi alami di mana berbagai jenis batu alam berkualitas tinggi tersedia. Batuan seperti itu jarang tersedia di bagian utara Pakistan dan bahkan di Cina Barat (Dataran Tinggi Tibet) karena aktivitas geologis yang intens (terkompresi secara tektonik) karena sebagian besar batuan sangat hancur atau pecah Potongan. Batu dimensi besar yang tidak retak dengan warna, tekstur, dan kekuatan yang sama yang dibutuhkan secara komersial, umumnya tidak tersedia di daerah di mana batuan berada di bawah kompresi tinggi. Ada beberapa daerah lokal dari mana batu-batu dimensi ini sudah ditambang / digali untuk diekspor ke Cina melalui Pelabuhan Karachi.

Beberapa lokasi di Balochistan, sebagian besar di sepanjang rute C-PEC, dari mana batu-batu ini diproduksi, adalah sebagai berikut:

1. Saruna, Distrik Khuzdar
2. Karkh, Distrik Khuzdar
3. Nal, Distrik Khuzdar
4. Basima, Distrik Qalat.
5. Duraji, Distrik Lasbela
6. Loi, Distrik Lasbela
7. Gajri, Distrik Lasbela
8. Shah-e-Noorani, District Lasbela
9. Yak Mach, Distrik Chaghi
10. Dalbandin, Distrik Chaghi
11. Nokundi, Distrik Chaghi

12. Berbagai daerah di Distrik Loralai, Ziarat, Quetta dan Zhob

Di daerah-daerah ini, sarana dan prasarana pertambangan sangat primitif dengan achinery tua. Produksi mereka dapat dengan mudah ditingkatkan dengan memperkenalkan penambangan yang lebih mekanis. Perusahaan pertambangan Cina dapat memainkan peran yang sangat produktif dengan mengembangkan usaha patungan dengan penambang lokal untuk meningkatkan produksi.

8. Mineral dan Pertambangan

Balochistan adalah tuan rumah deposit besar mineral logam dan nonlogam. Ini termasuk bijih Emas, Tembaga, Besi, Kromium, Barium, Magnesium, Aluminium, Tungsten, Timbal, Seng, Antimon dan banyak lagi. Mineral bernama Chromite, Pyrite, Barite, Magnesite, Galena, dan Sphalerite, sudah ditambang di berbagai daerah Khuzdar, Bela, Chaghi dan Muslim Bagh di Balochistan. Dengan pengecualian beberapa, semua bijih ini diekspor ke China melalui pelabuhan Karachi untuk pemurnian dan pemrosesan lebih lanjut. Transportasi bijih ini dapat dialihkan ke CPEC dan produksi dapat ditingkatkan dengan bantuan perusahaan pertambangan Cina.

Beberapa deposit mineral utama dan lokasinya tercantum di bawah ini:

1. Deposit tembaga-molibdenum dari Dasht-e-kain, Chaghi.
2. Deposit tembaga dari daerah lain di Distrik Chaghi.
3. Cadangan Bijih Besi Dalbandin dan Distrik Nokundi Chaghi.
4. Cadangan sulfur Koh-i-Sultan Nokundi.
5. Deposit kromit di Wad, Distrik Khuzdar.
6. Deposit kromit Kharan.
7. Lat erite deposit dari Distrik Ziarat.
8. Deposit antimon dari Distrik Desa Arambi Qila Abdullah.
9. Deposit kromit dari Muslim Bagh District Qilla Saifullah.
10. Deposit magnesit Muslim Bagh.
11. Deposit kromit di Distrik Zhob.
12. Endapan Timbal-Seng Distrik Lasbela.
13. Deposit kuarsit desa Gajri Lasbela

9. Perikanan/Budidaya Ikan

Pantai Makran dan air lautnya dianggap sebagai salah satu lingkungan alam terbersih yang tidak memiliki dampak pencemaran industri. Oleh karena itu merupakan habitat kehidupan laut segar dan terbersih. Budidaya Ikan memiliki potensi besar di sepanjang Pantai Makran terutama di kota-kota Gwadar, Pasni, dan Ormara. Masyarakat lokal di sepanjang pantai sudah terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan tradisional dengan sumber daya dan pelatihan minimal. Fasilitas pengolahan dan pengawetan Makanan Ikan / Laut dapat didirikan dengan bantuan masyarakat setempat dan rekan-rekan Cina mereka. Ikan ini dan makanan laut mentah lainnya kemudian dapat diekspor ke China melalui CPEC.

10. Pertanian

Secara iklim, Balochistan berada di bawah gurun ke lingkungan semi-gurun. Air langka sehingga produk pertanian skala besar mungkin tidak ditentukan. Namun, berbagai jenis "kurma" berkualitas tinggi, produk dari lingkungan gurun, sangat tersedia di daerah yang luas antara Khuzdar dan Gwadar. Kurma ini dapat dengan mudah diproses dan diawetkan untuk diekspor ke Cina atau negara-negara Asia Tengah (melalui CPEC) di mana kurma tidak tumbuh secara alami.

11. Ternak

Balochistan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ternak, terutama domba, domba, dan kambing. Masyarakat setempat sudah terlibat dalam bisnis peternakan tradisional tetapi tidak memiliki sarana atau peternakan mekanis. Pabrik pengolahan kecil dan menengah dapat dipasang di sepanjang CPEC atau dekat Khuzdar untuk sapi yang dipotong dan pengolahannya untuk pengawetan untuk ekspor akhir ke China melalui rute CPEC.

12. Pabrik Pembuatan Semen

Semua bahan baku untuk pabrik semen tersedia secara luas sepanjang jalan dari Mughal Kot (Zhob) di utara ke Surab (dekat Khuzdar) di selatan. Empat bahan dasar semen (Kalsium, Silikon, Aluminium, dan Besi) diekstraksi dari batu kapur dan serpih yang banyak tersedia di batuan yang terpapar di sepanjang jalan antara

Quetta dan Zhob. Lokasi yang paling layak untuk Pabrik Semen adalah Zona Industri Bostan (dekat Quetta) yang jatuh hampir setengah jalan di rute barat CPEC antara Zhob dan Gwadar yang menyediakan akses yang sama ke daerah utara dan selatan di Balochistan.

13. Penerima Ferro-Chrome

Kromium adalah bahan penting untuk produksi baja. Muslim Bagh memiliki deposit tungau chro (bijih kromium) terbesar kedua di Dunia dari mana penambangan dilakukan selama 100 tahun terakhir. Saat ini, bijih kromit mentah dari Muslim Bagh sedang diangkut sampai ke Karachi untuk diekspor ke China dengan biaya yang sangat rendah. Bijih Chromite mentah ini diproses di Cina untuk mengubahnya menjadi Ferro-Chrome yang kemudian diimpor kembali di Pakistan, dengan biaya yang sangat tinggi, untuk digunakan dalam industri besi / baja (kebanyakan di Pabrik Baja Pakistan). Pabrik Ferro-Chrome tidak hanya akan mengurangi biaya transportasi, tetapi juga akan menghemat devisa. Semua unit industri di Proyek C-PEC tentu akan membutuhkan besi dan baja dalam satu bentuk atau lainnya yang dapat dipenuhi dari produk-produk pabrik Ferro-chrome. Lokasi yang paling layak untuk industri ini adalah near Muslim Bagh.

4.7. Respon Pemberontak Baloch

Selama beberapa bulan terakhir, situasi keamanan di Balochistan menyaksikan peningkatan militansi. Tampaknya kekerasan yang meningkat di wilayah tersebut terkait dengan meningkatnya kehadiran Tiongkok dan kegiatan intensif oleh angkatan bersenjata Pakistan dan *Inter-Service Intelligence (ISI)*. Komentar SADF ini menganut alasan berikut: Penduduk setempat merasa dieksploitasi dan dirampas dari manfaat yang diperoleh dari penggunaan sumber daya provinsi mereka, serta secara politik terpinggirkan oleh negara Pakistan. Meningkatnya jumlah proyek, perusahaan, pekerja, dan personel keamanan Tiongkok di Balochistan dianggap mengancam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Baloch tampaknya secara langsung memprovokasi tanggapan bersenjata lebih lanjut. Situasi menjadi lebih rumit karena penindasan terus-menerus terhadap kebebasan berekspresi (bersama dengan hak politik dan hak asasi

manusia lainnya) dan kurangnya sikap yang adil dan memadai terhadap masyarakat Baloch, serta kepentingan mereka di tingkat nasional yang mencegah mereka menerjemahkan keprihatinan mereka ke dalam proses politik negara.

Proyek-proyek pembangunan Tiongkok dalam kerangka Koridor Ekonomi Tiongkok Pakistan (CPEC) semakin diidentifikasi oleh masyarakat Baloch sebagai alat eksploitasi atas sumber daya alam mereka (Batubara, Minyak, Tembaga, Emas, dll). Tetapi juga sebagai langkah-langkah yang mendukung cengkeraman pemerintah pusat atas provinsi tersebut. Aset Cina menjadi target utama gerilyawan Baloch, melalui tindakan yang dipahami sebagai tindakan pembalasan.

Terdapat beberapa indikasi bahwa China terus meningkatkan pengaruhnya di Pakistan. Dalam domain keamanan, pembangunan Kompleks Keamanan Tinggi Tiongkok yang baru di Gwadar dimulai oleh Perusahaan Konstruksi Komunikasi Tiongkok. Menurut laporan Forbes, ini bisa menjadi langkah penting menuju pembangunan pangkalan angkatan laut di Pakistan, Pangkalan Luar Negeri China kedua. Media China membantah laporan ini. Terlepas dari serangan terhadap investasi dan proyek China dan setidaknya untuk saat ini. Beijing akan menahan diri untuk tidak melepaskan pasukan reguler resmi, yaitu Tentara Pembebasan Rakyat / PLA ke Pakistan. Sebaliknya masyarakat Baloch harus mengharapkan China untuk mempertahankan ketergantungannya pada militer Pakistan dan pada Perusahaan Keamanan Swasta China (PSC; bekerja sama dengan rekan-rekan Pakistan) untuk melindungi kepentingannya. Islamabad dan Beijing terus mengintensifkan kerja sama pertahanan dan keamanan mereka, misalnya melalui patroli perbatasan bersama di Gilgit-Baltistan. Selain itu, kedua negara membuat 'pernyataan bersama' untuk memperdalam kerja sama strategis komprehensif mereka. Namun, dilaporkan juga bahwa Beijing mulai meragukan kemampuan Pakistan untuk meningkatkan keselamatan warga dan aset China.

Situasi keamanan di Balochistan saat ini terus memburuk. Organisasi nasionalis Baloch menuduh China menyediakan tentara Pakistan dan ISI memiliki peralatan militer dan pengawasan yang digunakan bukan seperti yang diproklamirkan untuk langkah-langkah kontra-terorisme terhadap organisasi Jihadis global yang tinggal di Pakistan, tetapi untuk menekan perbedaan pendapat

politik. Ada peningkatan jumlah kasus penghilangan paksa yang merangkul sudut pandang Baloch. Selain itu, para pemimpin Baloch menuduh bahwa Beijing sedang membangun pangkalan militer di sepanjang pantai Baloch (selain Gwadar), tindakan tersebut mereka anggap sebagai 'upaya ekspansionis militer Tiongkok' dan pendudukan asing. Selanjutnya, kaum nasionalis Baloch semakin menentang kehadiran Cina di wilayah mereka. Banyak masyarakat Baloch yang khawatir bahwa CPEC akan mengubah Balochistan, terutama kota pelabuhan Gwadar, menjadi 'Koloni Cina' di mana Baloch akan menjadi pengungsi di tanah mereka sendiri. Sudah diketahui bahwa organisasi bersenjata Baloch memiliki catatan panjang pertemuan bersenjata dengan pasukan keamanan Pakistan. Namun, serangan terhadap entitas Tiongkok merupakan fenomena yang relatif baru.

Selanjutnya, serangan PSX yang merupakan serangan kedua oleh BLA di Karachi. Sidang pertama dilakukan pada November 2018, ketika BLA mengklaim serangan terhadap konsulat Tiongkok di kota itu. Selain BLA, juga Front Pembebasan Baloch (BLF), dan organisasi oposisi bersenjata lain yang beroperasi di Balochistan, meningkatkan penggunaan kekuatan koersifnya. Selain peningkatan umum dalam serangan di Balochistan, juga tampaknya kelompok-kelompok oposisi bersenjata yang berbeda mulai bertindak lebih kooperatif. Secara tradisional, sektor gerakan radikal Baloch ditampilkan oleh 'perpecahan dan pertikaian' di antara berbagai kelompok.

Singkatnya, jelas bahwa serangan oleh kelompok-kelompok bersenjata Baloch terhadap Pakistan dan Cina berasal dari hubungan tegang antara pemerintah pusat Pakistan dan provinsi Balochistan, serta dari meningkatnya kehadiran Cina di Balochistan. Gagasan pembalasan atas tindakan represif terhadap kaum baloch, baik di dalam maupun di luar Balochistan yang menentang pemerintah federal dengan cara tanpa kekerasan adalah elemen utama lain dalam alasan di balik tanggapan bersenjata oleh perlawanan Baloch.